AGINCOURT
RESOURCES
MEMBER OF ASTRA

Bersama dalam Keberagaman

Laporan Keberlanjutan
2019

Sri Dewi, anggota Koperasi Tani Mulia Bakti, sedang panen jagung di Desa Aek Sirara.

Keberagaman merupakan kekuatan bagi PT Agincourt Resources (PTAR) dalam membangun kebersamaan sebagai kunci dari persatuan. Berada di wilayah kerja yang beragam latar belakang dan budaya, PTAR hadir untuk merangkul keberagaman ini dalam sebuah bingkai kemasyarakatan yang indah.

Kami memberdayakan keberagaman, terutama memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal dan perempuan untuk berkarya dan mendapat kesempatan kerja yang setara. Saat ini, 74% karyawan berasal dari daerah sekitar kami, yaitu Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Tapanuli Tengah, dan Sibolga, dan 7% diantaranya berhasil menduduki jabatan manajer senior ke atas. Sebanyak 13% pemasok juga berasal dari 15 desa di sekitar wilayah operasional. Sejumlah 27% karyawan kami adalah perempuan dan 28% dari Tim Manajemen adalah perempuan.

Kami percaya keberagaman ini menjadi dasar untuk tumbuh dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan melalui kinerja usaha yang aman, efisien, dan bertanggung jawab. Penciptaan nilai ini tidak hanya pada aspek ekonomi, namun juga lingkungan, sosial, dan tata kelola.

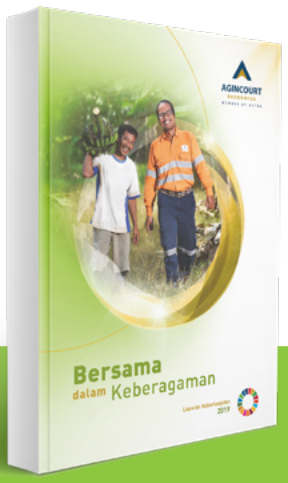

Suyadi, petani pisang yang perkebunannya dikembangkan melalui Program Pengembangan Pertanian PTAR sedang memanen pisang bersama Broto Suwarso (Community Development Department).

2019

Bersama dalam Keberagaman

Kesinambungan Tema

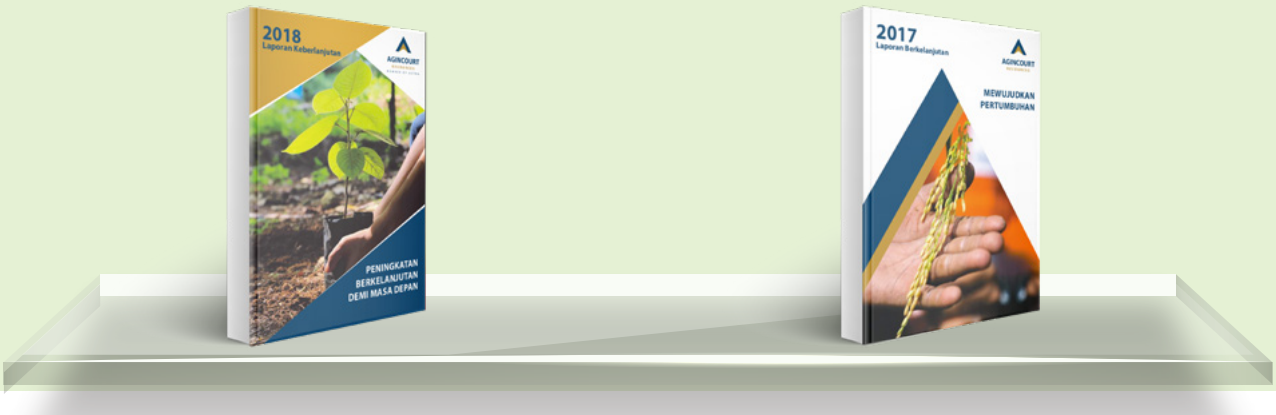

2018
PENINGKATAN BERKELANJUTAN DEMI MASA DEPAN

Sejak tahun 2013, PTAR terus melaksanakan proses peningkatan yang disebut dengan Martabe Improvement Program (MIP). Program ini telah berjalan dengan sukses selama bertahun-tahun, terutama diukur berdasarkan peningkatan produksi dan penurunan biaya unit. Selama periode ini, Perusahaan telah meningkatkan produksi *mill* dari 3,6 juta ton per tahun (280.000 *ounce* emas) menjadi 5,6 juta ton per tahun (412.200 *ounce* emas) serta menurunkan *All-In Sustaining Cost* (AISC) dari USD799 per *ounce* menjadi USD367 per *ounce*, mencerminkan 54% penurunan. Hasil yang luar biasa ini berhasil dicapai tanpa mengorbankan hasil operasional penting lainnya seperti keselamatan dan perlindungan lingkungan hidup.

Operasi yang lebih efisien menciptakan landasan guna mengidentifikasi peningkatan lebih lanjut yang mungkin dilakukan dalam kegiatan usaha. PTAR berada pada posisi yang baik untuk menggali peluang tersebut demi pertumbuhan di masa depan. Program eksplorasi tetap menjadi investasi yang kuat dan sukses dalam menemukan lebih banyak cadangan emas. Perusahaan juga memulai kajian prakelayakan mengenai opsi untuk memproses bijih sulfida, yang secara efektif memperpanjang umur tambang.

Bersamaan dengan kinerja lingkungan hidup dan sosial, kinerja ekonomi menjadi salah satu dari tiga pilar pembangunan berkelanjutan. Peningkatan efisiensi melalui Martabe Improvement Program (MIP) secara langsung mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya dan memperpanjang umur tambang, serta akan menyediakan manfaat lebih besar di sepanjang tambahan umur tambang bagi seluruh pemangku kepentingan utama, termasuk investor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat setempat.

2017
MEWUJUDKAN PERTUMBUHAN

Sejak sebelum dimulainya operasi di Tambang Emas Martabe, PTAR telah menyelenggarakan program eksplorasi aktif, yang menargetkan penemuan cadangan bijih tambahan yang berlokasi dekat dengan tambang tersebut. Menurut standar industri internasional, program tersebut telah sangat sukses. Menjelang akhir 2017, 43,1 juta ton telah ditambahkan ke cadangan bijih emas Martabe sejak operasi dimulai, meningkat 48% dan setara dengan hampir delapan tahun tambahan produksi.

Pertumbuhan cadangan yang berkelanjutan ini akan memberikan manfaat lebih besar dalam jangka waktu yang lebih lama untuk semua pemangku kepentingan utama kami, termasuk investor, karyawan, pemerintah dan masyarakat setempat. Potensi penemuan signifikan yang lebih lanjut tetap tinggi karena ukuran sistem mineralisasi dan area yang tersisa untuk dieksplorasi. PTAR berkomitmen untuk memaksimalkan potensi Tambang Emas Martabe yang selaras sepenuhnya dengan nilai-nilai inti Perusahaan, terutama Pertumbuhan, Keunggulan dan Tindakan.

Daftar Isi

Salma Masti dan Ardiansyah Marbun (Exploration Department) sedang melakukan inspeksi dan pengecekan batuan di Rig PMC 719 Pit Purnama.

Bersama dalam Keberagaman

1	Kesinambungan Tema
2	Daftar Isi
3	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
4	Penjelasan Direksi
6	Profil Singkat
11	Tata Kelola Keberlanjutan
19	Pendekatan Pemangku Kepentingan

1

21	**KINERJA EKONOMI**
22	Nilai Ekonomi Dihasilkan dan Didistribusikan
24	Keutamaan bagi Pemasok Lokal

2

25	**KINERJA SOSIAL**
26	Keberagaman Gender
28	Tenaga Kerja Lokal dan Nasional
30	Keselamatan dan Kesehatan Kerja
37	Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
38	Masyarakat Lokal Kami
40	Pemberdayaan Masyarakat
49	Penanganan Keluhan

3

51	**KINERJA LINGKUNGAN**
52	Pendekatan Manajemen Lingkungan
53	Kepatuhan Lingkungan Hidup
54	Penempatan *Tailings*
57	Penempatan Batuan Buangan
59	Pengelolaan Limbah Berbahaya
60	Pengelolaan Air *Site*
63	Rehabilitasi *Site*
64	Penutupan Tambang

66	Melangkah ke Depan
67	Tentang Laporan
70	Laporan Verifikasi Independen
74	Lampiran I: Kinerja dalam Angka
85	Lampiran II: Indeks Standar Isi Global Reporting Initiative (GRI)
90	Lampiran III: Glosarium
92	Lembar Umpan Balik

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Kinerja Operasional (Keluaran)

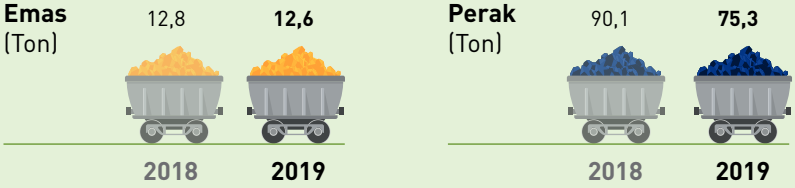

Kinerja Ekonomi

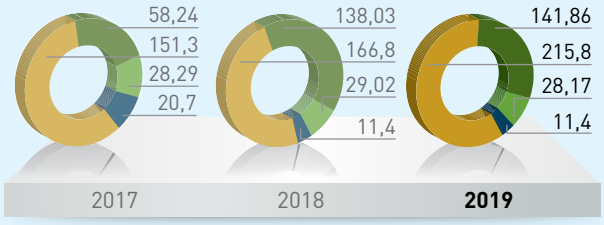

- Laba Bersih (USD Juta)
- Pembayaran Pajak dan Royalti kepada Pemerintah (USD Juta)
- Pembayaran Upah dan Tunjangan kepada Karyawan (USD Juta)
- Pengadaan Barang dan Jasa oleh Kontraktor dan Pemasok Lokal (USD Juta)

Kinerja Lingkungan

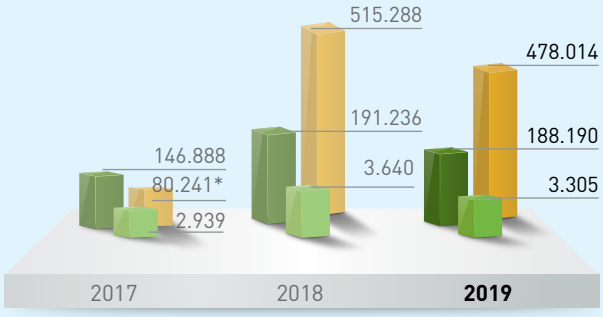

- Penggunaan Energi (GigaJoule)
- Emisi (Setara Ton CO_2)
- Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Bibit Pohon yang Ditanam)

*) Data penggunaan energi yang ditampilkan merupakan penggunaan listrik di PTAR. Penggunaan listrik di tahun 2017 masih menggunakan generator 32 MW. Pengalihan sumber listrik ke PLN dilakukan sejak bulan Oktober 2017.

Kinerja Sosial

Jam Kerja Hilang Akibat Kecelakaan Kerja[1]	SMKP Minerba Audit Score[2]	Total Jam Pelatihan (Jam)	Persentase Tenaga Kerja Lokal (%)	Persentase Manajemen Senior dari Tenaga Kerja Lokal (%) [202-2]

1 *Lost Time Injury Frequency rate* (per satu juta jam kerja).
2 Pada tahun 2019, terdapat penyesuaian kriteria baru dari Kementerian ESDM

"Kami menjaga komitmen untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal, termasuk pengembangan kemampuan dan keterampilan kerja. Pada tahun 2019, penyerapan tenaga kerja lokal kami telah mencapai 74%."

Penjelasan Direksi [102-14]

Para pemangku kepentingan yang terhormat,
Atas nama Dewan Direksi, dengan senang hati, saya sampaikan perjalanan tujuh tahun terakhir PT Agincourt Resources (PTAR) melalui Laporan Berkelanjutan 2019. Laporan ini menunjukkan bukti komitmen PTAR terhadap praktik pertambangan yang berkelanjutan. Laporan ini dimulai dengan pemaparan upaya-upaya yang kami lakukan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kami mendukung penuh penerapan TPB yang juga sesuai dengan strategi PTAR untuk terus memberikan dampak positif di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. Saya mengundang seluruh pemangku kepentingan untuk membaca laporan ini.

Kinerja Lingkungan

Operasional tambang kami berada di lokasi yang dekat dengan keberagaman flora dan fauna. Tentu saja, operasional penambangan berdampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan sangat serius dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan dampak lingkungan. PTAR sangat berkomitmen untuk mematuhi seluruh hukum dan regulasi yang berlaku.

Kami juga memegang teguh komitmen untuk konsisten mengelola keberlanjutan operasional hingga 2034, dan periode pasca tambang hingga 2037.

Tidak ada insiden lingkungan yang signifikan selama 2019. Curah hujan tahunan dan topografi yang curam di lokasi Tambang Emas Martabe, menjadi tantangan terhadap upaya pengelolaan air yang juga menjadi kunci dari rencana pengelolaan lingkungan. Kami mematuhi dan memenuhi seluruh persyaratan pengelolaan lingkungan, termasuk pelepasan air sisa proses ke Sungai Batangtoru. Kepatuhan pelepasan air sisa proses ini bahkan diawasi rutin oleh tim independen yang terdiri dari perwakilan berbagai pemangku kepentingan, untuk memastikan kualitas air sisa proses tersebut memenuhi standar yang berlaku.

Kinerja Sosial

Tidak ada yang lebih penting bagi operasional Tambang Emas Martabe selain keselamatan dan kesehatan para karyawan, juga tentu saja target perusahaan untuk mengeliminasi insiden yang terjadi di tempat kerja. Kami mencatat, tidak ada insiden kehilangan waktu akibat kecelakaan kerja (*Lost Time Injury*/LTI) selama 2019. Kinerja baik ini tercapai berkat dukungan tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan sistem yang sangat baik, program-program pelatihan, dan akuntabilitas kepemimpinan. Pencapaian ini juga sejalan dengan target tidak ada korban dan kecelakaan kerja.

Kami juga menyampaikan komitmen kuat untuk bekerja sama, mendukung, dan meningkatkan kualitas masyarakat di lokasi sekitar tambang. Kami ingin terus tumbuh bersama.

Perusahaan menjalankan berbagai program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, untuk memastikan para pemangku kepentingan lokal untuk terus mendapatkan dampak positif dari keberadaan operasional tambang. Kami menyediakan USD1,09 juta untuk mendukung pelaksanaan program tanggung jawab sosial di bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan pengembangan ekonomi lokal. Kami telah menyerap barang dan jasa dari kontraktor/vendor lokal dengan total nilai USD11,4 juta.

Kami juga terus berkomitmen untuk menerapkan program keberagaman dan kesetaraan gender, yang memungkinkan untuk menciptakan lebih banyak kesempatan, terutama bagi karyawan perempuan, dan seluruh karyawan untuk menjalankan prinsip rasa hormat dan kesamaan martabat. Pada 2019, karyawan Tambang Emas Martabe terdiri dari 27% perempuan. Khusus untuk PTAR, karyawan kami telah mencapai 25% perempuan, dan 28% di antaranya merupakan bagian dari tim manajemen (level *superintendent* ke atas).

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi Tambang Emas Martabe tercapai dari kinerja operasional yang kuat. Pada 2019, PTAR mengolah 6,0 Mt bijih untuk menghasilkan 383.493 ons emas, dengan tetap mempertahankan biaya unit rendah sebesar USD450/ons. Kinerja operasional yang baik ini mencatat Laba Bersih Setelah Pajak (*net profit after tax*/NPAT) sebesar USD215,8 juta yang merupakan capaian tertinggi selama ini. Hasil keuangan memberikan kontribusi finansial yang signifikan bagi para pemangku kepentingan, termasuk kepada pemerintah melalui pembayaran pajak dan royalti sebesar USD108,78 juta.

▲ USD215,8 juta

Laba bersih setelah pajak

Strategi Pencapaian Target

Dewan Direksi meyakini bahwa strategi pertumbuhan perusahaan akan terus berhasil mencapai target. Kinerja operasional kami tetap kuat melalui peningkatan kinerja dari tahun ke tahun. Kami berharap tim kuat yang memiliki komitmen ini mampu membawa bisnis perusahaan untuk terus berkembang, dan strategi pertumbuhan akan berorientasi pada pencapaian kesempatan pertumbuhan di masa yang akan datang.

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan atas kerja sama selama ini. Kami berharap keterbukaan informasi yang kami sampaikan melalui laporan ini dapat memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan.

Jakarta, April 2020

Muliady Sutio
Presiden Direktur

***Area Laydown*, tempat Sopo Nauli (pusat manajemen) dan beberapa kantor berdiri.**

Profil Singkat

PT Agincourt Resources (PTAR) adalah perusahaan tambang Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi mineral dan penambangan serta pengolahan emas dan perak. *Site* operasional utama Perusahaan berada di Tambang Emas Martabe di Sumatra. Selain itu, fungsi perusahaan lainnya dikelola dari kantor pusat di Jakarta.

Pemegang saham utama (95%) PTAR adalah PT Danusa Tambang Nusantara, yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (60%) dan PT Pamapersada Nusantara (40%). Sejumlah 5% saham lainnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Pemerintah Provinsi Sumatra Utara melalui kepemilikan oleh PT Artha Nugraha Agung. Selama tahun 2019, tidak ada perubahan signifikan terkait wilayah operasional maupun rantai pasokan Perusahaan. [102-10]

PT Agincourt Resources (PTAR) [102-1]

Tanggal Pendirian
14 April 1997

Dasar Hukum Pendirian
[102-5] [102-10]

Akta Pendirian No. 281 tanggal 14 April 1997, dibuat di hadapan Notaris H.M. Afdal Gazali, SH. Akta ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir diubah dengan Akta No. 19, tertanggal 26 November 2019 dibuat di hadapan Moeliana Santoso, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang. Perubahan Akta terakhir berkaitan dengan perubahan kepemilikan PTAR oleh ASTRA sejak Desember 2018.

Bidang Usaha [102-2]
Pertambangan Emas dan Perak

Kepemilikan Saham
[102-5]

- PT Danusa Tambang Nusantara (95%)
- PT Artha Nugraha Agung (5%)

Kantor Pusat [102-3]
Pondok Indah Office Tower, Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA Pondok Indah, Jakarta, 12310 Indonesia
(t) +6221 8067 2000
(f) +6221 7592 2818

Wilayah Operasional [102-4]
PTAR beroperasi di satu negara. Secara spesifik, Tambang Emas Martabe terletak di Jl. Merdeka Barat Km 2,5 Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara, Indonesia 22738

Skala Organisasi [102-7]

Uraian	Satuan	2019	2018
Jumlah Operasi	Negara	1	1
Jumlah Karyawan Tetap	Orang	858	814
Jumlah Karyawan Kontraktor		2.448	1.833
Total Tenaga Kerja		3.306	2.647
Emas yang Dituang	*Ounce*	391.031	410.387
Perak yang Dituang		2.340.707	2.895.380
Total Penjualan	USD Juta	560,9	574,2
Emas		525	522
Perak		35	52
Total Kapitalisasi		575	579
Total Aset		767,4	709,8

Proses Bisnis [102-2]

Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi di lapangan secara umum terbatas pada tempat pengeboran (*drill pad*) kecil beserta beberapa fasilitas tempat tinggal karyawan. Pergerakan material ke tempat pengeboran biasanya dilakukan menggunakan helikopter, untuk meminimalkan gangguan alam apabila dilakukan melalui perjalanan darat. Tempat pengeboran direhabilitasi kembali setelah pengeboran selesai dilakukan.

Penambangan

Kegiatan penambangan di lapangan terdiri dari pembukaan lahan, survei, pengeboran, peledakan, pengambilan sampel kadar bijih, penggalian dan pengangkutan batuan buangan (*waste rock*) dan bijih, penimbunan bijih, serta pengurangan kadar air *pit*. Batuan buangan dari pit ditempatkan di tanggul *Tailings Storage Facility* (TFS), bukan di tempat penimbunan batuan buangan yang biasanya dilakukan di banyak tambang. Penambangan dilakukan oleh kontraktor jasa penambangan yang saat ini dipegang oleh PT Macmahon Mining Services, dengan menggunakan peralatan dari perusahaan tersebut.

Pengolahan

Pabrik pengolahan di Tambang Emas Martabe merupakan pabrik *Carbon-in-Leach* (CIL) konvensional dengan kapasitas melebihi 5,6 juta ton bijih per tahun. Pabrik pengolahan dioperasikan secara terus-menerus kecuali pada saat pemeliharaan ketika *shutdown*. Dibandingkan dengan beberapa metode pengolahan mineral lain, proses estraksi emas dan perak dari bijih relatif sederhana dengan langkah utama meliputi: peremukan, penggerusan, pelindian, adsorpsi, perolehan emas dan perak, serta peleburan untuk menghasilkan batangan *dore bullion* yang siap dikirimkan.

Produksi di Tambang Emas Martabe membutuhkan sejumlah masukan dan menghasilkan keluaran selain emas dan perak. Seluruh masukan dan keluaran ini membutuhkan pengelolaan cermat dalam berbagai macam kegiatan seperti pengangkutan, penyimpanan, penanganan, penggunaan, pengumpulan, dan penempatan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tanpa adanya insiden signifikan sejak dimulainya operasi menunjukkan bahwa Perusahaan menerapkan kontrol operasional yang sistematis di Tambang Emas Martabe untuk memitigasi risiko.

Masukan dan Luaran Material Utama Tambang Emas Martabe 2019 [301-1]

Material Masuk

- **Bahan peledak** Kuantitas: 3.081 ton
- **Solar** Kuantitas: 18 juta liter
- **Bijih yang Ditambang** Kuantitas: 6 juta ton
- **Listrik** Kuantitas: 132.782 MWh
- **Oli & Pelumas** Kuantitas: 45 ton
- **Bola baja** Kuantitas: 9.578 ton

Reagen & Material Dikonsumsi

- **Kapur** Kuantitas: 7.838 ton
- **Sodium metabisulfit** Kuantitas: 5.304 ton
- **Sianida** Kuantitas: 3.942 ton
- **Kaustik** Kuantitas: 2.284 ton
- **Asam hidroklorik** Kuantitas: 794 ton
- **Flokulan *tailings*** Kuantitas: 350 ton
- **Karbon aktif** Kuantitas: 294 ton
- **Hidrogen peroksida** Kuantitas: 420 ton
- **Bahan kimia lain** Kuantitas: 34 ton

- **Emas** Kuantitas: 13 ton
- **Perak** Kuantitas: 75 ton
- **Batuan penutup** Kuantitas: 7 juta ton
- ***Tailings*** Kuantitas: 6 juta ton
- **Emisi** Kuantitas: 188.190 ton CO_2
- **Limbah umum** Kuantitas: 2.700 ton
- **Limbah industri B3** Kuantitas: 463 ton

Material Luaran

Rantai Pasokan [102-9]

PTAR didukung oleh sejumlah kontraktor dan penyedia jasa dalam menjalankan operasi Tambang Emas Martabe. Beberapa pekerjaan penting yang diselesaikan dengan bantuan pihak ketiga, antara lain:

- Pengangkutan barang yang dibeli secara nasional dan internasional dikelola oleh kontraktor jasa logistik.
- Kontraktor besar *site* lainnya merupakan kontraktor yang terlibat dalam pengadaan layanan kesehatan, keselamatan *site*, administrasi akomodasi dan katering, rekayasa geoteknis, serta jasa pengeboran.
- Pengangkatan *bullion* dari *site* ke pemurnian di Jakarta dan penyerahan emas dan perak ke pembeli dilakukan oleh sebuah kontraktor keamanan.
- Saran ahli dan analisis teknis disediakan oleh beberapa perusahaan konsultan.
- Kontrak-kontrak penting untuk pembelian barang, meliputi bahan kimia dalam jumlah besar, media penggerusan, bahan bakar, pelumas, dan suku cadang.

Pemasok Lokal

PTAR memiliki empat kategori pemasok, yakni:

1. Lokal-lokal; merupakan pemasok yang berasal dari 15 desa terdampak (DAV).
2. Lokal; merupakan pemasok yang berasal dari daerah Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Tapanuli Tengah, dan Sibolga.
3. Nasional; merupakan pemasok yang berasal dari wilayah lainnya di Indonesia.
4. Internasional; merupakan pemasok yang berasal dari luar negeri.

Secara khusus, pemasok lokal yang dimaksud dalam pembahasan ini merupakan pemasok yang berasal dari 15 desa terdampak (DAV).

PTAR memiliki kebijakan untuk mendukung pemasok lokal, khususnya terkait pembelian barang dan jasa dengan tetap memperhatikan biaya dan pemenuhan kualitas. Pada akhir tahun 2019, PTAR mencatat memiliki 638 pemasok aktif, di antaranya 471 atau 74% di antaranya merupakan pemasok lokal dan nasional.

Pasar yang Dilayani [102-2] [102-6]

PTAR merupakan perusahaan tambang yang bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, serta pengolahan emas dan perak. Lokasi tambang utama adalah Tambang Emas Martabe yang terletak di Sumatra Utara. Seluruh *bullion* yang diproduksi di Tambang Emas Martabe dimurnikan di Jakarta oleh pemurnian milik negara kemudian diekspor dan dijual oleh Perusahaan. Emas dan perak merupakan komoditas sehingga PTAR tidak memberikan merek atau mengiklankan produknya. Spesifikasi pembelian produk oleh konsumen dibedakan dengan persentase kemurnian dan bentuk fisik butiran dan jarang ditemukan produk yang tidak sesuai spesifikasi. Konsumen utama produk adalah bank-bank di Singapura.

Keanggotaan Asosiasi Nasional [102-13]

Asosiasi	Peran
Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI) Sumatra Utara	Ketua
Indonesia Mining Association	Anggota

Roy Ginting, Fidelis Sidauruk, Slamet Riyanto, Tarida Nasution, dan Bonni Simanjuntak dari Mining Department sedang berdiskusi rencana kerja awal untuk seminggu ke depan.

Tata Kelola Keberlanjutan

"Kami memiliki Komite Pengarah (Steering Committees) yang mempunyai tugas untuk melakukan koordinasi dan mengarahkan masing-masing fungsi dalam memperhatikan area risiko atau peluang operasional tertentu."

Dewan Komisaris sebagai badan tata kelola tertinggi mendelegasikan wewenang untuk mengelola seluruh topik ekonomi, lingkungan dan sosial kepada Direksi secara kolektif. Semua direktur memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan mendelegasikan kinerja tersebut ke dalam fungsi-fungsi terkait. Pejabat yang bertanggung jawab atas keputusan dan dampak terkait topik ekonomi, lingkungan, dan sosial adalah Wakil Presiden Direktur & Kepala Eksekutif (*Chief Executive Officer*/CEO). Pejabat tersebut melapor secara berkala dan bertanggung jawab secara langsung ke badan tata kelola tertinggi. [102-19] [102-20]

Beberapa departemen di PTAR juga bertanggung jawab atas keberlanjutan di tingkat Perusahaan, yakni: Hubungan Masyarakat, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lingkungan, Hubungan Eksternal, serta Pelatihan dan Pengembangan. Karyawan di berbagai departemen tersebut terdiri dari 18% dari seluruh tenaga kerja Perusahaan di tahun 2019. Untuk meningkatkan pengetahuan para pejabat terkait, Perusahaan menyediakan pelatihan yang dilakukan secara berkala. Sepanjang tahun 2019, seluruh Dewan Komisaris PTAR telah mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan kolektif dalam topik ekonomi, sosial dan lingkungan. Dewan Komisaris adalah badan independen yang mengevaluasi kinerja Wakil Presiden Direktur & CEO dalam pertemuan rutin. Informasi terkait pertemuan rutin tersebut diungkapkan dalam Laporan Tahunan PTAR tahun 2019 halaman 94. Ketua badan tata kelola tertinggi bukanlah pejabat eksekutif di PTAR. Sesuai dengan regulasi di Indonesia, proses nominasi dan pemilihan Direksi dan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham dan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). [102-23] [102-24] [102-27] [102-28]

Proses uji kelayakan untuk mengelola topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dilakukan oleh kontrol internal dan diaudit oleh pihak independen terkait sesuai dengan topik. Kinerja ekonomi diaudit oleh perusahaan auditor independen, sedangkan untuk kinerja sosial dan lingkungan, masyarakat, pihak verifikasi independen, dan pemerintah daerah terlibat turut dilibatkan dalam mengelola dampak di sekitar lokasi PTAR. Badan tata kelola tertinggi tidak terlibat langsung dalam mengidentifikasi topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. [102-29]

Untuk mendukung komitmen kami dalam pembangunan berkelanjutan, Perusahaan menerapkan bisnis di level korporasi maupun di seluruh *site* operasional sesuai dengan prinsip-prinsip panduan, meliputi: [102-20]

Prinsip-prinsip panduan tersebut memastikan bahwa konflik kepentingan di PTAR dapat dihindari dan dikelola dengan baik, termasuk terkait keanggotaan lintas dewan, kepemilikan saham silang dengan pemasok dan pemangku kepentingan, pemegang saham pengendali, dan pihak-pihak terkait. [102-25]

Komite Pengarah (*Steering Committee*)

[102-22]

Kontribusi dari berbagai ahli teknis dan pemimpin tim di sejumlah departemen diperlukan untuk mengelola hasil keberlanjutan di Tambang Emas Martabe. Oleh karena itu, keberadaan Komite Pengarah (*Steering Committees*) digunakan untuk berupaya mengoordinasikan dan mengarahkan; masing-masing menargetkan area risiko atau peluang operasional tertentu. Komite Pengarah meliputi:

- Komite Pengarah Manajemen Drainase Tambang Asam
- Komite Pengarah Persetujuan Usia Tambang
- Komite Pengarah Komite Manajemen Risiko
- Komite Pengarah Keselamatan dan Kepala Teknik Tambang (KTT)
- Komite Pengarah Manajemen Air *Site*
- Komite Pengarah Keselamatan *Tailings Storage Facilities* (TSF)

Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada para Direktur dan dipilih melalui proses yang ditentukan oleh badan tata kelola tertinggi dengan mempertimbangkan keanekaragaman dan keahlian, serta disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [102-18] [102-22]

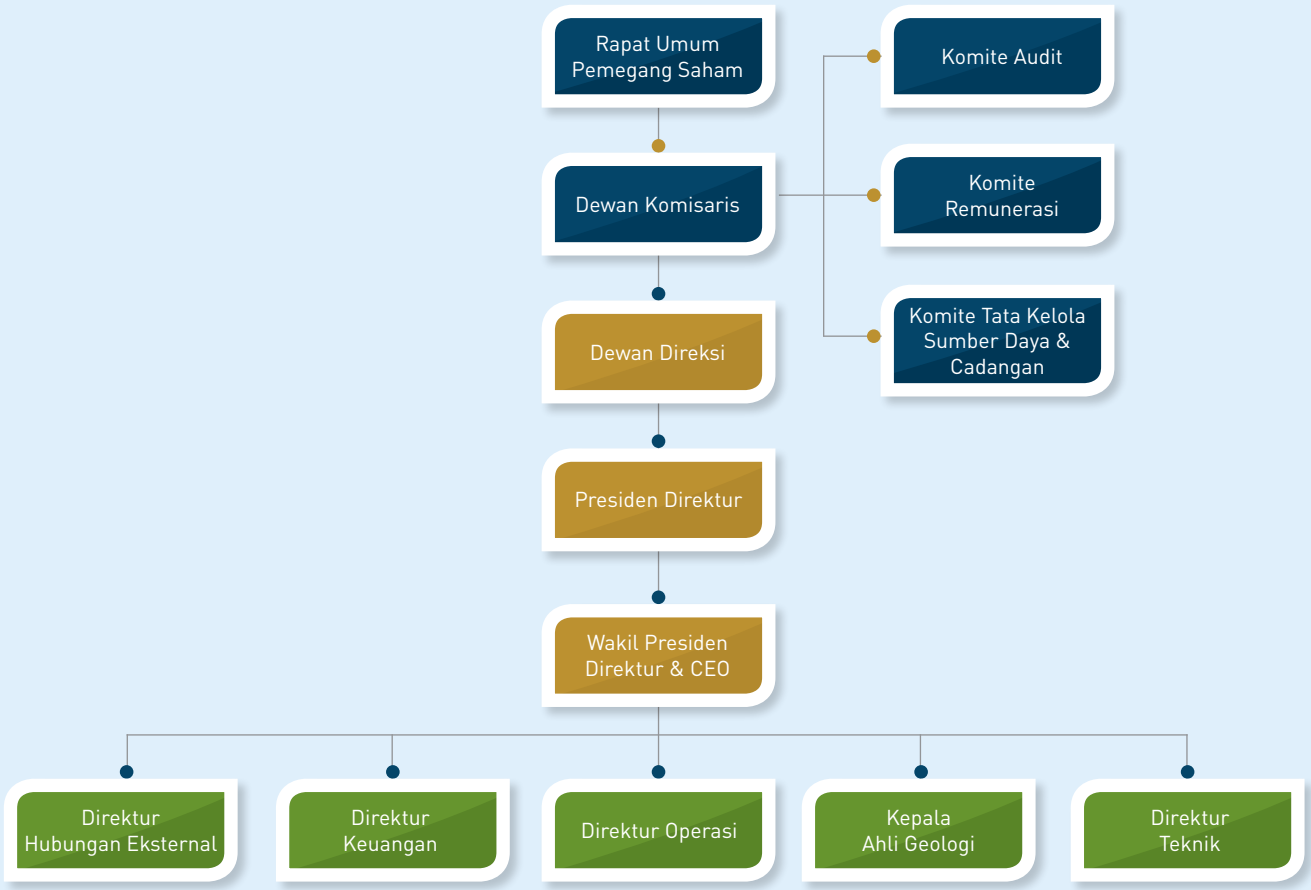

Peta Jalan dan Jejak Langkah Keberlanjutan

Kami memiliki peta jalan keberlanjutan dan inilah jejak langkah kami:

2014

Persetujuan Rencana Penutupan Tambang yang pertama.

Persetujuan jaminan reklamasi yang pertama.

Peringkat PROPER BIRU yang pertama.

Dimulainya kajian *biodiversity offset*.

Total 9,6 hektar lahan direhabilitasi.

Kajian karakterisasi batuan buangan secara terperinci dan penutupan batuan buangan.

Tenaga kerja lokal melebihi 68%.

Kajian Kesehatan Masyarakat diselesaikan.

Penyelesaian studi pemangku kepentingan

Diselesaikannya kajian dampak fiskal dan ekonomi.

2015

Penghargaan Gelar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya (GPMB) - CSR Best Practice for Sustainable Development Goals.

Diselesaikannya pembangunan Puskesmas Batangtoru.

2016

Proyek pertanian organik pertama.

Penyelesaian pembangunan Mesjid Agung.

Penyelesaian pembangunan jembatan gantung.

Penyelesaian *Community Management Plan.*

Disetujuinya Adendum Barani.

2017

Rekor tenaga kerja lokal di Tambang Emas Martabe mencapai 1.852 orang atau 74% dari total seluruh karyawan.

Pembangunan infrastruktur besar, gedung serba guna "Sopo Daganak" di Batangtoru yang dibiayai oleh PTAR.

Studi dampak lingkungan hidup dan sosial untuk mendukung prospek Tor Ulu Ala diselesaikan.

2018

Selama enam tahun berturut-turut, tim terintegrasi didirikan atas keputusan Gubernur Sumatra Utara menyediakan verifikasi independen terhadap kepatuhan pembuangan air olahan *Water Processing Plant* (WPP).

Rencana penutupan tambang terbaru telah diserahkan kepada Pemerintah untuk persetujuan.

Kinerja keamanan sejalan dengan hasil terbaik dalam industri pertambangan.

Implementasi berkelanjutan Program Keberagaman Gender didukung rekor peran *Superintendent* dan Manajer sebesar 28% diisi oleh perempuan.

Persetujuan *addendum* AMDAL yang menangani berbagai peningkatan operasional dan penambangan deposit Tor Ulu Ala.

2019

Perolehan Izin Pembuangan Air Sisa Proses ke Sungai Batangtoru dari Bupati Tapanuli Selatan yang berlaku lima tahun (2019-2024) sebagai payung legalitas dan dukungan terhadap PTAR dalam menjaga komitmen pemeliharaan lingkungan.

Peresmian kawasan pertanian terintegrasi di Desa Batuhula yang dilengkapi dengan sistem irigasi, pompa hidran, dan *solar panel*.

Serah-terima bangunan baru Kantor Kecamatan Batangtoru seluas 3.600 m^2 yang dilengkapi dengan fasilitas pemadam kebakaran dan perpustakaan anak.

Peresmian *feeder* Gardu Induk Martabe MT-01, dengan kapasitas mencapai 10 MVA, bersama PLN UIW Sumatra Utara UP3 Padangsidimpuan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Batangtoru dan sekitarnya.

Tingkat insiden *Lost Time Injury* nihil. Capaian ini sejalan dengan pencapaian target nihil tingkat kematian dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan.

Lingkungan Hidup

Masyarakat

Umum

Dukungan Prioritas Kami Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Prioritas TPB	Kegiatan Utama	Pencapaian
	• Peningkatan berkelanjutan kinerja kesehatan dan keselamatan di operasi kami • Peningkatan berkelanjutan kinerja lingkungan dalam mengurangi polusi • Kontribusi untuk kesehatan masyarakat	• *Zero* penyakit akibat kerja • Emisi 191.236 ton CO_2eq • USD1,09 juta untuk mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat, termasuk program kesehatan
	• Pendidikan dan pelatihan melalui Program Marsipature, Program K3, dan Program Pemberdayaan Masyarakat • Menyediakan lapangan kerja	• 1.160 jam pelatihan pengembangan karyawan dan 16.913 jam pelatihan K3 • 74% tenaga kerja lokal
	• Keberagaman gender dalam ketenagakerjaan	• 27,6% tenaga kerja merupakan karyawan perempuan
	• Meningkatkan kinerja ekonomi • Menerapkan non-diskriminasi	• Pembayaran pajak dan royalti atas penjualan emas dan perak kepada negara sebesar USD21,3 juta. Berdasarkan pasal 14 ayat C dan 17 ayat 3 Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, penerimaan negara dari royalti sektor pertambangan umum ini akan dibagikan kepada pemerintah pusat sebesar 20% dan pemerintah daerah sebesar 80%. • Tidak ada kasus diskriminasi
	• Kesempatan dan keberagaman yang setara dalam bekerja • Pemberian remunerasi yang setara antara laki-laki dan perempuan berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan kinerja	• Tidak ada kasus pelanggaran terhadap hak asasi manusia • Nihil kesenjangan upah berdasarkan gender
	• Praktik bisnis yang etis • Pelibatan seluruh pemangku kepentingan secara transparan, efektif, inklusif, dan terbuka	• Kepatuhan terhadap rencana penutupan tambang • Penandatanganan Kode Etik dan Perilaku Bisnis oleh 100% karyawan dan pemasok

Strategi Keberlanjutan

Perusahaan menetapkan strategi keberlanjutan dalam Kebijakan Keberlanjutan[3]. Kebijakan ini dikembangkan setelah meninjau dua protokol penting untuk menilai kemajuan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan, yakni Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)[4] PBB dan sepuluh Prinsip International Conference on Material Modeling (ICMM)[5]. Kebijakan berkelanjutan PTAR merupakan komitmen Perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan tujuan dan prinsip berikut:

- Praktik bisnis beretika, berdasarkan sistem tata kelola perusahaan yang sehat.
- Kepatuhan penuh dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- Manajemen risiko yang efektif berdasarkan sistem manajemen yang baik.
- Penilaian utuh terkait dampak lingkungan dan sosial untuk semua proyek baru dan yang terkait perubahan signifikan dalam operasi yang berjalan.
- Peningkatan kinerja kesehatan dan keselamatan, dengan prioritas tinggi pada keselamatan dan kesehatan karyawan dan masyarakat setempat.
- Peningkatan kinerja lingkungan hidup dengan mengedepankan perlindungan keanekaragaman hayati dan pencegahan pencemaran.
- Perlindungan hak asasi manusia di dalam organisasi dan para pemangku kepentingan.
- Menghormati budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai masyarakat setempat.
- Kontribusi terhadap pengembangan masyarakat setempat.
- Keterlibatan yang transparan, efektif, inklusif, dan terbuka dengan semua pemangku kepentingan.

Upik Simamora, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Persada, menunjukkan hasil panen kunyit.

Dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) [102-12]

Dukungan Perusahaan terhadap TPB telah dipetakan sesuai dengan topik material dalam Laporan Keberlanjutan ini. Selain itu, Perusahaan juga memiliki pemetaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merujuk pada poin-poin TPB dan didokumentasikan dalam *The Community Management Plan* (CMP) tahun 2016-2020. CMP merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk memberi manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat di sekitar tambang dalam jangka panjang dan di saat bersamaan terus berupaya mencapai target produksi. Program-program yang telah direncanakan dalam CMP bertujuan untuk membantu mempersiapkan masyarakat secara sosial dan ekonomi di masa pasca tambang, yakni ketika kegiatan tambang PTAR tidak lagi dilaksanakan di Batangtoru.

Pada tanggal 21 Januari 2020 di Kantor Pusat Jakarta, manajemen PTAR melakukan telaah atas dukungan TPB baik di dalam CMP maupun poin TPB lainnya yang relevan. Diskusi ini menghasilkan enam dukungan prioritas TPB yang dikaitkan dengan topik material, strategi, dan kegiatan utama Perusahaan.

3 www.agincourtresources.com
4 www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals
5 Sustainable Development Framework: ICMM Principles (2015)

Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan [102-16]

Mewujudkan operasi berkelanjutan kelas dunia dengan unjuk kinerja papan atas dalam industri pertambangan emas.

Mengembangkan bisnis berkelanjutan jangka panjang yang memberikan hasil positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Nilai Inti

Pertumbuhan ***(Growth)*** dan nilai tambah – bagi seluruh pemangku kepentingan kami.

Penghargaan ***(Respect)*** – kepada setiap individu, budaya, dan pemangku kepentingan.

Keunggulan ***(Excellence)*** - melalui energi, antusiasme, dan komitmen.

Aksi Nyata ***(Action)*** - kinerja dan wujud komitmen kami.

Transparansi ***(Transparency)*** - keterbukaan, kemampuan mendengarkan, keterikatan, kejujuran.

Badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior menyetujui dan memperbarui tujuan, nilai atau pernyataan misi, strategi, kebijakan, dan sasaran organisasi yang terkait dengan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan. [102-26]

Pendekatan Pencegahan [102-11]

Sistem manajemen terdiri dari hal-hal yang secara bersama dapat mendukung peningkatan berkelanjutan menuju target dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sistem ini termasuk: koleksi kode praktik, kebijakan, prosedur, standar, basis data, daftar periksa, materi pelatihan, dan alat-alat lainnya. Kebutuhan keselamatan dan manajemen lingkungan adalah disiplin ilmu yang membahas bidang-bidang terkait risiko operasional dan karenanya mudah dipenuhi oleh satu sistem manajemen terpadu, bergantung seperti yang mereka lakukan pada banyak proses dan kontrol serupa.

Kontrol dilakukan melalui Kode Praktik PTAR yang relevan dengan risiko operasional dan hasil pembangunan berkelanjutan, yang meliputi:
- Audit dan Inspeksi
- Perlindungan Keanekaragaman Hayati
- Manajemen Keadaan Darurat
- Keselamatan Tempat Kerja Secara Umum
- Tanggung Jawab *Health, Safety, and Environment* (HSE)
- Kepatuhan HSE
- Manajemen Hidrokarbon
- Manajemen Insiden
- Pemantauan dan Pengukuran Higiene Industri (*Industrial Hygiene*)
- Analisis Lingkungan Keselamatan Kerja (JSEA)
- Pengaturan Batasan Kerja Terkait Kehamilan
- Manajemen K3 – Pengukuran, Pemantauan, dan Perbaikan
- Penilaian Risiko Operasional dan Kontrol
- Izin untuk Bekerja
- Alat Pelindung Diri
- Pembuangan Aman Sisa Hasil Akhir Tambang (*Tailings*)
- Manajemen Air *Site*
- Manajemen Limbah
- Bekerja di Ketinggian

Dampak dan Peluang Utama [102-15]

Manajemen Risiko [102-11] [102-30] [102-31]

Sejak tahun 2014, PTAR telah melaksanakan program manajemen risiko perusahaan. Penerapan manajemen risiko perusahaan dilaksanakan di bawah Fungsi Audit Internal. Sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan menyusun tingkatan risiko yang bersifat material terhadap pencapaian hasil bisnis, PTAR melaksanakan lokakarya penilaian risiko tahunan. Risiko dinilai berdasarkan akibat yang ditimbulkannya, yakni terkait keselamatan, lingkungan, masyarakat, pemerintah, reputasi, finansial, dan kepatuhan.

Manajemen tertinggi turut terlibat dalam proses penilaian dan evaluasi hasil penilaian. Rencana manajemen risiko, dengan perkembangan yang dilaporkan kepada tim manajemen dalam bentuk kartu penilaian manajemen risiko, adalah cara penanganan risiko paling signifikan yang diidentifikasi oleh proses ini. Lokakarya Risiko Perusahaan dilaksanakan tahunan oleh Direksi, namun belum melibatkan Dewan Komisaris. Informasi lebih lanjut terkait manajemen risiko dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2019 PTAR halaman 97.

Upaya Perusahaan dalam mengelola keberlanjutan difokuskan kepada risiko dan peluang utama keberlanjutan yang berkaitan dengan operasi Tambang Emas Martabe. Risiko lingkungan hidup dan sosial Tambang Emas Martabe telah dinilai secara sistematis dan terperinci dalam AMDAL proyek dan Perubahan AMDAL sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penilaian tersebut meliputi:
- AMDAL pertama (2008).
- Perubahan AMDAL tentang relokasi pabrik dan perubahan lain (2010).
- Perubahan AMDAL tentang prospek Barani dan Ramba Joring (2016).
- Perubahan AMDAL tentang prospek Tor Ulu Ala dan berbagai perubahan operasional (2018).

Dampak sosial dan lingkungan, risiko, serta peluang signifikan terkait Tambang Emas Martabe dapat dirangkum sebagai berikut:

Dampak dan Risiko Utama
- Kesehatan dan keselamatan bagi karyawan dan masyarakat secara umum
- Dampak terhadap keanekaragaman
- Hilangnya lahan produktif
- Polusi sumber air permukaan dan air tanah
- Gangguan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan
- Ketidakpastian dan kekhawatiran pemangku kepentingan

Peluang Utama
- Manfaat ekonomi dan fiskal[6]
- Tenaga kerja lokal dan pengembangan karyawan
- Peningkatan layanan dan infrastruktur masyarakat setempat
- Pengembangan usaha lokal
- Pembangunan kapasitas pemerintah daerah
- Dukungan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan

6 Manfaat fiskal adalah dana yang diberikan kepada pemerintah dari Perusahaan termasuk tetapi tidak terbatas pada pajak dan royalti.

Pendekatan Pemangku Kepentingan

PTAR telah melaksanakan pemetaan dan analisis pemangku kepentingan pada fase eksplorasi dan konstruksi di tahun 2015 melalui suatu proyek penelitian terpadu. Perusahaan akan meninjau kembali dan memperbarui pemetaan pemangku kepentingan di tahun 2020. [102-42]

PTAR senantiasa melibatkan pemangku kepentingan signifikan, yang diidentifikasi berdasarkan hasil riset, di seluruh kegiatan Perusahaan sesuai dengan peran dan kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang teridentifikasi (seperti pemerintah daerah, media, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat lokal) telah dilibatkan dalam proses penyusunan laporan ini, terutama sebagai pertimbangan untuk menentukan topik material terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Direktur Hubungan Eksternal dengan Fungsi Community Relations-Community Development memberikan konsultasi kepada semua pemangku kepentingan, serta bertanggung jawab untuk memasukkan topik keterlibatan pemangku kepentingan dalam rapat direksi. Konsultasi pemangku kepentingan dilakukan di lapangan dan didiskusikan dengan Direktur Operasional serta Direksi. [102-21]

Sebagai upaya untuk mempertahankan dan memperkuat izin sosial Perusahaan untuk beroperasi, pelibatan pemangku kepentingan secara efektif sangatlah penting. PTAR telah mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan secara cermat sejak dimulainya proyek Tambang Emas Martabe. Pendekatan yang digunakan adalah:

- Mengidentifikasi para pemangku kepentingan dan memahami kebutuhan, masalah, serta aspirasinya.
- Membangun kepercayaan dengan seluruh pemangku kepentingan melalui dialog aktif, termasuk dengan kelompok marginal seperti kelompok perempuan, lansia, dan pemuda.
- Menyediakan informasi terkini dan akurat terkait aspek-aspek operasional di Tambang Emas Martabe kepada para pemangku kepentingan.
- Menunjukkan ketenangan dalam menghadapi pihak lain dan menghargai sudut pandang, keyakinan, nilai, dan praktik budaya mereka.
- Mendukung tenaga kerja lokal, menerapkan proses rekrutmen dan pengadaan yang adil serta transparan.
- Memastikan dukungan kepada badan pengawas dalam melaksanakan kewajiban pengaturannya, termasuk penerapan proses persetujuan dan inspeksi *site*.
- Memfasilitasi pelaporan terbuka mengenai keluhan dan pengaduan para pemangku kepentingan terkait kegiatan Perusahaan.

Banyak pemangku kepentingan lokal yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang penambangan dan pengelolaan dampak lingkungan hidup dan sosial terkait penambangan, sebab Tambang Emas Martabe merupakan satu-satunya tambang yang beroperasi di Tapanuli Selatan. Untuk memastikan para pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang baik terkait operasi di Tambang Emas Martabe, Perusahaan menjalankan program komunikasi aktif dengan cakupan luas. Program ini mencakup:

- Kunjungan ke lokasi tambang untuk berbagai kelompok pemangku kepentingan (1.014 partisipan di tahun 2019).
- Publikasi Tona Nadenggan (berarti "pesan baik" dalam bahasa daerah Angkola), majalah dua bulanan yang memuat hal-hal relevan bagi para pemangku kepentingan lokal, termasuk proyek pengembangan masyarakat, pengelolaan lingkungan hidup, dan kegiatan kebudayaan.
- Publikasi Saroha (berarti "sehati" dalam bahasa daerah Angkola), buletin mingguan untuk para karyawan yang memuat topik terkait dengan masyarakat.
- Mengelola situs *website* Perusahaan (www.agincourtresources.com) yang mencakup akses pada pelaporan keberlanjutan dan informasi tentang kegiatan pengembangan masyarakat.
- Distribusi Laporan Keberlanjutan Perusahaan secara luas, baik dalam Bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandailing.
- Distribusi siaran pers, pengarahan media, dan kunjungan beberapa media ke tambang.
- Berpartisipasi dalam berbagai pameran, konferensi, dan lokakarya.

Pelibatan Pemangku Kepentingan [102-40] [102-43] [102-44]

Pemangku Kepentingan	Metode dan Frekuensi Pendekatan Pemangku Kepentingan	Topik Kunci dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan	Respon dan Tindak Lanjut
Pemegang Saham	• Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dua kali dalam setahun • *Annual General Meeting*	• Kinerja operasional terkini setiap semester • Laporan Tahunan • Imbal balik dan manfaatnya	• Pembagian dividen • Hasil RUPS
Karyawan	• Pertemuan setiap minggu • Pengarahan keselamatan setiap hari dan forum keselamatan setiap dua minggu • Kampanye keselamatan setiap bulan	• Imbal balik dan manfaat lainnya • Pelatihan dan Pendidikan • Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	• Memberikan penghargaan untuk karyawan setiap tahun • Membuat rencana pelatihan dan pendidikan • Melaksanakan prosedur K3: *Golden Rule*
Komunitas Lokal	• Konsultasi melalui Lembaga Konsultasi Masyarakat Martabe (LKMM) setiap bulan • Kunjungan lokasi	• Pelibatan karyawan lokal • Memprioritaskan rekrutmen tenaga kerja lokal • Bantuan infrastruktur dan lainnya • Pendidikan dan pelatihan • Perlindungan lingkungan hidup	• Melaksanakan lima pilar Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) • Pemberitahuan setiap ada lowongan kerja kepada masyarakat lokal • Memberikan pelatihan dan pendidikan untuk masyarakat lokal • Memenuhi komitmen lingkungan hidup Perusahaan secara berkelanjutan
Pemerintah Pusat, Regional dan Lokal, serta Lembaga	• Pertemuan berkala • Diskusi untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat	• Pajak dan kontribusi lainnya • Pemberdayaan masyarakat • Kepatuhan	• Membayar pajak dan kontribusi tepat waktu • Melaksanakan PPM • Menyampaikan laporan pada Pemerintah secara berkala
Pemasok	• Setiap diperlukan	• Pembayaran tepat waktu • Layanan dan barang berkualitas	• Memberikan penjelasan saat penawaran
Kontraktor	• Pertemuan setiap hari	• Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) • Perjanjian kerja	• Memberikan pendidikan dan pelatihan • Implementasi etika bisnis
Institusi Pendidikan	• Pertemuan setiap diperlukan	• Kegiatan magang • Studi kemasyarakatan	• Menyediakan kesempatan magang sesuai kebutuhan • Melakukan pelibatan dan memberikan laporan yang diperlukan
Media	• Pertemuan setiap diperlukan • Kunjungan lokasi	• Komunikasi dan publikasi • Konferensi pers • Pendidikan dan pelatihan	• Menyediakan berita • Meningkatkan kapasitas • Melakukan pelibatan

Darryn McClelland, Direktur Operasional PTAR, menyerahkan bantuan benih padi kepada Rusli Nasution selaku perwakilan Petani Pemakai Air (P3A) dan Kelompok Tani di Pulogodang.

KINERJA EKONOMI

"Kami memberikan prioritas kepada para pemasok lokal yang memiliki reputasi baik, terutama dari Padangsidimpuan atau Sibolga untuk menjadi mitra kerja kami."

Nilai Ekonomi Dihasilkan dan Didistribusikan

Pendekatan Manajemen
[103-1] [103-2] [103-3]

Bersamaan dengan kinerja lingkungan dan sosial, kinerja ekonomi dianggap sebagai salah satu dari tiga pilar Pembangunan Berkelanjutan. Operasi Tambang Emas Martabe menghasilkan berbagai dampak ekonomi pada ekonomi lokal, regional, dan nasional. Dampak ekonomi bersih memberikan pengaruh yang sangat positif dan merupakan kontributor utama bagi pelaksanaan pembangunan berkelanjutan Perusahaan. Kontribusi finansial oleh Perusahaan dibagi menjadi dua kelas, yaitu fiskal (pembayaran kepada pemerintah) dan ekonomi (pembayaran kepada masyarakat umum).

Kinerja ekonomi berada di bawah tanggung jawab Wakil Presiden Direktur & CEO dan dilaporkan kepada Direksi setiap bulan. Untuk mendukung transparansi dalam memenuhi komitmen fiskal, laporan keuangan tahunan Perusahaan diaudit oleh kantor akuntan independen selain dari audit internal. Laporan tahunan yang berisi pernyataan-pernyataan ini tersedia untuk umum di situs web Perusahaan.[7]

Manfaat Fiskal [201-1]

Kontribusi fiskal oleh PTAR berupa:
- Pajak Penghasilan Perusahaan.
- Royalti atas penjualan emas dan perak
- Pajak penghasilan orang pribadi atas upah karyawan.
- Berbagai pihak lainnya di tingkat Pemerintahan Pusat dan Daerah, seperti pajak tanah dan bangunan.
- Dividen.

Salah satu contohnya adalah kepemilikan lima persen saham PTAR oleh PT Artha Nugraha Agung (PTANA), yang 70% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan 30% oleh Pemerintah Provinsi Sumatra Utara. Kondisi ini merupakan divestasi sukarela oleh Perusahaan, yang memastikan bahwa Pemerintah Daerah dan Provinsi menerima manfaat langsung dari operasi Tambang Emas Martabe. Sesuai perjanjian dengan pemegang saham, PTANA mengalokasikan 40 persen dividen untuk proyek pengembangan masyarakat di wilayah sekitar Tambang Emas Martabe.

Manfaat Ekonomi [201-3] [201-4]

Manfaat ekonomi yang signifikan diberikan langsung ke masyarakat melalui gaji, upah, dan tunjangan lainnya bagi karyawan selain manfaat fiskal. PTAR memastikan bahwa gaji, upah, dan tunjangan tersebut memenuhi atau melampaui persyaratan minimum pemerintah, sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PTAR dan kompetitif di tingkat lokal dan nasional. Semua karyawan (100%) PTAR tercakup dalam PKB ini. [102-41]

Selain perlindungan kesehatan untuk karyawan dan tanggungan yang sepenuhnya didanai oleh Perusahaan, semua karyawan nasional terdaftar dalam program jaminan sosial dan kesehatan pemerintah sebagaimana diharuskan oleh Undang-Undang. Jaminan tersebut memberikan

▲ USD7,7 juta

Hasil dividen atas kepemilikan 5% Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Pemerintah Provinsi Sumatra Utara di PTAR.

7 www.agincourtresources.com

manfaat terkait kecelakaan kerja, kematian, dana hari tua, dan manfaat pensiun. Sebagaimana diatur dalam undang-undang ketenagakerjaan, seorang karyawan yang mencapai usia pensiun berhak menerima pesangon, uang pisah, dan kompensasi lainnya. Iuran pensiun karyawan mengikuti ketentuan BPJS Ketenagakerjaan, yakni tergantung pada kompensasi yang diterima tiap karyawan, PTAR tidak memiliki iuran pensiun khusus lainnya.

PT Agincourt Resources memiliki dua macam pensiun: [201-3]

1. Pensiun normal. Tahun ini, ketentuan pensiun normal adalah karyawan yang telah mencapai usia 57 tahun.
2. Pensiun dini. Program ini diperuntukkan bagi karyawan yang telah mencapai usia 50 tahun dengan masa kerja 10 tahun terus-menerus. Karyawan yang memenuhi ketentuan tersebut dapat mengajukan permohonan pensiun dini secara tertulis ke pihak manajemen.

Hingga akhir tahun 2019, PTAR belum memiliki program pendidikan dan pelatihan untuk persiapan masa pensiun. [404-2]

Implikasi Keuangan dan Risiko serta Peluang Lain karena Perubahan Iklim [201-2]

Perubahan iklim telah berdampak pada keberlanjutan semua bisnis, secara langsung atau tidak langsung, termasuk di industri pertambangan. Hujan deras dapat dianggap sebagai dampak dari perubahan iklim yang dapat mengganggu kegiatan operasional. PTAR telah menyiapkan rencana infrastruktur dan waktu penambangan, mengantisipasi kondisi musim hujan. Sepanjang 2019, curah hujan masih dapat diantisipasi, oleh karena itu, tidak ada dampak signifikan karena perubahan iklim yang telah diidentifikasi.

Keberlanjutan Usaha

Untuk mendukung peningkatan berkelanjutan di semua aspek usaha, Perusahaan mengoperasikan Margin Improvement Program (MIP). Sejak awal tahun 2013, MIP secara konsisten memberikan peningkatan dalam pemanfaatan aset dan efisiensi operasional, hasil ini tercermin dari penurunan terus-menerus pada *All-In-Sustaining Cost* (AISC).[8] Penurunan biaya produksi memungkinkan menurunnya *cut-off grade* bijih, yang mendukung bertambahnya Cadangan Bijih dan umur tambang.

Selain mematuhi kriteria kualitas dan harga yang ditentukan, PTAR juga mendukung perekonomian Indonesia melalui pembelian barang dan jasa preferensial secara lokal dan nasional. PTAR juga memberikan kontribusi keuangan langsung kepada program dan proyek pengembangan masyarakat setiap tahun, yang berarti juga menciptakan dampak keberlanjutan dari operasi bisnis kepada masyarakat lokal. Selama 2019, PTAR tidak menerima bantuan keuangan signifikan yang diterima dari pemerintah.

Capaian Tahun 2019

Pada tahun 2019, kinerja operasional Tambang Emas Martabe sangat luar biasa, dengan tolok ukur produksi baru yang dicapai di sebagian besar pengukuran operasi utama seperti produksi emas dan *All-In-Sustaining Cost* (AISC).

Kinerja operasional yang kuat ini mendukung hasil keuangan yang luar biasa untuk tahun ini. Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) sebesar USD215,8 juta untuk tahun itu merupakan rekor bagi Perusahaan, yang mencerminkan volume penjualan yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah.

Kinerja operasional dan keuangan Perusahaan yang kuat pada tahun 2019 mendukung kontribusi keuangan yang signifikan bagi para pemangku kepentingannya. Kontribusi yang dimaksud meliputi: [201-1]

- Pembayaran pajak dan royalti kepada pemerintah hingga USD126 juta. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Pemerintah Provinsi Sumatra Utara menerima dividen melalui kepemilikan 5% dari PTAR dengan total USD7,7 juta.
- Upah dan tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan PTAR dan staf kontrak mencapai USD29,0 juta. Sebagai perusahaan yang tidak terdaftar, kami tidak mengungkapkan pembayaran tetap atau variabel tertentu untuk penanggung jawab tata kelola tertinggi atau eksekutif senior. Demikian pula, kami tidak menyajikan rasio kompensasi maupun total kompensasi tahunan. Proses penentuan remunerasi disajikan dalam Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2019. [102-35] [102-36] [102-37] [102-38] [102-39]
- Pembayaran untuk penyediaan barang dan jasa oleh pemasok lokal mencapai USD11,4 juta (pengurangan nilai dari tahun 2018 disebabkan oleh konsumsi diesel yang lebih rendah setelah beralih ke daya jaringan PLN dibandingkan penggunaan genset di *site*).

8 www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals

- Anggaran lebih dari USD1,09 juta digunakan untuk program pengembangan masyarakat (nilai ini akan naik dan turun dari tahun ke tahun tergantung pada nilai proyek infrastruktur utama).

Di tahun 2019 PTAR kembali memperoleh capaian yang sangat baik untuk eksplorasi di Tambang Emas Martabe, capaian yang terus berlanjut dari kampanye pengeboran intensif yang dilaksanakan pada tahun 2016 dan 2017. Sebanyak dua belas *rig* yang menggunakan bor intan dioperasikan sepanjang tahun 2019. Cadangan Bijih meningkat sebesar 7,9% pada 2019 menjadi 95 juta ton, setelah deplesi penambangan tahun yang berjalan. Emas Terkandung tetap berada di angka 4,5 juta *ounce*. Meskipun terjadi sedikit penurunan di tahun 2019 pada Sumber Daya Mineral menjadi 206 juta ton dengan 7,8 juta *ounces* terkandung, kegiatan eksplorasi di tahun 2019 tetap mampu menghasilkan peningkatan yang cukup besar untuk klasifikasi Sumber Daya Mineral di Tor Ulu Ala, dari Terkira menjadi Terunjuk serta dari Terunjuk menjadi Terukur. Pengeboran dalam yang dilakukan sebagai bagian dari Studi Sulfida Bawah Tanah telah mengidentifikasi mineralisasi berkadar tinggi yang selanjutnya akan ditargetkan dalam program pengeboran 2020.

Keutamaan bagi Pemasok Lokal [102-9]

Perusahaan memiliki sistem rantai pasokan yang dibangun dengan cermat untuk memastikan penggunaan pendekatan yang konsisten dalam menentukan asal geografis dari mana barang-barang PTAR bersumber dan persyaratan pengiriman yang digunakan. Tujuan utama Perusahaan adalah memaksimalkan proporsi produk dan layanan yang dekat dengan operasinya, khususnya Tambang Emas Martabe.

Mengingat lokasi situs PTAR yang terpencil dan tetap membutuhkan pasokan secara konsisten dan dapat diandalkan, maka PTAR memiliki strategi logistik khusus telah dirancang untuk mendukung proyek. Strategi ini dirancang dengan mempertimbangkan sifat, asal, dan volume barang curah yang diperlukan untuk mengoperasikan tambang serta rute dan moda transportasi yang paling efektif. Untuk memastikan efisiensi strategi ini dan meminimalkan keseluruhan total biaya pengiriman barang yang dikonsumsi di lokasi, maka barang harus bersumber dan dikirim dalam metodologi standar.

PTAR memprioritaskan pengadaan dari pemasok lokal yang memiliki reputasi baik, selama pemasok lokal dapat memasok barang dengan dasar yang kompetitif (harga, kualitas, waktu pasokan, garansi, dan persyaratan komersial lainnya) dibandingkan dengan pemasok dari lokasi lain. Pemasok, terutama untuk barang yang berhubungan dengan peralatan khusus, juga harus memiliki dukungan dari pabrikan asli dan distributor/*dealer*.

Jika barang tidak tersedia secara lokal dengan dasar kompetitif, maka barang-barang dibeli dari daerah lain di Indonesia dan pemasok luar negeri.

Pemasok PTAR Berdasarkan Asalnya (2019)

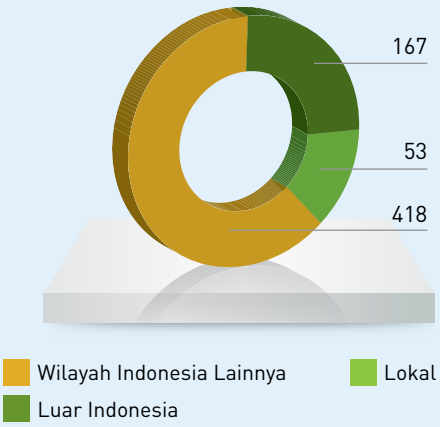

Catatan: Pemasok lokal merupakan pemasok yang berasal dari 15 desa terdampak (DAV).

Proporsi Pengeluaran Untuk Pemasok Lokal [204-1]		2017	2018	▸ 2019
Lokal	%	10	6	9
Nasional	%	74	83	65
Internasional	%	16	11	26

Catatan:
- Pemasok lokal merupakan pemasok yang berasal dari 15 DAV.
- Pemasok Nasional merupakan pemasok yang tercatat di wilayah lain di Indonesia.

Tarian tradisional selamat datang oleh penari anak-anak setempat yang dilatih dan mendapat dukungan dari PTAR melalui Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM).

KINERJA SOSIAL

"PTAR akan mengembangkan kompetensi masyarakat lokal melalui Program MARSIPATURE, dari Bahasa Batak yang artinya "Mari Membangun".

Keberagaman dan Kesetaraan Gender

Pendekatan Manajemen
[103-1] [103-2] [103-3]

Untuk meningkatkan keragaman dan kesetaraan dalam seluruh kegiatannya, Perusahaan memiliki Kebijakan Keanekaragaman Gender No. MGT-GEN-CPO-00107-IE, dan telah secara aktif menerapkan Program Keanekaragaman Gender sejak 2016. PTAR menyadari bahwa memiliki tenaga kerja yang lebih beragam memberikan keunggulan kompetitif serta menjadikan PTAR sebagai perusahaan yang lebih kuat. Perusahaan meyakini bahwa setiap karyawan memiliki kemampuan, pengalaman, dan karakteristik unik mereka sendiri yang diterapkan dalam pekerjaan mereka. Keberagaman perspektif yang diperoleh dari kondisi ini mampu meningkatkan kekuatan organisasi, kemampuan pemecahan masalah, dan inovasi.

Komitmen pada Praktik Keberagaman Gender

Rencana Keberagaman Gender di PTAR meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Meningkatkan tingkat partisipasi perempuan di seluruh tingkatan organisasi.
- Memastikan bahwa posisi kerja bersifat netral secara gender dengan meninjau kembali praktik-praktik kerja, sehingga dapat menghilangkan batasan keberagaman.
- Mengembangkan budaya yang lebih inklusif melalui keterlibatan tenaga kerja dan penyelarasan.
- Memastikan kerangka kerja *Human Resources* mendukung keberagaman gender melalui perumusan kebijakan dan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini meliputi penghapusan isu perbedaan upah berdasarkan gender, dan kebijakan praktis untuk mendukung keberagaman.
- Melaksanakan tanggung jawab dan komitmen kepemimpinan untuk keberhasilan Program Keberagaman Gender.

▲ 27%

27% dari total tenaga kerja adalah perempuan dan 28% dari Tim Manajemen adalah perempuan

PTAR telah mengidentifikasi beberapa batasan struktural terhadap keberagaman di tempat kerja dan menetapkan pendekatan progresif untuk menghilangkan halangan tersebut. Beberapa keberhasilan yang dicapai berkaitan dengan peninjauan dan pembaruan praktik kerja, lingkungan kerja, dan infrastruktur tempat kerja.

Sejumlah inisiatif dalam mendukung keberagaman gender telah terintegrasi ke dalam kerangka kerja Kebijakan *Human Resources* (HR) Perusahaan. Contohnya termasuk Kebijakan Perlakuan Tidak Menyenangkan, jatah cuti bersalin dan cuti istri melahirkan yang lebih baik, perbaikan untuk mengatasi isu perbedaan upah berdasarkan gender, dan penghapusan prasangka gender dalam evaluasi kenaikan jabatan.

Selain itu, Perusahaan berkomitmen terhadap perlindungan karyawan yang hamil beserta bayi yang dikandungnya dari bahaya di tempat kerja melalui pelaksanaan kontrol yang diatur dalam Kode Praktik PTAR terkait Mengelola Pembatasan Kerja Karyawan Hamil dan Menyusui. Kontrol tersebut membantu perempuan agar tetap aman dalam bekerja sampai mendekati masa kelahiran.

Kebijakan Laktasi memberikan fasilitas bagi ibu untuk kegiatan laktasi di waktu kerja untuk dibawa pulang. Kebijakan cuti melahirkan juga menyediakan fasilitas cuti bagi Bapak 14 hari dan Ibu empat bulan. PTAR juga terus menjalankan Kebijakan Anti Pelecehan sebagai upaya menghilangkan diskriminasi, intimidasi, ancaman atau pelecehan di tempat kerja. [401-3]

Perusahaan melibatkan tenaga kerja secara rutin dan konsisten sepanjang tahun ini untuk meningkatkan kesadaran tentang keberagaman gender. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi acara seminggu penuh dan peringatan keberagaman yang puncaknya pada Hari Kartini setiap tahunnya. Kontraktor juga mendukung program ini dengan kewajiban resmi dan komitmen untuk mencapai angka partisipasi tersebut.

Capaian Tahun 2019

Pada tahun 2019, total tenaga kerja Perusahaan terdiri dari 674 perempuan (27%). Dalam angkatan kerja PTAR, sebanyak 28% dari pengawas dan manajer adalah perempuan. Proses rekrutmen ditinjau ulang untuk memastikan fokus untuk meningkatkan tingkat partisipasi sesuai dengan target di tahun-tahun mendatang. Inisiatif khusus untuk mendukung keragaman gender juga dilaksanakan melalui lokakarya manajemen, lokakarya perencanaan karir, dan pengujian gratis karyawan untuk kanker serviks dan kanker payudara.

Kesetaraan Gender

PTAR telah memberikan upah minimum sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi seluruh karyawan dan tidak hanya di lokasi operasi yang signifikan. Perusahaan menerapkan pembayaran rasio gaji dan upah dasar yang setara antara karyawan laki-laki dan perempuan di Perusahaan. Semua karyawan (100%) telah menerima upah lebih dari ketentuan remunerasi minimum berdasarkan Peraturan Pemerintah, terutama di lokasi operasi kami yang signifikan, yakni area Penambangan Martabe. [405-2]

Ardi Susanto memberi pengarahan *line boring* untuk memperbaiki *mounting bracket* dari truk pengangkut kepada Rehuliani Sitepu (Kontraktor PTAR) di area pengelasan.

Tenaga Kerja Lokal dan Nasional

Sebagai upaya mempertahankan lisensi sosial Perusahaan untuk beroperasi dan memberikan keuntungan operasional, PTAR berkomitmen untuk memberi masyarakat lokal akses untuk peluang kerja di Tambang Emas Martabe. Berdasarkan AMDAL, Perusahaan memiliki target untuk memenuhi setidaknya 70% tenaga kerja lokal sejak proyek dimulai. Perusahaan berhasil merealisasikan persentase manajemen senior yang didefinisikan sebagai pengawas direktur sebanyak 28%, sedangkan karyawan lokal telah mencapai 74% pada akhir 2019. Karyawan lokal didefinisikan sebagai tenaga kerja yang tinggal di Tapanuli Selatan dan Tengah.

Akses karyawan ke berbagai kursus pelatihan dan peluang untuk mendapatkan sertifikasi pemerintah dalam berbagai keterampilan, termasuk operasi peralatan, sangat penting dalam mendukung perekrutan tenaga kerja lokal. Perusahaan juga berkomitmen untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja dari dalam Indonesia.

PTAR akan menerapkan program pengembangan karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan jalur karier di masa depan bagi karyawan lokal. Strategi program telah dikembangkan bersamaan dengan Piagam dan Prinsip Panduan.

Program ini disebut Program MARSIPATURE, dari Bahasa Batak yang artinya "Mari Membangun". Penamaan ini memiliki arti khusus karena "marsipature" merupakan bagian dari kata-kata asli yang digunakan untuk *site* "Martabe", yang berarti "**Mar**sipature Hu**ta** Na **Be**".

Program Marsipature akan menyediakan kegiatan peningkatkan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas yang menghasilkan kesempatan kerja dan jalur karier bagi karyawan berbasis lokal.

Adelina Julfa (Production Department) melakukan pencucian sampel di atas *leach tank* di Pabrik Pengolahan.

Pelaksanaan Program Marsipature turut melibatkan Kepala Departemen dalam menentukan karyawan potensial serta menentukan target masing-masing departemen untuk program Keberagaman Gender. Penyusuan pelatihan yang dibutuhkan karyawan juga melibatkan Training and Development Department dan Localisation Development Department (LDD).

Program MARSIPATURE terdiri dari tiga komponen utama:
- Program Pelatihan *Non-Trades* (semi terampil)
  Peningkatan Keterampilan Karyawan Saat Ini (targetnya tenaga kerja lokal)
- Pelatihan *soft skill* umum (targetnya semua apabila diperlukan)
- Program Magang Martabe *(Trades)* (targetnya tenaga kerja lokal)

Kebijakan terkait pengelolaan karyawan dan keberagaman, sosialisasi nilai-nilai, dan budaya perusahaan dapat diakses oleh seluruh karyawan melalui intranet. Informasi tentang kebijakan terkait Program Marsipature juga dapat diakses di Intranet. Intranet memudahkan karyawan mengakses segala bentuk informasi terkait HR.

Aktivitas lain yang mendukung Program Marsipature ini juga dimuat dalam buletin internal PTAR dan di media Koran. Di samping itu, transparansi tentang program ini juga disampaikan kepada pemerintahan daerah melalui Community Relations dan Community Development.

PTAR melakukan evaluasi melalui pelaporan bulanan Localisation Development Department yang berisi pencapaian target program keberagaman gender dari seluruh departemen, penilaian, serta solusi apabila ada halangan dalam mencapai target. Berbagai jenis laporan terkait program dibuat dalam periode waktu tiap bulan, tiap tiga bulan, atau tiap tahun. Kegiatan evaluasi PTAR mencakup pengawasan, penentuan target, peninjauan pencapaian target, serta diskusi dan melakukan tindakan perbaikan untuk mencapai target kedepannya.

Capaian Tahun 2019

Pada akhir tahun 2019, 74% dari tenaga kerja di lokasi adalah karyawan lokal, realisasi ini melebihi target AMDAL untuk mempekerjakan 70% karyawan lokal. Selain itu, 24% karyawan berasal dari lokasi lain di Indonesia dan 2% adalah karyawan asing. PTAR merekrut karyawan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Tidak ada pekerja paksa atau pekerja anak di PTAR. Manfaat yang diberikan untuk karyawan kontrak langsung di bawah PTAR dan karyawan tetap adalah sama. Setiap karyawan berhak menerima manfaat berdasarkan daftar hadir dan aktivitas kerja mereka. Manfaat yang diberikan, di antaranya transportasi dan tempat tinggal. [102-8] [401-2]

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pendekatan Manajemen [103-1] [103-2] [103-3]

Keselamatan karyawan di Tambang Emas Martabe adalah capaian utama dalam operasional Perusahaan. Dalam lingkungan kerja yang kompleks dan beragam, operasi penambangan memiliki banyak bahaya, sehingga upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan merupakan tantangan yang berat. PTAR memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan serikat pekerja (SPSI) di dalam organisasi yang 100% mencakup pasal-pasal terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pasal-pasal tersebut bersifat wajib dan bertujuan untuk melindungi karyawan dari insiden dan kecelakaan dalam industri tambang. Perusahaan akan menindak tegas karyawan yang dengan sengaja melanggar aturan K3 dan menempatkan dirinya maupun orang lain dalam situasi berbahaya. [403-4]

Aturan-aturan dasar terkait K3 di dalam PKB mengacu kepada Aturan Baku *(Golden Rules)*, *Take 5*, Analisis Keselamatan Kerja dan Lingkungan (JSEA), dan Sistem Izin untuk Bekerja *(Permit To Work)*. Perusahaan melakukan komunikasi aturan-aturan tersebut dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan kampanye agar karyawan mengerti hak, kewajiban, dan konsekuensi apabila melanggar aturan tersebut. Kinerja K3 diawasi secara ketat oleh Kepala Teknis Penambangan di bawah Manajer Umum di *site*.

Terdapat tiga faktor dasar yang sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan di Tambang Emas Martabe. Faktor-faktor tersebut adalah kondisi tempat kerja, kompetensi karyawan, dan perilaku karyawan. Masing-masing faktor dibahas dalam Sistem Manajemen HSE PTAR. Sistem ini memiliki serangkaian kontrol operasional yang mampu mengatasi risiko kecelakaan di tempat kerja. Sistem ini mencakup hal-hal berikut:

- ***Golden Rules***
  Golden Rules Tambang Emas Martabe merupakan aturan keselamatan sederhana untuk melindungi karyawan dari penyebab paling umum kecelakaan serius di industri pertambangan. Semua orang yang bekerja di Tambang Emas Martabe mendapat pelatihan mengenai *Golden Rules* sebelum memulai pekerjaan. Aturan tersebut bersifat wajib dan karyawan yang melanggar aturan ini dan menempatkan dirinya serta yang lain dalam bahaya akan dikenakan surat peringatan terakhir. *Golden Rules* didukung oleh pelatihan, buku saku, poster, dan "buku komik" bergambar.

Julianto (anggota *Emergency Response Team* (ERT)) menunjukkan kegiatan pertolongan pertama penyelamatan pada pengeboran darurat di lereng yang tidak stabil.

- ***Take 5***
  Take 5 menjadi prosedur keselamatan paling sederhana di Tambang Emas Martabe. Sesuai dengan namanya, hanya diperlukan waktu kurang dari lima menit untuk melakukan *Take 5*. Prosedur ini terdiri dari daftar periksa sederhana yang harus dilengkapi setiap karyawan sebelum mulai bekerja, dirancang untuk membantu karyawan dalam mengidentifikasi bahaya terkait dengan pekerjaan dan kontrol yang diperlukan agar pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara aman.

- ***Job Safety and Environmental Analysis* (JSEA)**
  JSEA merupakan pendekatan berbasis tim untuk merencanakan pekerjaan sehingga dapat dilakukan secara aman. JSEA mengharuskan uraian pekerjaan langkah demi langkah ke dalam kegiatan, identifikasi bahaya terkait dengan setiap kegiatan,

dan identifikasi kontrol yang diperlukan untuk memastikan keselamatan. JSEA harus dilengkapi oleh tim kerja segera sebelum pekerjaan dilakukan dan setiap karyawan wajib menandatangani formulir untuk memastikan mereka paham akan bahaya dan kontrol yang wajib dilakukan.

- **Sistem *Permit to Work* (PTW)**
  Sistem *Permit to Work* (PTW) lazim digunakan di seluruh industri tambang dan digunakan untuk memastikan keselamatan karyawan yang terlibat dalam pekerjaan perbaikan atau modifikasi mesin dan peralatan, khususnya saat pekerjaan dilakukan di lingkungan yang kompleks dan berbahaya seperti pabrik pengolahan.

  PTW merupakan kesepakatan yang ditandatangani oleh kru kerja dan supervisor area (atau penerbit izin) yang menetapkan berbagai kontrol untuk perlindungan karyawan terhadap pelepasan energi yang tidak terkendali (misalnya listrik, atau cairan atau gas di bawah tekanan).

  Sistem PTW PTAR mencerminkan praktik terkini industri. Salah satu kontrol utama adalah prosedur isolasi dan *lockout*, yang mengharuskan karyawan memasang label bahaya pribadi dan gembok isolasi pada peralatan untuk mencegah agar tidak menyala atau bergerak secara mendadak.

- **Program Active Safety Agreement (ASA)**
  Banyak kecelakaan kerja dapat disebabkan dari perilaku tidak aman oleh karyawan yang terlibat atau orang di sekitarnya. Hal ini dapat berawal dari kelalaian untuk mengikuti prosedur, mengambil jalan pintas, mengabaikan risiko, atau bekerja secara ceroboh. Di Tambang Emas Martabe, perilaku tidak aman ditangani melalui program *Active Safety Agreement* (ASA). ASA merupakan teknik yang dirancang untuk mendorong karyawan agar secara rutin mempertimbangkan potensi konsekuensi atas tindakannya dan kebutuhan untuk bekerja secara aman, dan didasarkan pada pembicaraan terstruktur yang dimulai oleh manajer dengan karyawan yang terlibat dalam pekerjaan. Program ini dimaksudkan untuk mendorong "kepemimpinan keselamatan secara nyata" dan partisipasi dalam program ini menjadi hal wajib bagi tim manajemen *site*.

- **Pengelolaan Insiden**
  Terlepas dari kontrol yang sudah ada untuk meminimalisasi risiko, kecelakaan atau "nyaris celaka" akan senantiasa terjadi di lingkungan pertambangan, yang disebabkan oleh faktor organisasi, lingkungan dan manusia. Di Tambang Emas Martabe, setiap insiden signifikan wajib dilaporkan dalam waktu 24 jam, termasuk:
  - Semua cedera terkait kerja atau "nyaris celaka".
  - Penyakit terkait kerja.
  - Bahaya keselamatan signifikan.
  - Kecelakaan kendaraan.
  - Kebakaran di area operasi.
  - Pelepasan bahan kimia yang tidak disengaja atau penyimpanan bahan bakar kimia berbahaya secara tidak benar.
  - Pembukaan lahan tanpa persetujuan.
  - Sistem keselamatan, sistem pengendali kebakaran, atau peralatan pengendali pencemaran yang tidak dapat berfungsi.

  Untuk meminimalisasi risiko berulangnya kejadian, sangat penting menentukan penyebab insiden dan menerapkan tindakan perbaikan yang sesuai. Seringkali sebab yang mendasari kejadian tersebut bersifat kompleks dan sulit teridentifikasi. Dengan demikian, suatu metodologi standar digunakan di Tambang Emas Martabe untuk investigasi insiden, dibantu dengan pelatihan dan penggunaan formulir standar.

  Pengelolaan insiden didukung dengan penggunaan sistem manajemen insiden berbasis *server* yang memfasilitasi pelaporan awal insiden, pemberitahuan melalui *e-mail* kepada tim manajemen, pelaksanaan investigasi insiden, dan pelacakan tindakan perbaikan.

- **Kesehatan**
  Lokasi Tambang PTAR menerapkan program kesehatan kerja yang berfokus pada penanganan risiko dampak kesehatan akibat bahaya seperti tingkat kebisingan yang berlebihan, debu dan logam, pencahayaan rendah, dan faktor biologis. Pemantauan rutin dilakukan oleh pegawai *industrial hygiene* sebagai langkah pertama dalam penerapan kontrol terhadap peralatan teknis, prosedural, dan pelindung diri dari berbagai paparan di tempat kerja.

- **Tim Tanggap Darurat**
  Jika terjadi keadaan darurat, *site* telah dilengkapi dengan Tim Tanggap Darurat yang siaga 24 jam. Tim ini terdiri dari 18 personel Tanggap Darurat dan tiga operator stasiun radio. Fasilitas Tanggap Darurat lainnya juga tersedia di *site*, seperti Stasiun Darurat, Klinik, Truk Pemadam Kebakaran, Truk Penyelamat, Kendaraan Penyelamat, Ambulans, dan berbagai peralatan penyelamat lain yang digunakan untuk menangani berbagai jenis keadaan darurat. Untuk memastikan kecakapan keterampilan tim, tim melakukan serangkaian pelatihan dan uji coba secara teratur. Pada tahun 2019, Tim Tanggap Darurat menerima Tempat Pelatihan Darurat baru yang digunakan untuk pelatihan penyelamatan di ketinggian dan ruang terbatas. Tim ini memiliki pengalaman dan keterampilan penyelamatan untuk semua kemungkinan termasuk: situasi di ruang terbatas, ketinggian, hutan, kendaraan, penyelamatan air dan bangunan, dan semua jenis kebakaran.

Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

PT Agincourt Resources percaya bahwa kesehatan dan keselamatan semua orang yang terkait dengan operasinya sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang kami sebagai perusahaan pertambangan. Perusahaan bekerja keras untuk terus meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatannya sejalan dengan praktik kerja industri unggulan. Tujuan kami adalah tidak ada kecelakaan dan insiden di tempat kerja.

Kesehatan dan keselamatan kerja dicapai melalui:

- Mengidentifikasi, menilai, dan mengelola semua risiko kesehatan dan keselamatan yang terkait dengan kegiatan kami dan kegiatan kontraktor situs kami.
- Memastikan kepemimpinan yang berkomitmen dan penerapan budaya keselamatan yang kuat dalam seluruh tenaga kerja.
- Menyediakan sumber daya, peralatan, alat pelindung diri (APD), dan pelatihan yang diperlukan bagi karyawan dan kontraktor *site* kami untuk bekerja dengan aman.
- Memadukan sepenuhnya hasil manajemen kesehatan dan keselamatan sebagai prioritas dalam proses perencanaan kami, dari kelayakan proyek hingga penutupan tambang.

Untuk memfasilitasi hasil ini, kami menerapkan sistem manajemen kesehatan, keselamatan, dan lingkungan terpadu yang selaras dengan standar internasional. Persyaratan ini dikomunikasikan kepada semua karyawan dan kontraktor lapangan kami, dan kinerja kami dalam mengelola kesehatan dan keselamatan dilaporkan setiap tahun untuk pelaporan keberlanjutan.

Capaian Tahun 2019

- **Sistem Manajemen HSE**
  Status sistem manajemen HSE PTAR pada akhir 2019, setelah lebih dari sembilan tahun pengembangan, dirangkum sebagai berikut (tidak diindikasikan berbagai *database* dan sistem perangkat lunak).

Dokumen yang Terkandung dalam Sistem Manajemen HSE PTAR

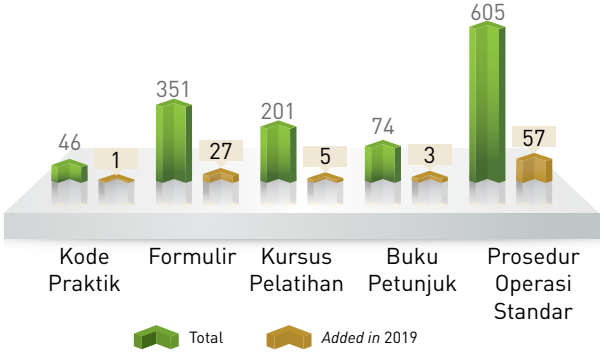

- **Kontrol Keselamatan Baru**
  Pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan HSE PTAR berlanjut pada tahun 2019, dengan tambahan Kode Praktik berikut yang relevan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dirilis:
  - Kondisi Peralatan.
  - Pengelolaan Kebutuhan Pelatihan HSE.
  - Mengelola Pembatasan Kerja Karyawan Hamil dan Menyusui.
  - Pemantauan dan Pengelolaan Kesehatan Karyawan.
  - Perancah.

- Upaya PTAR untuk meningkatkan manajemen keselamatan kerja di tahun 2019, yaitu dengan tetap melanjutkan inisiatif-inisiatif yang telah dilaksanakan pada tahun 2018, yakni:

  - ***Safety Refresher Training***
    Pelatihan ini diperkenalkan kepada seluruh karyawan PTAR dan kontraktor untuk memperkuat keahlian dan pengetahuan agar tidak pudar, serta memberi informasi terkini mengenai prosedur keselamatan kerja yang telah diperbarui dan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Seluruh karyawan wajib mengikuti induksi HSE tahunan dan kompetensi keselamatan kerja kritis, seperti: bekerja di ketinggian dan izin kerja dasar, yang kini harus dinilai setiap tiga tahun.

  - ***Critical Control Safety Program***
    Program kontrol kritis ini senantiasa dikembangkan dan diperbaiki berdasarkan saran dari hasil tinjauan lapangan dan manajemen, termasuk temuan-temuan dari daftar periksa kontrol kritis atau ketidaksesuaian yang menjadi tanggung jawab *Superintendent* atau Manajer. Pada tahun 2019, telah dilakukan sebanyak 5.903 CCCL, dengan temuan 572 ketidaksesuaian yang langsung dikoreksi sebelum pekerjaan kritis tersebut dilakukan.

- ***Fit for Life***
  Fit for Life adalah program terintegrasi untuk meningkatkan kesehatan karyawan. Program ini bertujuan untuk memantau kesehatan karyawan melalui pemeriksaan kesehatan rutin, konseling dokter berdasarkan hasil *Medical Check-Ups* (MCU), menyediakan jadwal dan program olahraga untuk karyawan, serta mengelola diet karyawan dengan menyediakan Sistem Lampu Lalu Lintas Makanan.

Rudi Salim Sihombing, Dewi Hafsah Siregar, dan Erman Riatno (anggota *Emergency Response Team* (ERT)) sedang melakukan simulasi penurunan korban dari ketinggian.

- ***Lost Time Injuries***
  Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) adalah indikator kinerja keselamatan utama di industri pertambangan. LTIFR merupakan rasio cedera waktu hilang per satu juta jam kerja, dihitung sebagai rata-rata bergulir selama 12 bulan. Pada tahun 2019, *site* PTAR mengalami nol *Lost Time Injuries* dan nol LTIFR. Pencapaian LTIFR yang rendah ini mampu dipertahankan sejak dimulainya operasi. Menurut standar industri, capaian ini merupakan hasil yang luar biasa.

Total *Lost Time Injuries* (LTI)

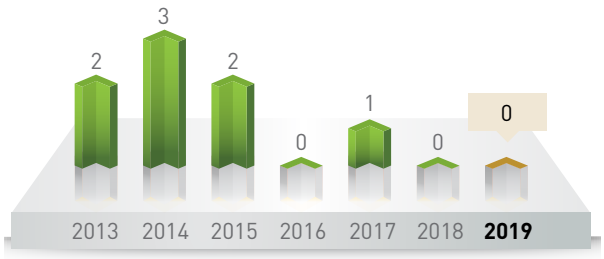

***Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR)**

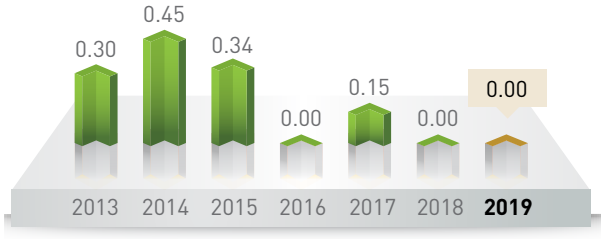

Catatan: Per-1 juta jam kerja

- ***Safety Key Performance Indicators* (KPI) Dashboard**
  PTAR mengukur kinerja manajemen keselamatan oleh departemennya melalui serangkaian Indikator Kinerja Keselamatan (*Safety* KPI) yang seimbang. *Safety* KPI mampu memberikan motivasi bagi tiap departemen melalui penilaian hasil kinerja. Persentase karyawan yang menerima penilaian kerja pada tahun 2019 adalah 100%. Perusahaan memiliki program lebih lanjut untuk mengembangkan karir karyawan setelah penilaian awal melalui berbagai pelatihan dan pendidikan yang relevan. [404-3]

KPI disajikan dalam laporan bulanan yang disebut *Safety KPI Dashboard.* Pada akhir 2019, skor KPI keselamatan agregat adalah sebesar 97% dicapai di semua departemen, capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan target 90%. Skor tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi terhadap kontrol yang dirancang untuk meminimalkan risiko insiden, termasuk:

- Pelaksanaan investigasi insiden untuk menentukan penyebab insiden.
- Pelaksanaan tindakan perbaikan untuk meminimalkan risiko berulangnya insiden.
- Pelaksanaan pertemuan bulanan Departemen Komite HSE tanpa terlewati.
- Kepatuhan dengan persyaratan pelatihan keselamatan wajib.
- Menjaga tempat kerja dalam kondisi baik seperti yang ditetapkan dalam program inspeksi tempat kerja.
- Partisipasi manajemen *site* dalam program Active Safety Agreement (ASA).

Safety KPI Dashboard

No	KPI	Measure	Performance Rating	December Performance	2019 Trend
0	*Overall performance*	*% Average of Overall Performance of Departments*	*Minimum Target 90%*	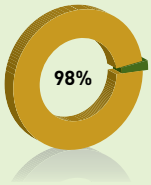	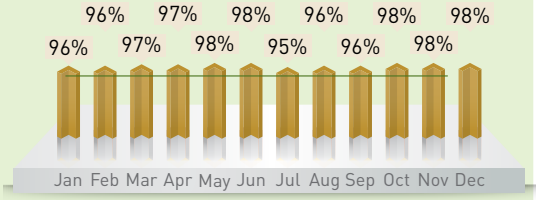
1	LTIs	# of LTIs	*Average Performance of Departments*		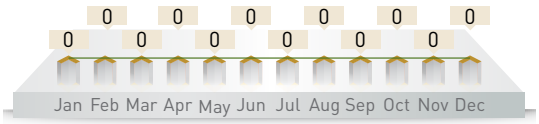
2	MTIs	# of MTIs	N/A	MTIs : 5	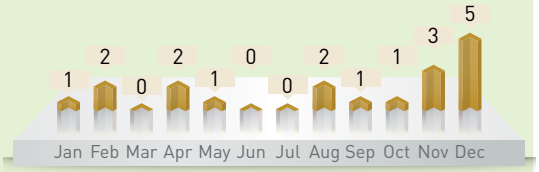
3	FAIs	# of FAIs	N/A	FAIs : 1	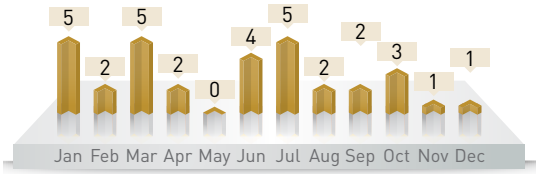
4	*High Risk Incidents*	*# of High Risk Safety Incidents*	N/A	*High Risk Incidents : 6*	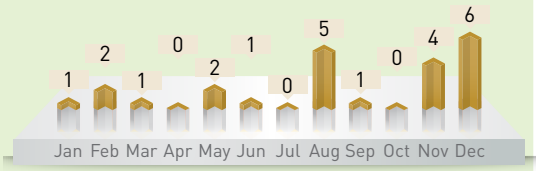
5	*Hazard Reported*	*# Hazards Reported*	N/A	*Hazards Reported : 2*	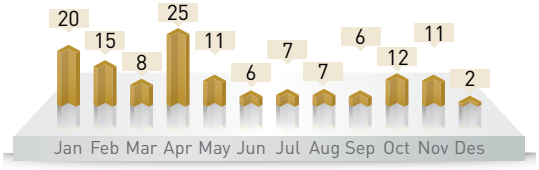
6	*Incident Investigations*	*# Overdue Safety Incident Investigations*	*Average Performance of Departments*		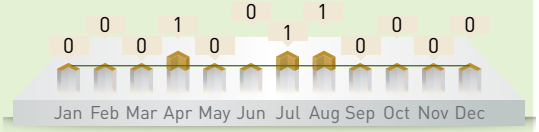

No	KPI	Measure	Performance Rating	December Performance	2019 Trend
7	*Corrective Actions*	*# All Overdue Corrective Actions from Incident - Safety, Incident - Environment, Hazard/Non-conformance & HSE WCI Events*	*Average Performance of Departments*		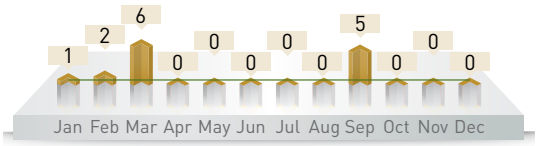
8	*Departmental HSE Committee Meetings*	*# of Department HSE Committee Meetings Held*	*Average Performance of Departments*		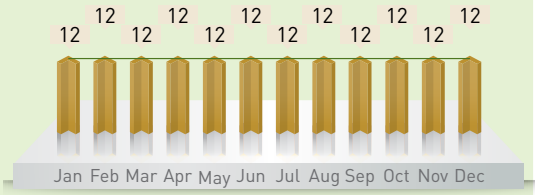
9	*Workplace Inspections*	*Quarterly Workplace Inspection Score*	*Site average Workplace Inspection Score (Target 90%)*	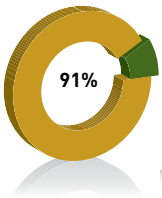	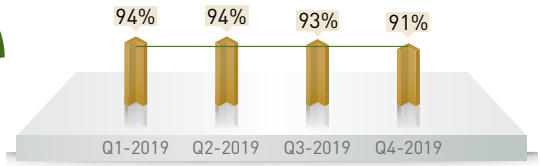
10	*Safety Training*	*% Mandatory Safety Competencies completed*	*% of total number of Mandatory Safety Competencies completed (Target 90%)*	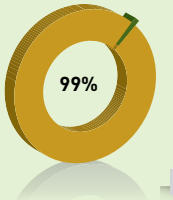	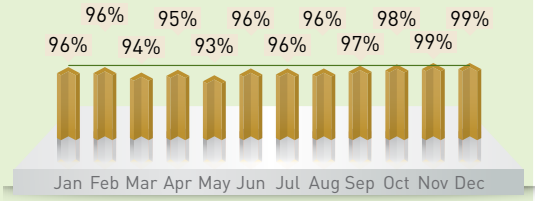
11	ASAs	*% Total ASAs conducted against Target*	*% of total ASAs Target YTD completed (Target 100%)*		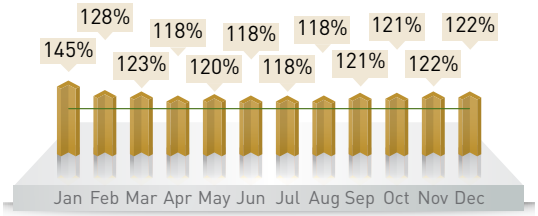
12	CCCLs	*% completed against Target*	*% of total CCCLs Target YTD completed (Target 100%)*		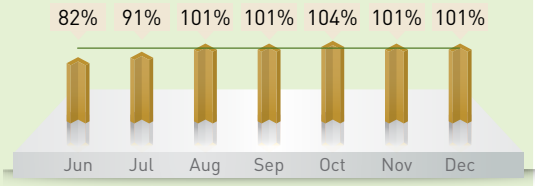

Data diambil dari *Safety KPI Dashboard* PTAR yang menunjukkan nilai agregat di *site* per Desember 2019.

Target, Strategi, dan Pencapaian Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2019

Target: *Zero Accidents*

Upaya dan Strategi:

- Membuat Kode Praktik K3 yang disetujui oleh Direktur Operasional dan menjadikannya sebagai persyaratan umum yang berlaku untuk semua departemen dan kontraktor.
- Membuat program pelatihan dan kampanye kesadaran K3.

Pencapaian*:

2019: 3 kecelakaan berat
2018: 1 kecelakaan berat
2017: 1 kecelakaan berat

*) Menurut definisi KEPMEN 1827 K/30/MEM/2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan Yang Baik (Hal.146).

Target: *Zero* Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Upaya dan Strategi:

Menyusun dan menjalankan program kesehatan kerja dan *Industrial Hygiene* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pencapaian:

2019: 0 PAK
2018: 0 PAK
2017: 0 PAK

Dedi Saputra Ritonga (anggota *Emergency Response Team* (ERT)) sedang melakukan simulasi penurunan korban dari ketinggian.

97%

Skor KPI keselamatan agregat di semua departemen

Syafitri Khairunisa (Kontraktor PTAR) sedang memeriksa sistem listrik *excavator*.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pelatihan dan pengembangan karyawan sangat penting bagi keberlangsungan keberhasilan Tambang Emas Martabe, karena sebagian besar tenaga kerja mulai bekerja di Tambang Emas Martabe tanpa memiliki pengalaman kerja di pertambangan atau lingkungan industri. PTAR memiliki kebijakan pelatihan dan pengembangan No. TDV-TSY-CCP-00037-EN Training and Assessment.

Pelatihan yang disampaikan kepada karyawan PTAR dan kontraktor lapangan terdiri dari empat jenis utama:

- Pelatihan kesehatan, keselamatan, dan lingkungan.
- Pelatihan pengembangan diri.
- Pelatihan keterampilan teknis.
- Pelatihan untuk memperoleh izin pengoperasian kendaraan dan peralatan.

Demi memastikan pelatihan memenuhi kebutuhan karyawan, sebagian besar materi kursus dikembangkan oleh PTAR dan sebagian besar pelatihan ini disampaikan secara langsung di *site*. Di sisi lain, sistem manajemen pelatihan daring digunakan untuk mengelola pelatihan karyawan PTAR dan mencatat penilaian. Pelatihan keselamatan sangat penting untuk mencegah kecelakaan, selain berbagai pelatihan keselamatan yang disediakan Perusahaan, terdapat pula kelompok inti kompetensi keselamatan yang wajib diikuti semua karyawan di *site*.

Capaian Tahun 2019

Komitmen Perusahaan untuk pengembangan karyawan dipertahankan pada tahun 2019. Total jam pelatihan untuk karyawan mencapai 45.292 jam. Mengingat pentingnya keselamatan karyawan, sebagian besar pelatihan yang disampaikan adalah pelatihan keselamatan.

Pendidikan dan Pelatihan [404-1]

Topik Pelatihan	Jumlah Peserta	Jam Pelatihan	Rerata Jam Pelatihan/Karyawan
Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan	3.792	17.092	4,51
Peralatan Bergerak	1.805	13.071	7,24
Spesifik Tugas	1.714	13.081	7,63
Pengembangan	135	1.160	8,59
Bahasa	473	888	1,88
Total	**7.919**	**45.292**	**5,72**

Tinjauan Kinerja dan Pengembangan Karir [404-3]

Seluruh karyawan atau 100%, menerima tinjuan kerja dan pengembangan karir secara berkala. Proses evaluasi ini meliputi kategori posisi manajer ke atas, staf umum, dan non staf.

Masyarakat Lokal Kami

"PTAR telah banyak membantu kami dalam mendukung aktivitas dan kapasitas wartawan agar mampu menjadi wartawan profesional. Bantuan diberikan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggandeng Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) untuk penyelenggaraan uji kompetensi. Dengan kompetensi yang diperoleh, wartawan diharapkan dapat mempublikasikan berita yang terpercaya dan andal sehingga menjadi informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan.

Kami sebagai wartawan sangat senang saat PTAR menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan, misalnya pagelaran budaya oleh masyarakat lokal, pengolahan sampah menjadi pupuk, atau memberikan keterampilan bagi perempuan agar dapat bekerja. Tentu hal ini sudah dan akan sangat membantu masyarakat, dan kami juga selalu siap untuk menjadi penyambung informasi antara PTAR dan semua pemangku kepentingan."

(Ketua Persatuan Wartawan Indonesia Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel) dan Wartawan Senior Harian Analisa)

Masyarakat lokal di sekitar Tambang Emas Martabe, dalam banyak hal, merupakan kelompok pemangku kepentingan terpenting bagi PT Agincourt Resources. Masyarakat yang hidup dan bekerja dekat dengan lokasi tambang merupakan orang-orang yang paling berpotensi terpengaruh oleh kegiatan sehari-hari Perusahaan. Selain itu, mereka juga merupakan pemangku kepentingan yang dukungannya paling penting bagi operasional Perusahaan yang berkelanjutan. Selain menjadi faktor penting yang menentukan izin sosial Perusahaan untuk beroperasi, masyarakat lokal juga menyumbang sebagian besar tenaga kerja di tambang. Perusahaan mampu mempertahankan kinerja dan pertumbuhannya secara berkelanjutan karena adanya kontribusi langsung dan penting dari masyarakat lokal.

Lima belas desa yang berada di Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru ditetapkan sebagai Desa yang Terkena Dampak Langsung atau *Directly Affected Villages* (DAV), yakni desa yang kemungkinan terkena dampak dari operasi Tambang Emas Martabe. Secara total, desa-desa ini terdiri dari sekitar 23.500 populasi.

Pertanian adalah sektor pekerjaan yang paling signifikan di desa-desa tersebut, dengan komoditas yang paling banyak ditanam adalah beras dan jagung. Singkong, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau juga ditanam. Beberapa penduduk lokal juga bekerja, atau mengerjakan perkebunan karet dan kelapa sawit. Setelah pertanian, industri perdagangan dan jasa adalah sumber pekerjaan paling penting berikutnya. Di Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru terdapat banyak bisnis ritel kecil dan perusahaan komersial lainnya yang mendukung sektor usaha masyarakat, seperti bank dan penyedia transportasi.

Tingkat partisipasi siswa di sekolah dasar dan menengah di masyarakat setempat tinggi. Di sekitar wilayah Kabupaten dan Provinsi, maupun di tempat lain di Indonesia, terdapat fasilitas pendidikan tinggi yang dapat diakses masyarakat. Pada wilayah tempat tinggal masyarakat setempat terdapat klinik medis dan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). Selain itu, terdapat rumah sakit besar yang berjarak satu hingga dua jam perjalanan darat di Sibolga dan Padangsidimpuan.

Kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat lokal telah digunakan sebagai referensi utama untuk menyusun program pengembangan masyarakat Perusahaan. Program-program pengembangan masyarakat fokus pada kesehatan, pendidikan, infrastruktur, pertanian, dan pembangunan ekonomi, serta dukungan untuk nilai-nilai budaya dan adat istiadat setempat.

Sejumlah kelompok etnis yang ditemukan di masyarakat sekitar Tambang Emas Martabe semuanya berasal dari daerah lain di Indonesia. Kelompok etnis yang paling dominan dan paling lama berdiri adalah Etnis Angkola, Mandailing, dan Toba yang saling terkait, atau sering disebut secara kolektif sebagai Batak. Untuk di Batangtoru sendiri, etnis Angkola paling dominan sehingga dianggap sebagai wilayah budaya Angkola. Pada sekitar wilayah ini, Bahasa Angkola biasa digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Dua kelompok etnis lain yang juga penting dalam pengembangan Batangtoru adalah suku Jawa, yang mulai berdatangan sekitar tahun 1906 untuk bekerja di perkebunan karet, dan suku Nias yang mulai berdatangan sekitar tahun 1925.

Di Batangtoru dan Muara Batangtoru, lembaga budaya dan adat setempat memiliki pengaruh kuat pada kehidupan sehari-hari dan penyelesaian masalah sosial. Kekerabatan di antara Angkola bersifat patrilineal (artinya kepala keluarga adalah laki-laki). Laki-laki sering menempati peran adat seperti kepala desa dan lembaga desa lainnya. Kelompok atau klan keluarga seseorang sangat menentukan identitas sosialnya.

Ada beberapa jenis sertifikat tanah di daerah setempat, yaitu tanah adat yang dimiliki oleh klan secara kolektif, tanah milik pribadi, tanah yang dimiliki oleh negara dan perusahaan, serta tanah hibah untuk keperluan keagamaan. Penggunaan tanah yang jauh dari pemukiman didominasi oleh hutan, perkebunan, kebun, sawah, dan budidaya ikan. Wilayah luas dengan tanah datar menjadikan Batangtoru lokasi yang strategis untuk perkebunan. Terdapat perusahaan karet milik negara tertua di Sumatra, yakni Perkebunan Batangtoru (PTPN III) yang didirikan pada tahun 1906.

Bayu Wicaksono

"Kami menjalin hubungan yang harmonis dan saling berbagi dengan masyarakat di sekeliling kami yang juga merupakan bagian dari keluarga besar PTAR. Kami bermitra dengan institusi pendidikan dan kelompok masyarakat khususnya para kaum muda untuk memberikan pemahaman atas praktik-praktik pertambangan yang baik (*good mining practices*) dan manfaat hasil tambang bagi kehidupan.

Pemahaman tersebut diharapkan dapat memunculkan rasa peduli untuk turut menjaga area pertambangan yang merupakan objek vital nasional. Kami pun sangat menghargai kehadiran masyarakat yang senantiasa membuka kesempatan untuk berkomunikasi dan berdiskusi sebagai sebagai bagian dari keterlibatan pemangku kepentingan. Diskusi dan komunikasi ini menjadi kunci untuk mempertahankan kebersamaan dalam menjaga kegiatan operasional PTAR sebagai salah satu perusahaan tambang yang unggul."

(*Stakeholder Relations Manager*, PT Agincourt Resources)

Ifan Farianda (Community Development Department) menjelaskan kepada komunitas pada acara serah terima kantor kecamatan baru.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang dirancang untuk menciptakan kondisi kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat secara keseluruhan, dengan melibatkan partisipasi dan inisiatif aktif masyarakat. Dalam industri pertambangan, program pemberdayaan masyarakat adalah hal yang biasa, khususnya dilaksanakan di wilayah operasi penambangan maupun di daerah pedesaan atau terpencil yang memiliki akses terhadap layanan publik secara terbatas. Kegiatan pemberdayaan masyarakat penting dilakukan untuk memperoleh lisensi sosial. Oleh karena itu, melalui program pemberdayaan masyarakat, PTAR memastikan pemangku kepentingan terpentingnya mendapat manfaat langsung dari pengoperasian Tambang Emas Martabe.

- **Cakupan**
  Perusahaan melaksanakan program pengembangan masyarakat secara luas, yang mencakup desa-desa terdekat (*Ring* 1), wilayah sekitar lainnya termasuk Muara Batangtoru dan Tapanuli Selatan (*Ring* 2), serta daerah lain di tingkat nasional (*Ring* 3). Namun, dukungan Perusahaan untuk pemberdayaan masyarakat fokus pada 15 desa yang terdampak langsung (DAV), yakni meliputi kecamatan-kecamatan di Batangtoru dan Muara Batangtoru. PTAR telah menjalankan program pengembangan masyarakat untuk 100% DAV yang berlokasi di *Ring* 1 area operasional Perusahaan. Penerima manfaat merupakan masyarakat dengan berbagai latar belakang kondisi sosial-ekonomi, meliputi: tingkat pendidikan yang rendah, pengangguran yang tinggi, akses terbatas terhadap layanan kesehatan, dan ketergantungan pada pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Seluruh desa DAV termasuk dalam program pelibatan, penilaian risiko, dan pengembangan masyarakat. [413-1]

- **Prinsip-Prinsip Pedoman**
  Terkait penyampaian program pemberdayaan masyarakat, PTAR telah menetapkan prinsip-prinsip pedoman yang mencerminkan Nilai-Nilai Inti Perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar untuk rancangan dan pelaksanaan program pemberdayaan dan hubungan masyarakat oleh Perusahaan, dan dapat digunakan dalam upaya untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Prinsip-Prinsip Pedoman Pemberdayaan Masyarakat PTAR

Pemberdayaan
Program Pemberdayaan Masyarakat PTAR harus bertujuan mendorong pemberdayaan masyarakat dan memastikan bahwa ada proses yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok, dan masyarakat untuk mengambil pilihan yang memiliki tujuan dan mengubahnya menjadi hasil yang diharapkan.

Tata Kelola yang Baik
Program Pemberdayaan Masyarakat harus dikelola dengan baik untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, responsif, efektivitas, efisiensi, kesetaraan, dan bersifat inklusif.

Pembangunan Berkelanjutan
Program Pemberdayaan Masyarakat PTAR harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan bahkan setelah penutupan tambang.

Nilai-Nilai Pemangku Kepentingan
Pengenalan terhadap sejarah, budaya, dan status sosial ekonomi masyarakat setempat di sekitar Tambang Emas Martabe.

- **Kerangka dan Strategi**
  Sebagai perusahaan tambang, PTAR juga menyusun Rencana Induk Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang wajib sesuai dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1824 tahun 2018. Rencana Induk PPM berlaku sepanjang periode tahun 2018-2031 sesuai dengan proyeksi rencana tutup tambang di tahun 2028 dan periode pasca tambang hingga 2031. Prinsip Rencana Induk PPM disusun berdasarkan sumber referensi sebagai berikut:
  - Kebijakan internal (studi kelayakan, AMDAL, rencana pascatambang)
  - Kebijakan pembangunan daerah
  - Kebutuhan masyarakat
  - Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB
  - *Community Development Toolkit* dari International Council on Mining and Metals (ICMM)
  - *Strategic Community Investment Handbook* dari International Finance Corporation (IFC)
  - ISO 26000 (sebuah kerangka manajemen untuk perusahaan-perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab sosial)

  Setelah rencana induk disusun dengan mencantumkan tiga tujuan utama dan 13 program strategis, Perusahaan akan melakukan peninjauan ulang setelah 10 tahun berdasarkan standar global, tujuan pembangunan berkelanjutan, dan AMDAL. Rencana jangka panjang (*roadmap*) tersebut dapat direvisi ketika Perusahaan menemukan cadangan tambang dan terdapat perubahan perkembangan tambang lainnya.

Community Management Plan (CMP) membahas perencanaan pemberdayaan masyarakat selama periode 2016 hingga 2020 serta mencatat strategi pemberdayaan masyarakat Perusahaan. Rencana ini merujuk pada serangkaian pedoman dan protokol internasional, termasuk Visi, Misi, dan Tujuan.

Visi, Misi, serta Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

- **Visi:** Untuk meningkatkan penghidupan melalui pembangunan berkelanjutan dan menghormati budaya, kearifan lokal, dan nilai-nilai setempat.
- **Misi:** Untuk memberdayakan lebih lanjut masyarakat setempat dengan memprakarsai program-program yang memberikan hasil yang berkelanjutan dan bermanfaat.
- **Tujuan:** Program PTAR untuk pengembangan masyarakat harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan setelah penutupan tambang.

CMP menargetkan lima area program utama untuk mendukung masyarakat lokal, berdasarkan pertimbangan faktor sosial ekonomi, konsultasi pemangku kepentingan, kajian khusus, dan standar industri. Area tersebut meliputi pembangunan ekonomi, pendidikan, kesehatan, hubungan masyarakat, dan infrastruktur.

Sasaran dan elemen yang berkontribusi pada CMP

Program Area	Goals	Elements
Pembangunan Ekonomi	Pembangunan ekonomi lokal dengan mendukung diversifikasi pendapatan.	Peningkatan diversifikasi dan produktivitas pertanian.
		Peningkatan jumlah dan kapasitas pemasok dan kontraktor lokal.
		Pengembangan keahlian kejuruan.
Pendidikan	Memperbaiki akses ke pendidikan berkualitas tinggi.	Perbaikan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur serta fasilitas pendidikan.
		Perbaikan kualitas pelaksanan dan manajemen pendidikan.
		Peningkatan partisipasi, prestasi, dan daya saing siswa.
Kesehatan	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.	Perbaikan kualitas layanan kepada masyarakat.
		Dorongan perilaku hidup sehat.
		Perbaikan pencegahan penyakit menular dan tidak menular.
Hubungan Masyarakat	Mendorong kepercayaan dan rasa saling menghormati antara para pemangku kepentingan dan PTAR.	Peningkatan pengetahuan tentang operasi PTAR.
		Pengelolaan yang sesuai terhadap masalah dan pengaduan pemangku kepentingan tentang operasi PTAR.
		Rasa hormat, rasa menghargai, dan pelestarian kearifan lokal.
Infrastruktur	Mendukung pembangunan infrastruktur yang berkontribusi pada kualitas hidup.	Perbaikan aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan sosial dan ekonomi.
		Perbaikan fasilitas umum dan pemerintah.
		Perbaikan aksesibilitas dan kualitas sanitasi dan infrastruktur kebersihan.

H. Syahrul Martua Pasaribu, S.H.

"Kami berterima kasih atas keberadaan PTAR yang mampu menumbuhkan ekonomi di Batangtoru, Tapanuli Selatan, baik melalui pemberian kesempatan kerja untuk masyarakat lokal, maupun kontribusi pajak daerah dan kontribusi lainnya. Bantuan CSR PTAR diutamakan untuk 15 desa dan kelurahan yang berada di sekitar lokasi lingkar tambang yaitu melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan kesehatan, diantaranya membangun jembatan gantung dan irigasi pertanian, meningkatkan produksi padi organik dan menyediakan dokter spesialis di puskesmas.

Selain mampu menurunkan angka pengangguran, PTAR juga memperhatikan lingkungan sekitar, melalui pengawasan dan kepatuhan pada peraturan lingkungan, salah satunya melalui pengelolaan air sisa proses. PTAR bekerja sama dengan masyarakat melakukan pemeriksaan kualitas air sisa proses secara berkala. Hubungan baik antara PTAR, pemerintah daerah dan masyarakat inilah yang terus kami dukung untuk meningkatkan kesejahteraan warga sekitar."

(Bupati Tapanuli Selatan)

M. Yamin Batubara

PTAR telah banyak berkontribusi bagi pemberdayaan masyarakat, terutama bagi 15 desa lingkar tambang di Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru. Beberapa program dari PTAR sudah mulai dirasakan dampaknya bagi masyarakat, di antaranya meningkatkan kualitas tenaga pendidik, mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, dan membangun infrastruktur untuk mendukung kegiatan sekolah (gedung sekolah, alat-alat belajar). Selain itu, PTAR juga meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program perbaikan gizi bagi balita, senam lansia, serta memberikan pengobatan gratis.

Saya sangat mengapresiasi PTAR atas semua bantuan untuk kepentingan bersama, bukan hanya untuk pribadi atau kelompok tertentu. Semoga PTAR bisa lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan potensi tenaga kerja lokal bagi desa-desa di luar lingkar tambang.

[Camat Batangtoru]

Capaian Tahun 2019

Perusahaan mempertahankan program pemberdayaan masyarakat yang sangat aktif pada tahun 2019 dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan lokal senantiasa mendapat manfaat langsung dari operasi di tambang. Perusahaan telah merealisasikan anggaran sebesar USD1,09 juta untuk mendukung program di bidang utama kesehatan, pendidikan, pengembangan bisnis lokal, dan infrastruktur publik.

Bantuan pemberdayaan masyarakat fokus pada pelaksanaan program-program yang sudah ada secara berkelanjutan, yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- **Kesehatan**
  PTAR telah melaksanakan berbagai kegiatan di bidang kesehatan sebagai berikut:
  - Pelayanan kesehatan gratis, meliputi pemeriksaan kesehatan bayi dan ibu hamil serta pengobatan penyakit yang banyak diderita masyarakat setempat. Kegiatan ini fokus dilaksanakan pada daerah terpencil.
  - Program kesehatan lansia yang meliputi kegiatan senam lansia, layanan pemeriksaan kesehatan, serta membagikan minuman susu tinggi kalsium untuk mendukung kebutuhan nutrisi penduduk lansia setempat.
  - Kunjungan bulanan perwakilan PTAR ke Posyandu untuk menyalurkan kebutuhan persediaan layanan kesehatan.
  - Mendukung upaya pengobatan pasien penderita *tuberculosis* (TBC) yang kurang mampu dengan menyediakan relawan.
  - Mendukung pengobatan bayi dan balita penderita malnutrisi.
  - Menyediakan pelatihan manajemen farmasi bagi pegawai-pegawai puskesmas.
  - Membantu memperbaiki puskesmas dengan mengirimkan Dokter *Obgyn* dan Dokter Anak untuk bertugas di puskesmas.
  - Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada sekolah-sekolah terpilih dalam rangka mendukung peringatan Hari Cuci Tangan Dunia.
  - Memperingati Hari AIDS Sedunia bersama dengan Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan.
  - Melanjutkan Program Remaja Sehat.
  - Mendukung kegiatan kesadaran sanitasi di desa-desa.

Nurul Aida

"Pendampingan PTAR terhadap program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Puskesmas Batangtoru sudah dilaksanakan sejak tahun 2015. Dengan dukungan dari PTAR, bekerja sama dengan Ibu PKK Desa, Kepala Desa, dan Kader Posyandu (saat itu belum dibentuk Kader STBM), kini masyarakat mulai mau untuk tidak buang air besar sembarangan atau *open defecation free* (ODF). Hingga kini, sudah ada 1.465 kepala keluarga dari 32.000 penduduk yang sudah mengikuti ODF. Dampaknya, peningkatan sanitasi dan kesehatan lingkungan masyarakat dapat tercapai sesuai dengan tujuan enam dalam SDGs dan tujuan nasional dalam menuju 100 % akses sanitasi.

Saat ini kami sedang berproses untuk deklarasi ODF hingga tingkat Kecamatan. Semoga di tahun 2021, semua masyarakat punya sarana mandi, cuci, kakus (MCK) yang layak dan tidak ada yang menumpang lagi. Adapun harapan kami, semoga PTAR dapat menegakkan pilar lain dari lima pilar sanitasi bagi masyarakat, mendukung tersedianya infrastruktur di puskesmas, dan membantu adanya pos layanan terpadu (posyandu) lanjut usia, bayi di bawah lima tahun, pos binaan terpadu (pobindu), dan remaja sehat."

[Kesehatan Lingkungan Puskesmas Batangtoru]

- **Pendidikan**
  PTAR telah melaksanakan berbagai kegiatan di bidang pendidikan sebagai berikut:
  - Mendukung operasional Taman Baca Anak (TBA) di 14 desa, termasuk memberikan pelatihan dan studi banding untuk memperkuat kapasitas dan kreativitas pengelola TBA.
  - Mendukung kreativitas dan pembangunan karakter anak-anak melalui kegiatan ajang unjuk bakat, pertunjukan seni, dan kelas menari.
  - Melaksanakan rangkaian kegiatan pelatihan dan bimbingan bagi tenaga pengajar sebagai bagian dari program peningkatan kualitas sekolah.
  - Memberikan 221 Beasiswa Martabe Prestasi untuk peserta didik lokal.
  - Melaksanakan pembangunan dan renovasi fasilitas-fasilitas sekolah.
  - Memperbaiki fasilitas pusat budaya dan kesenian Sopo Daganak.
  - Mendukung pelestarian kebudayaan dan musik tradisional setempat.
  - Melaksanakan pelatihan pembangunan kapasitas bagi anggota Lembaga Konsultasi Masyarakat Martabe (LKMM).
  - Departemen Geologi melakukan uji kompetensi ke SMK 2 untuk geologi tambang. Pada tahun 2020, Perusahaan memiliki target untuk mengadakan kelas terbuka terkait K3. Kegiatan ini merupakan bagian dari inisiatif pelibatan karyawan ke sekolah.

Bantuan Laboratorium Komputer di SMAN 1 Batangtoru yang merupakan bagian dari program pendidikan CSR dari PTAR.

Nurlaili, S.Pd

Sejak tahun 2014, PTAR sudah banyak memberikan bantuan bagi SMKN 2 Batangtoru, meliputi peralatan geologi pertambangan, ruangan praktikum, kunjungan ke pertambangan, serta kegiatan praktik kerja industri (prakerin) langsung ke PTAR. Sekolah ini sudah ada setelah PTAR beroperasi, dan anak-anak yang mendaftar di sekolah ini memang harapannya dapat bekerja di tambang. Saat ini PTAR juga telah membantu sekolah dalam rangka meningkatkan advokasi dan akses sekolah dengan dunia industri lainnya seperti MOU antara SMKN 2 Batangtoru dan United Tractors dan PTAR sendiri dalam peningkatan kurikulum yang *link and match* dengan dunia industri, peningkatan kapasitas guru dan peningkatan sarana dan prasarana khususnya kejuruan teknik alat berat. Kelak dampak dari program ini adalah siswa lulusan SMKN 2 Batangtoru memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan industri dan dapat bersaing di dunia kerja.

Dari laporan prakerin yang diberikan oleh siswa, kegiatan ini sudah bagus dan bisa menghubungkan pemahaman siswa antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang didapatkan di lapangan, meskipun waktu prakerin terbatas. Di tahun ini, sekolah sedang mempersiapkan kerja sama dengan PTAR dan United Tractors untuk mendukung program pemerintah yaitu *link and match* antara SMK dengan industri bagi pengembangan kapasitas atau keunggulan SMK.

[Kepala Sekolah SMKN 2 Batangtoru]

Devi Anggreyni M.Pd

Sejak tahun 2017, PTAR memberikan bantuan kepada SMPN 2 Batangtoru untuk peningkatan kapasitas tenaga pendidik, bekerja sama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) Surabaya. Kami juga mengundang sekolah-sekolah lain untuk ikut dalam pelatihan agar tidak hanya SMPN 2 Batangtoru saja yang bisa meningkat mutu pendidikannya.

Alhamdulillah, saya sangat bersyukur karena sejak tiga tahun terakhir guru berubah pola pikirinya. Dulu, mereka datang ke sekolah hanya untuk mengajar dan bekerja, tapi sekarang mereka sadar dan mulai mengajar dengan tulus hati, hingga memberikan pengajaran yang mengena bagi siswa. Di samping itu, PTAR juga memberikan pelatihan 'layanan prima' untuk melayani orang tua, masyarakat, siswa, bahkan sesama guru-guru. Layanan yang dilatih adalah budaya senyum, literasi dan adiwiyata. Kami telah terpilih sebagai pewakilan untuk mengikuti Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten. Kami berharap bisa terpilih hingga di tingkat provinsi. Semoga program yang sudah bagus ini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk sekolah lain.

[Kepala Sekolah SMPN 2 Batangtoru]

Asmaul Husna

Ayah saya seorang agen sawit dan ibu saya adalah ibu rumah tangga. Kami delapan bersaudara. Saat tahu ada program beasiswa Martabe Prestasi, saya langsung melamar karena masih ada adik-adik lain yang perlu biaya sekolah. Akhirnya saya berhasil mendapat Beasiswa Martabe. Saya semakin semangat untuk kuliah. Setiap semester kita harus mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,0 dengan mengirimkan laporan akademik melalui *e-mail* Martabe Prestasi. Beasiswa ini sangat membantu untuk membayar uang kuliah dan kos, sehingga orang tua hanya cukup membiayai kebutuhan kampus sebesar Rp300.000 per semester.

Harapan saya, semoga ke depannya Beasiswa Martabe Prestasi semakin berkembang. Kami penerima beasiswa di sini juga berinisiatif untuk menyebarkan manfaat kepada orang lain, dengan mengadakan pojok literasi di desa-desa lingkar tambang serta *try out* persiapan Ujian Nasional Berbasis Komputer.

[Penerima Beasiswa Martabe Prestasi, Jurusan Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan]

- **Pengembangan Usaha Lokal**
  PTAR telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung pengembangan usaha lokal sebagai berikut:
  - Pengadaan barang dan jasa lokal senilai USD11,46 juta.
  - Pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan untuk pemasok dan kontraktor lokal.
  - Pelaksanaan kegiatan untuk memperkuat kapasitas pengurus-pengurus dari lima koperasi lokal.
  - Pemberian dukungan terhadap hasil panen bahan pangan dan buah-buahan, termasuk kegiatan pasca-panen, upaya diversifikasi produk, dan pemasaran.
  - Pemberian dukungan terhadap budidaya tanaman padi organik maupun padi biasa.
  - Peningkatan kualitas beras organik dan pengupayaan perolehan sertifikasi organik.
  - Pemberian dukungan di bidang perikanan pada beberapa desa.
  - Peningkatan kapasitas masyarakat setempat dengan melaksanakan pelatihan mekanik sepeda motor.
  - Pemberian dukungan pembangunan kapasitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan usaha lokal.

Mukson

Awal kerja sama kami dengan PTAR adalah dibuatnya demplot percontohan untuk pengembangan budidaya jagung seluas satu hektar, bekerja sama dengan Grahatma Jogjakarta dan dipantau oleh Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Dinas Pertanian Tapanuli Selatan. Kini, melalui pendampingan PTAR, kami tahu cara membudidayakan jagung, termasuk metode pemupukan, penggunaan alat, dan manajemen kelompok yang baik.

Sebelumnya, kami hanya bisa memproduksi maksimal satu ton/hektar jagung pipil, namun sekarang kami bisa meningkatkan hasil panen hingga enam ton/hektar. Melihat hasil ini, semakin banyak kawan-kawan yang berminat untuk budidaya jagung. PTAR juga membantu kami dalam membuat koperasi agar penjualan dapat menjangkau pasar hingga ke Medan. Saat ini, sudah terbentuk tiga kelompok tani jagung di Batangtoru, salah satunya Kelompok Mulia Bakti yang beranggotakan 33 orang. Kami berharap semoga penjualan jagung kami dapat terus menjangkau pasar yang lebih luas.

[Petani Budidaya Jagung]

- **Infrastruktur Umum**
  PTAR telah mendukung proyek pembangunan 28 infrastruktur publik di tahun 2019, meliputi:
  - Pembangunan dan renovasi MCK umum, fasilitas pemurnian air, dan *septic-tanks* bersama di desa-desa tertentu.
  - Pelaksanaan renovasi puskesmas.
  - Pemberian bantuan air bersih di beberapa desa.
  - Pemberian bantuan pompa air dan panel surya di dua desa.
  - Perbaikan jalan di tiga desa.
  - Pembangunan fasilitas pengolahan jagung.
  - Pelaksanaan renovasi masjid dan gereja.
  - Pembangunan kantor-kantor pemerintah daerah dan fasilitas pendukung lainnya.
  - Pemasangan gabion/bronjong di Sungai Garoga.
  - Pembangunan jembatan gantung di Desa Sumuran.
  - Pemasangan fasilitas pengolahan limbah pada Rumah Sakit Tentara.
  - Pembangunan saluran irigasi.
  - Pemasangan aliran listrik untuk 500 Kepala Keluarga yang kurang mampu.

- **Hubungan Masyarakat**
  PTAR telah melaksanakan kegiatan terkait hubungan masyarakat, meliputi:
  - Memperkenalkan kegiatan operasional Tambang Emas Martabe dan kinerja manajemen lingkungan hidup Perusahaan kepada 1.094 anggota masyarakat melalui kunjungan ke lokasi tambang.
  - Memberi bantuan alat pemadam kebakaran kepada masyarakat setempat.
  - Memberi sumbangan kepada 545 yatim pada Bulan Ramadhan.
  - Turut aktif memperingati hari raya keagamaan maupun hari-hari besar nasional lainnya.
  - Mendukung kegiatan pemuda dan olah raga.
  - Melaksanakan pelatihan pembangunan kapasitas kepada anggota LKMM.
  - Menanam 1.500 pohon Waru di bantaran Sungai Batangtoru bersama dengan masyarakat setempat.
  - Memperoleh capaian Desa Mandiri dengan mempromosikan program Tata Kelola Desa.

Muhayan Hasibuan (kiri) dan Nurhelida Ritonga (kanan) memanfaatkan air bersih untuk cuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir, Desa Telo.

Dampak Positif and Negatif

PTAR menyadari bahwa kegiatan operasional Perusahaan mampu membawa dampak positif dan negatif kepada masyarakat sekitar. Dampak positif yang nyata adalah pemberdayaan masyarakat sekitar, baik melalui perekrutan karyawan lokal, maupun pemasok lokal. Dalam jangka panjang, masyarakat di sekitar tambang diharapkan dapat mandiri dan meningkat kesejahteraan, serta pendidikannya.

Di sisi lain, dampak negatif dari kegiatan operasional pertambangan, misalnya terkait pengalihan air dari tambang yang dapat membuat sumber air masyarakat menjadi keruh. Proses tambang juga dapat menimbulkan kebisingan dan pembukaan lahan. Melihat adanya potensi dampak negatif ini, maka tim *community relations - community development* (comrel-comdev) selalu melakukan mitigasi dan pengelolaan melalui komunikasi kepada tokoh kunci masyarakat dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, agar dampak negatif tersebut tidak semakin luas dan semakin diimbangi dengan dampak positif yang kuat. Potensi dampak negatif merupakan salah satu tantangan yang ditemui selama pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. [413-2]

Untuk mengukur kegiatan kinerja pemberdayaan masyarakat, PTAR melakukan survei persepsi. Setelah dilaksanakan di tahun 2016, pada tahun 2020 nanti, PTAR akan melakukan survei persepsi program pemberdayaan lagi, baik melalui survei atau pengukuran lainnya.

Sapianun Siregar menanam bibit padi di Desa Sipenggeng, salah satu area DAV yang didukung oleh PTAR.

Dra. Tiurisma Damayanti

"PTAR tidak hanya meningkatkan kompetensi dan keterampilan perempuan untuk menjadi karyawan lokal yang andal, tapi juga melakukan kampanye dan promosi untuk mengubah perilaku dan peran sebagai seorang perempuan yang tidak meninggalkan kodratnya. Hal inilah yang membedakan keberadaan PTAR dibandingkan dengan perusahaan tambang lainnya. Kami bekerja sama meningkatkan pemberdayaan perempuan, baik di tempat kerja maupun di dalam keluarga.

Komitmen PTAR terlihat nyata dalam memberikan kesempatan kerja yang sama antara laki-laki dan perempuan, terutama untuk karyawan perempuan lokal. Kerja sama yang baik antara PTAR dengan pemerintah daerah di bidang pemberdayaan perempuan telah membuahkan hasil dengan diperolehnya Anugerah Parahita Ekapraya Peringkat Pratama untuk wilayah Sumatra, dan Peringkat Madya untuk tingkat Nasional. Ke depan, kami berharap agar PTAR juga mendukung upaya perlindungan anak sebagai masa depan Bangsa."

(Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan)

Penanganan Keluhan

Pedoman Prosedur Penanganan Keluhan PTAR

PTAR memiliki prosedur yang jelas untuk penanganan keluhan, termasuk pemberian saran, pengaduan terkait masalah etika, dan segala isu kritis. Penanganan ini dilakukan di bawah Community Relations Department dan dilaporkan ke Direksi, yang kemudian melapor ke Dewan Komisaris. Tujuan Prosedur Penanganan Keluhan adalah untuk memberikan panduan dalam mengelola keluhan dari para pemangku kepentingan lokal terkait dengan dampak operasi Tambang Emas Martabe. [102-17] [102-33]

Pedoman tersebut mencakup prosedur penerimaan pengaduan, pencatatan/ pendaftaran, mekanisme penyelesaian masalah, dan komunikasi baik secara internal maupun eksternal dengan pihak-pihak yang terlibat. PTAR memastikan setiap keluhan dari individu atau kelompok mengenai dampak operasi pertambangan segera ditanggapi, didokumentasikan dengan baik, dianalisis, ditangani, dan dijawab secara efektif dan terukur sehingga tidak menimbulkan masalah yang lebih besar di masa mendatang.

Keluhan dianggap sebagai masalah yang disampaikan langsung oleh pemangku kepentingan lokal kepada Perusahaan mengenai dampak operasi penambangan terhadap kehidupan sosial-budaya, ekonomi, kesehatan, pendidikan, atau lingkungan. Masyarakat yang dimaksud dalam hal ini mencakup lembaga pemerintah, warga negara baik perorangan atau kelompok, lembaga masyarakat, dan lembaga swasta yang berlokasi di DAV dan/atau dari Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru.

PTAR mengkategorikan jenis-jenis keluhan berdasarkan dampak operasi penambangan terhadap kehidupan sosial-budaya, ekonomi, atau terkait dengan kesehatan, pendidikan, maupun lingkungan. Basis data PTAR memastikan pengarsipan otomatis seluruh dokumen.

Prosedur Pengaduan dan Penanganan Keluhan [102-33]

1. Semua keluhan diajukan oleh *Senior Community Liaison Officer* (SCLO) atau staf Hubungan Masyarakat yang secara resmi mencatat keluhan ke dalam Formulir Keluhan.
2. Formulir pengaduan yang lengkap diteruskan ke Community Relations Supervisor dalam waktu 36 jam setelah formulir terdaftar di Daftar Pengaduan. Jika memungkinkan, kasus-kasus mendesak diselesaikan secepat mungkin.
3. Community Relations Supervisor dan Community Relations Superintendent meninjau dan menginvestigasi pengaduan berdasarkan informasi terperinci dan membuat rekomendasi awal kepada Community Relations Manager.
4. Community Relations Supervisor, Community Relations Superintendent, dan Community Relations Manager (tim *ad-hoc* keluhan) jika perlu akan berkonsultasi dengan Lembaga Konsultasi Masyarakat Martabe (LKMM) sebagai lembaga konsultatif mengenai keluhan untuk merumuskan rekomendasi awal.
5. Konsiliasi difasilitasi oleh LKMM dalam pertemuan formal perwakilan masyarakat, adat, agama, dan/atau pemerintah sebagaimana mestinya. Catatan formal yang terkait pertemuan diterbitkan dan ditandatangani oleh perwakilan yang hadir. Jika kesepakatan tercapai, perjanjian tersebut dicantumkan pada daftar keluhan yang telah diselesaikan.
6. Tanggapan akhir formal dari Tambang Emas Martabe diberikan kepada pengadu. Setelah tanggapan ini diterima, dokumen perlu ditandatangani untuk melegalkan perjanjian.

Untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat setempat, dibentuklah Lembaga Konsultasi Masyarakat Martabe (LKMM). LKMM dapat menjadi media diskusi antara masyarakat dan perusahaan terkait dampak operasional perusahaan, kecuali isu persengketaan lahan. Pengaduan sengketa lahan diajukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Perusahaan memiliki mekanisme tersendiri yang menangani isu persengketaan lahan, yakni ditangani oleh Tim Fasilitasi Pembebasan Tanah yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tapanuli Selatan. Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Fasilitasi Pembebasan Tanah bekerja sama dengan tim Community Relations PTAR. Proses pembebasan lahan dapat dilakukan melalui dua mekanisme, yakni melalui Tim Fasilitasi Pembebasan Lahan maupun mekanisme personal melalui jalur hukum.

Komunikasi yang baik menjadi kunci hubungan yang harmonis antara PTAR dengan masyarakat setempat dan karyawan. Hubungan yang baik ini ditandai tidak adanya pemogokan sepanjang tahun 2019, baik oleh masyarakat atau karyawan yang mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan hingga lebih dari satu minggu. Area Perusahaan dekat dengan masyarakat lokal (*indigenous*) dan kami telah melaksanakan proses-proses pembebasan lahan sejak tahun 2008. Meski demikian, tidak ada perselisihan dengan masyarakat lokal terkait penggunaan lahan maupun hak adat. Namun demikian, tidak ada penambangan rakyat yang berdekatan dengan area operasional tambang PTAR. Selain itu, selama ini tidak ada masyarakat yang harus dipindahkan (*resettlement*). [MM4, MM5, MM6, MM7, MM8, MM9]

Keluhan Sepanjang Tahun 2019 [102-34]

PTAR selalu menanggapi setiap keluhan terkait pekerja dan komunitas lokal. Maka, PTAR menempatkan program pengembangan kompetensi dan keterlibatan pekerja dan masyarakat lokal sebagai fokus utama. Hingga akhir 2019, beberapa isu terkait pekerja dan masyarakat lokal dapat diatasi. Tim Community Relations PTAR akan selalu mengadakan pertemuan dengan pihak yang terlibat, apabila ada keluhan. PTAR terus meningkatkan komunikasi karena kami percaya bahwa komunikasi yang baik adalah kunci dari hubungan yang harmonis dengan pekerja dan komunitas lokal.

Ilham Perwira dan Ruslan Simamora (Community Development Department) bersama mitra binaan Martabe (Pahri Hasibuan, Masrayuni, dan Mamat) di lahan pertanian organik Aek Pahu, Desa Napa - Kecamatan Batangtoru.

KINERJA LINGKUNGAN

16 PERDAMAIAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG KUAT

"Perusahaan mempertahankan capaian manajemen kepatuhan lingkungan yang efektif dan telah mematuhi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup sehingga tidak ada insiden ketidakpatuhan sepanjang tahun 2019."

Pendekatan Manajemen Lingkungan [103-1] [103-2] [103-3]

Operasi Tambang Emas Martabe tunduk pada berbagai hukum dan peraturan lingkungan. Sejumlah perizinan yang mencakup hal-hal seperti pembuangan air yang diolah dan pengoperasian fasilitas penyimpanan sementara limbah berbahaya (B3) merupakan persyaratan kepatuhan *site* yang lebih spesifik. Semua kinerja lingkungan dipantau oleh Manajer Environment yang melaporkan kinerjanya ke Senior Manajer Health, Safety, and Environment (HSE).

Sebagaimana persyaratan yang diatur dalam Kebijakan Lingkungan PTAR, Perusahaan senantiasa memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap seluruh persyaratan hukum yang berlaku. Kepatuhan diverifikasi secara teratur melalui proses evaluasi dalam audit lingkungan.

Tim manajemen *site* di tambang dilengkapi dengan Kode Praktik Kepatuhan HSE PTAR yang berisi tentang persyaratan hukum HSE utama yang berlaku untuk Tambang Emas Martabe, serta menetapkan siapa yang bertanggung jawab untuk mengelola kepatuhan persyaratan hukum tersebut. Basis data hukum dan daftar kondisi operasi tambang tersedia pada intranet Perusahaan. Persyaratan kepatuhan HSE di berbagai kegiatan utama di *site* juga didokumentasikan dalam sejumlah Kode Praktik PTAR.

Kebutuhan manajemen senior Perusahaan untuk tetap mendapat informasi tentang status kepatuhan lingkungan Perusahaan merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, Departemen Lingkungan merilis Laporan Kepatuhan Lingkungan bulanan yang berisi seluruh hasil pemantauan kepatuhan dan batasan peraturan terkait serta status seluruh izin lingkungan yang diperlukan.

Keakuratan dan kemandirian data kepatuhan kualitas air dipastikan dengan menerapkan perlindungan berikut:

- Pengambilan sampel dilakukan oleh teknisi terlatih sesuai dengan protokol standar yang memastikan terpeliharanya sampel sebelum pengujian.
- Semua analisis dilakukan oleh penyedia jasa pengujian tersertifikasi dan independen yang berada di Jakarta.
- Penggunaan sistem identifikasi sampel agar laboratorium penerima tidak mengetahui lokasi pengambilan sampel, untuk menghindari penyimpangan yang tidak disengaja dalam pelaporan data.
- Proses *Quality Assurance* (QA)/*Quality Control* (QC) resmi diberlakukan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan pengambilan sampel dan analisis (menggunakan sampel kosong dan duplikat).
- Semua hasil dikelola dalam basis data pemantauan lingkungan.
- Data pemantauan kualitas air secara rutin ditinjau oleh konsultan ahli di bidang ekosistem air tropis yang datang ke *site* dua kali setiap tahun untuk mengaudit praktik pengambilan sampel air.

BLUE PROPER

Penghargaan PROPER Peringkat BIRU dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia merupakan sebuah prestasi yang signifikan dalam mengelola kinerja lingkungan.

Kepatuhan Lingkungan Hidup

Perusahaan mempertahankan capaian manajemen kepatuhan lingkungan yang efektif di tahun 2019. Perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup dan tidak ada insiden ketidakpatuhan lingkungan sepanjang tahun 2019. Pada tahun 2019 sesuai dengan realisasi Rencana Kerja dan Anggaran Biaya, biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dikeluarkan adalah sebesar USD7,4 juta. [307-1]

Suheri dan Nurapni Harahap (Environment Department) sedang melakukan pengambilan sampel air di Sungai Batangtoru, Desa Telo - Kecamatan Batangtoru.

Kepatuhan Lingkungan

Persyaratan kepatuhan lingkungan hidup yang paling penting di Tambang Emas Martabe terkait dengan kegiatan berikut:

- Pembuangan air olahan dari *site*
- Kualitas air tanah
- Emisi (dari generator dan cerobong)
- Penanganan, penyimpanan, dan pembuangan limbah berbahaya
- Penempatan *tailings*
- Pembukaan vegetasi

Pengawasan pada Kualitas Air

Kegiatan kontrol untuk memastikan akurasi dan kemandirian kualitas air mencakup:

- Kepatuhan dengan persyaratan pelaporan rutin terkait perizinan dan persetujuan.
- Kepatuhan dengan batas emisi cerobong dan generator.
- Kepatuhan dengan batas kualitas air yang berlaku untuk pembuangan air olahan dari Instalasi Pengolahan Air (WPP). Kepatuhan pembuangan ini senantiasa terjaga sejak dimulainya operasi.
- Kepatuhan dengan ketentuan yang berlaku untuk penanganan, penyimpanan, dan pembuangan limbah berbahaya dan beracun (B3).
- Kepatuhan dengan ketentuan pemantauan dan pelaporan lingkungan yang ditentukan dalam Rencana Pemantauan Lingkungan dan Sosial (RPL) AMDAL.
- Kepatuhan dengan ketentuan jaminan penutupan tambang.

Penempatan *Tailings*

Proses ekstraksi emas dan perak dari bijih di Tambang Emas Martabe menghasilkan aliran material sisa pengolahan yang disebut *tailings*, sebagian besar terdiri dari air, batuan tanah, kapur, dan residu sianida. Seperti sebagian besar operasi penambangan emas, Tambang Emas Martabe juga menempatkan *tailings* di dalam *Tailings Storage Facility* (TSF).

TSF Tambang Emas Martabe merupakan tanggul rekayasa yang dibangun di sebuah lembah. *Tailings* ditempatkan dalam tempat penampungan yang dibuat di hulu tanggul. Tanggul itu sendiri merupakan konstruksi hilir "*rock-fill*" (ukuran batuan) dengan beberapa zona internal khusus.

Tampilan Irisan Melintang Sederhana dari Tanggul TSF Tambang Emas Martabe

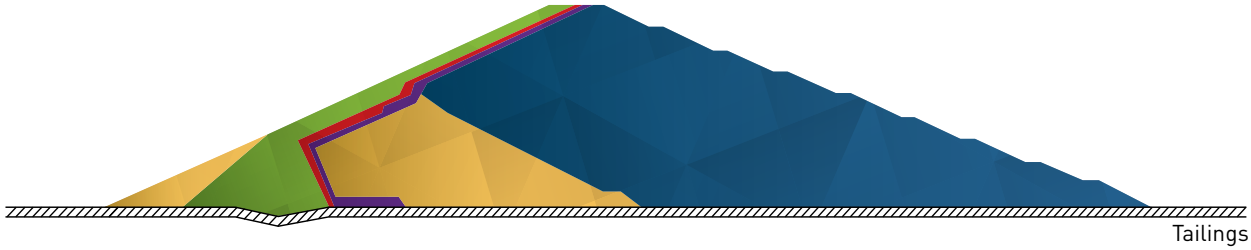

	Ukuran Batu	Memberikan stabilitas untuk tahap pertama konstruksi. *Pit* masih belum beroperasi, sehingga digunakan batuan yang ditambang.
	Zona 1	Material permeabilitas rendah (lempung) pada bagian depan hulu tanggul dirancang untuk membatasi resapan dari *tailings* ke tanggul.
	Zona 2	Lapisan *filter* pasir yang dirancang untuk mengumpulkan resapan yang melewati Zona 1 dan mengarahkannya ke bagian dasar tanggul. Air yang terkumpul di dalam tanggul dapat mengurangi stabilitas dan mengakibatkan erosi internal.
	Zona 4	Lapisan *filter* kedua dirancang untuk memisahkan lapisan *filter* pasir yang lebih halus (Zona 2) dari limbah tambang yang lebih kasar (Zona 3) dan mencegah pasir berpindah ke limbah tambang.
	Zona 3	Zona struktural tanggul. Zona ini memberikan stabilitas dan membentuk tumpukan besar timbunan tanah. Selain itu, zona ini juga menyediakan lokasi penyimpanan untuk hampir sebagian besar batuan buangan dari *pit*.

Batuan buangan *run-of-mine* digunakan untuk meningkatkan ketinggian tanggul TSF secara progresif untuk memberikan kapasitas simpan yang cukup bagi produksi *tailings* yang sedang berlangsung. Setelah selesai, puncak tanggul akan memiliki ketinggian 112 meter di atas pondasi (pada titik tengah) dan panjang 1.220 meter.

Keselamatan TSF menjadi prioritas tertinggi bagi Perusahaan. Sasaran utama dalam hal ini mencakup:

- Tidak adanya pelepasan *tailings* atau air yang tidak terkendali (akibat luapan atau kerusakan tanggul).
- Pencegahan pencemaran air tanah akibat rembesan.
- Pencegahan kematian fauna di tanggul TSF.
- Pengendalian air asam tambang pada tanggul secara terus-menerus.
- Rehabilitasi struktur setelah penutupan hingga ke kondisi yang aman dan stabil.

Berbagai macam kontrol pada tahapan desain, konstruksi, operasi, dan penutupan TSF dibutuhkan untuk meminimalkan risiko TSF. Kontrol tersebut mencakup spesifikasi desain, metode konstruksi, program QA/QC, kontrol operasional seperti prosedur, pelatihan staf, manajemen perubahan, pemantauan kondisi, inspeksi, tinjauan, dan audit. Hal terpenting dari berbagai kontrol tersebut diringkas sebagai berikut.

Kontrol Risiko Utama – Desain dan Konstruksi TSF

- Desain TSF telah diterapkan oleh konsultan rekayasa geoteknis yang keahliannya di bidang ini sudah diakui secara internasional.
- Metode yang digunakan untuk membangun tanggul TSF secara progresif disebut sebagai "peningkatan hulu". Metode ini memungkinkan konstruksi tanggul urukan batu yang secara inheren lebih stabil daripada tanggul yang dibangun dengan metode "peningkatan hilir" seperti yang digunakan pada beberapa operasi tambang lain.
- Spesifikasi yang digunakan untuk desain sesuai dengan panduan keamanan bendungan yang dikeluarkan oleh *International Committee on Large Dams* (ICOLD). Stabilitas tanggul telah diakui sebagai kriteria kinerja utama dan TSF telah dirancang untuk tetap aman apabila terjadi *Maximum Credible Earthquake* (MCE).
- *Freeboard* yang dirancang setara dengan *Probable Maximum Flood* (PMF). Desain TSF telah dikaji dan disetujui oleh Komite Keamanan Bendungan Indonesia.
- Konsultan teknik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa konstruksi TSF sesuai dengan desain yang disetujui, dan program QA/QC konstruksi dijalankan sesuai dengan standar. Tugas ini fungsinya sama dengan "Teknisi yang Bertanggung Jawab" sebagaimana yang diacu pada Panduan tentang Bendungan *Tailings* ANCOLD (ANCOLD 2012).
- Catatan QA/QC konstruksi disertifikasi dan dijaga untuk menyediakan catatan permanen tentang kepatuhan dengan spesifikasi teknik.

Metode *Upstream Lifting* untuk Konstruksi Tanggul TSF

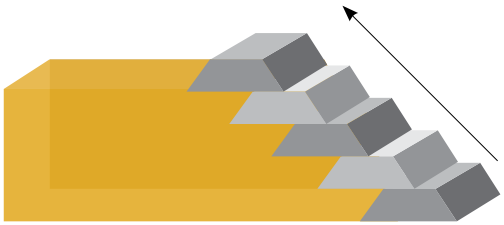

Upstream lifting menggunakan *dried tailings* untuk memperluas dinding.

TSF Tambang Emas Martabe

Downstream lifting menggunakan rekayasa batu, tanah liat, dan pasir yang dipadatkan.

Kontrol Risiko Utama – Operasi TSF

- Sebelum meninggalkan pabrik pengolahan, semua *tailings* diolah untuk menurunkan kadar sianida (di bawah 50 mg/L) untuk memastikan tidak berisiko terhadap kehidupan satwa liar yang bersentuhan dengan air yang ditampung di bendungan. Kadar ini sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Standar Pengelolaan Sianida Internasional.[9]
- *Tailings* ditempatkan di TSF dalam bentuk lapisan tipis ke "pantai" *tailings*, yang memungkinkan setiap lapisan untuk mengendap, terkuras, dan mengering sebelum ditutup oleh lapisan *tailings* yang baru. Keuntungan dari metode ini meliputi bertambahnya kekuatan *tailings* yang ditempatkan dan penguraian residu sianida akibat paparan sinar ultraviolet alami.
- Air yang ditampung di TSF dijaga pada tingkat minimum (kelebihan air yang ditampung dalam kolam TSF dapat meningkatkan risiko meluapnya air, mengurangi stabilitas tanggul, mengganggu konsolidasi *tailings*, dan meningkatkan laju rembesan). Kelebihan air pada TSF dialirkan dengan memompanya ke Instalasi Pengolahan Air (WPP) untuk diolah sebelum dikeluarkan dari *site*.
- Program pemantauan TSF secara menyeluruh diterapkan untuk mendeteksi perubahan yang dapat berakibat munculnya kondisi tidak aman. Hal ini mencakup pemantauan tingkat air di dalam tanggul, pergerakan tanggul karena penampungan jangka panjang atau aktivitas seismik, *freeboard* yang tersedia, laju rembesan, dan erosi permukaan.

9 "*International Cyanide Management Code For the Manufacture, Transport, and Use of Cyanide In the Production of Gold*" (Standar Sianida) dibuat oleh berbagai macam Komite Khusus pemangku kepentingan berdasarkan panduan dari Program Lingkungan Hidup PBB (UNEP) dan kemudian *International Council on Metals and the Environment* (ICME).

Perusahaan melibatkan konsultan ahli untuk melakukan kajian independen tahunan terhadap semua aspek keselamatan TSF. Tindakan tersebut merupakan langkah akhir untuk memastikan bahwa desain, pembangunan, dan pengoperasian TSF secara berkesinambungan telah memenuhi standar industri terkini. Laporan Penatalayanan TSF dibuat setiap bulan untuk memastikan bahwa tim manajemen senior terus menerima informasi terkait risiko TSF serta status tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Naili Fitriyah Ridwan (Maintenance Department) memantau area ruang terbatas di pabrik pengolahan.

Capaian Tahun 2019

Pada tahun 2019, sebanyak 6,15 juta ton *tailings* ditempatkan di TSF tanpa insiden dan sesuai dengan persyaratan operasional yang disebutkan dalam Kode Praktik Penempatan *Tailings* yang Aman. Hasil penting terkait hal ini termasuk:

- Pengendapan *tailings sub-aerial* yang diterapkan secara baik dan konsisten bersamaan dengan minimalisasi volume kolam tuang TSF secara terus-menerus, mengakibatkan *tailings* menjauh dari tanggul TSF.
- Pengelolaan ruang *freeboard* yang luas untuk mengakomodasi terjadinya badai (biasanya kelebihan 10 juta meter kubik dibandingkan dengan suatu *Probable Maximum Flood* dari lima juta meter kubik).
- Detoksifikasi sianida secara terus-menerus di pabrik pengolahan sebelum *tailings* dialirkan.
- Tidak ada masalah signifikan yang teridentifikasi dalam program pemantauan kondisi TSF.
- Tidak ada dampak terukur pada air tanah lokal.
- Konstruksi tanggul yang berkesinambungan sesuai dengan desain TSF yang disetujui.
- Pengawasan terus-menerus konstruksi dan kinerja TSF oleh konsultan rekayasa geoteknik Perusahaan.
- Pelaksanaan tinjauan independen tahunan ketiga pada keamanan fasilitas yang dilakukan ahli TSF.

Inisiatif khusus yang dilakukan Perusahaan di tahun 2019 untuk mengurangi risiko TSF lebih lanjut mencakup:

- Penyelesaian ekstensi batuan untuk menunjang kaki tanggul.
- Pemasangan sistem pengendapan *tailings* yang baru untuk meningkatkan pengendalian endapan dan kepadatan pantai *tailings*.
- Perencanaan pengeboran signifikan dan program instrumentasi di seluruh tanggul untuk meningkatkan pengawasan kondisi.
- Dimulainya penggunaan data satelit (InSAR[10]) untuk mengukur pergerakan tanggul.
- Tinjauan penilaian bahaya seismik yang diterapkan pada laporan desain TSF oleh sebuah tim ahli dengan pengetahuan khusus terkait kondisi Indonesia.

10 *Interferometric Synthetic Aperture Radar*, suatu teknik yang digunakan dalam penginderaan jauh. Metode ini memakai data satelit untuk menghasilkan peta deformasi permukaan, secara potensial mengukur perubahan dalam skala milimeter pada deformasi dalam rentang waktu hari hingga tahunan.

Salma Masti dan Ardiansyah Marbun sedang melakukan pendeskripsian batuan inti hasil pemboran.

Penempatan Batuan Buangan

Batuan buangan merupakan limbah terbesar kedua di Tambang Emas Martabe yang memerlukan pengelolaan cermat demi menghindari dampak lingkungan. Batuan yang harus ditambang dalam rangka pengembangan *pit*, namun tidak mengandung cukup emas untuk dilakukan pengolahan, disebut sebagai batuan buangan atau *waste rock*. Tambang Emas Martabe secara khusus memanfaatkan batuan buangan yang dihasilkan dalam rencana tambang ini untuk konstruksi tanggul TSF. Proses ini membuat batuan buangan tidak perlu lagi dibuang ke timbunan besar sebagaimana diterapkan di operasi tambang lain. Dengan demikian, tanggul TSF merupakan struktur yang direkayasa sepenuhnya untuk menempatkan *tailings* dan batuan buangan di *site*.

Beberapa jenis batuan buangan di Tambang Emas Martabe berpotensi membentuk asam akibat adanya penambangan, karena oksidasi mineral sulfida yang terjadi secara alami pada batuan. Kondisi ini terjadi di kebanyakan tambang. Air hujan yang mengalir pada material tersebut dapat menjadi asam dan mengakumulasi kadar logam yang meningkat. Proses ini dikenal sebagai air asam tambang atau *acid mine drainage* (AMD), yang berpotensi secara signifikan dapat menyebabkan pencemaran jika tidak dikendalikan secara benar.

Menutup batuan yang berpotensi membentuk asam sehingga laju oksigen yang masuk dan laju pembentukan asam menjadi berkurang hingga ke tingkat terendah merupakan salah satu cara paling umum untuk mencapai keberhasilan pengelolaan AMD. Strategi penutupan dengan menggunakan lapisan batuan atau lempung terpadatkan berhasil diterapkan di Tambang Emas Martabe. Batuan yang diketahui berpotensi membentuk asam ditutup dalam tanggul TSF hingga dua meter dengan batuan atau lempung terpadatkan yang berfungsi sebagai penghalang masuknya oksigen. Tugas untuk mengidentifikasi batuan buangan sebagai Bukan Pembentuk Asam (NAF), Berpotensi Menghasilkan Asam (PAF), atau kategori menengah lainnya dilakukan lebih rumit di Tambang Emas Martabe akibat kondisi geologi yang relatif kompleks, yang menyertakan beberapa jenis batuan pada pelapukan yang berbeda dan mengandung berbagai macam jumlah sulfida.

Perusahan melaksanakan sejumlah kajian teknis selama beberapa tahun untuk mengembangkan program pengelolaan AMD dengan praktik terbaik. Kajian tersebut dirangkum sebagai berikut:

- Kajian karakteristik batuan buangan secara detail.
- Pengembangan jenis atau kelas batuan buangan berdasarkan kriteria geokimia dan fisik.
- Pembuatan jadwal batuan buangan umur tambang.
- Pengembangan lapisan penutup berdasarkan pemodelan komputer canggih dengan pengujian verifikasi di lapangan.
- Implementasi progresif penempatan dan penutupan batuan buangan secara selektif.
- Pengukuran kinerja untuk memvalidasi desain dan implementasi penutupan batuan buangan.

Pengembangan program pengelolaan AMD di *site* merupakan hasil dari peran serta seluruh tim teknis kunci di Tambang Emas Martabe, termasuk eksplorasi, geologi tambang, perencanaan tambang, konstruksi TSF, dan lingkungan. Hasil pekerjaan ini telah didokumentasikan dalam Panduan Teknis Pengelolaan AMD Tambang Emas Martabe. Panduan ini menyediakan petunjuk teknis untuk seluruh aspek pengelolaan batuan buangan dan kerangka kerja menyeluruh untuk pengelolaan AMD di *site*. Informasi lebih lengkap mengenai pengelolaan AMD di *site* dapat ditemukan pada beberapa tulisan ilmiah yang diterbitkan terkait topik ini.[11]

Perusahaan melibatkan konsultan AMD dengan pengalaman internasional untuk meninjau pengelolaan batuan buangan di *site*. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa *site* melaksanakan praktik terbaik industri dalam pengelolaan batuan buangan.

Capaian di Tahun 2019

Pada tahun 2019, sejumlah 2.627.638 *Bank Cubic Meter* (BCM) juta ton batuan buangan telah ditempatkan di tanggul TSF tanpa adanya masalah dan semua batuan yang teridentifikasi sebagai PAF telah secara progresif ditutup dengan lapisan batuan terpadatkan sesuai dengan program pengelolaan AMD *site*.

Kemajuan pelaksanaan program pengelolaan AMD *site* di tahun 2019 mencakup:

- Keefektifan strategi penutupan batuan buangan dikonfirmasikan melalui data dari tiga stasiun pemantau yang dipasang di tanggul TSF. Hasil tersebut terus mengindikasikan sangat rendahnya tingkat masuknya oksigen melalui lapisan penutup dan tidak adanya indikasi oksidasi di kedalaman di dalam tanggul.
- Program pengujian QA/QA secara terus menerus mengonfirmasikan lapisan penutup yang dibuat senantiasa memenuhi spesifikasi pemadatan yang diwajibkan.
- Untuk menyelidiki lebih lanjut karakteristik geokimia dari jenis batuan buangan terpilih, tes kinetik dilakukan di *site* (melibatkan penerapan rutin air ke penampungan batuan buangan dan pengumpulan serta analisis lindi).
- Jadwal batuan buangan umur tambang diperbarui untuk menyertakan keempat pit yang disetujui.
- Bagian kaki TSF diselesaikan termasuk lapisan akhir media pertumbuhan tempat bertumbuhnya spesies tumbuhan penutup secara cepat.
- Program pengeboran di tanggul diselesaikan untuk memberikan sampel uji dan validasi kondisi tanggul internal.
- Program karakterisasi batuan buangan untuk *pit* Ramba Joring selesai dilakukan.
- Program karakterisasi batuan buangan untuk deposit Tor Ulu Ala telah dimulai, dengan 200 sampel dikumpulkan untuk analisis geokimia terperinci.
- Program kontrol kadar dilanjutkan untuk tiga *pit* yang beroperasi (Purnama, Barani, Ramba Joring), menghasilkan lebih dari 1.000 sampel per bulan untuk pengujian AMD.
- Jadwal batuan buangan bergulir selama tiga bulan telah dilengkapi untuk memastikan keterpaduan antara rencana tambang, produksi batuan buangan, dan rencana pembangunan tanggul TSF. Pengiriman batuan buangan saat ini sudah terintegrasi sebagai suatu prioritas bagi perencanaan dan operasi tambang.

11 *Progressive rehabilitation* — Martabe *Gold Mine as a case study. 11th International Conference on Mine Closure*, Perth.Pendekatan berbasis risiko dengan menggunakan diagram alur proses untuk klasifikasi batuan buangan operasional – studi kasus.
Progressive Management of AMD Risk During Construction of an Integrated Waste Storage Landform – A Case Study at Martabe *Gold Mine,* Indonesia. *13th International Mine Water Association Congress. Finland.*
Integrated life of mine waste characterisation, scheduling, placement planning and quality control to achieve progressive closure. 13th International. Conference on Mine Closure, Perth.

Pengelolaan Limbah Berbahaya

Menurut Undang-Undang No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah berbahaya dan beracun (B3) adalah limbah yang dapat menyebabkan pencemaran atau membahayakan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Setiap pihak yang terlibat dalam penempatan, penyimpanan, pengangkutan, atau pengolahan limbah B3 harus memiliki izin untuk kegiatan tersebut. Sebagaimana tambang pada umumnya, Tambang Emas Martabe menghasilkan beberapa jenis limbah yang berdasarkan peraturan diklasifikasikan sebagai limbah B3, seperti:

- *Tailings*.
- Limbah dari oli dan minyak.
- Limbah dari proses bahan kimia.
- Cat bekas dan wadah bahan kimia.
- Baterai.
- Sampah dari berbagai komputer dan mesin cetak.
- Limbah medis dari klinik.

PTAR memiliki izin untuk penempatan *tailings* di TSF dan perizinan untuk fasilitas penyimpanan sementara limbah B3 di *site*. Semua limbah B3, kecuali *tailings*, diangkut ke pengolah limbah komersial berizin yang berada di luar *site*.

Mengingat pentingnya pengelolaan limbah B3, PTAR memiliki beberapa kontrol untuk memastikan praktik yang benar, terdiri dari:

- Kode Praktik PTAR terkait Manajemen Limbah menetapkan persyaratan wajib untuk pengelolaan limbah B3 di *site* yang berlaku bagi seluruh karyawan PTAR dan kontraktor.
- Persyaratan pengelolaan limbah B3 dimasukkan dalam ruang lingkup program *Workplace Condition Inspection* (WCI) PTAR.
- Tersedia pelatihan PTAR untuk pengelolaan limbah B3.
- Persyaratan utama pengelolaan limbah B3 dipresentasikan pada saat Induksi HSE bagi karyawan baru dan juga ditunjukkan melalui program poster HSE.
- Ketidakpatuhan atas persyaratan limbah B3 dan status kontrak dengan pengangkut dan pengolah limbah B3 dilaporkan kepada manajemen senior setiap bulannya pada Laporan Kepatuhan Lingkungan.
- Kapasitas yang tersisa di fasilitas penyimpanan sementara limbah B3 dilaporkan melalui pertemuan produksi harian PTAR.

Tuti Hayani - *High Density Poly Ethylene* (HDPE) *Welder trainee* sedang mengikat baut *clamp* pada mesin las HDPE.

Capaian di Tahun 2019

Sebanyak 463 ton limbah *site* yang diklasifikasikan sebagai Limbah B3 sepanjang tahun 2019. Kebutuhan pengelolaan limbah B3 seperti pelabelan, penyimpanan sementara di fasilitas situs yang diizinkan, dan pengiriman ke pengolah limbah berlisensi untuk pengolahan berhasil dilaksanakan tanpa insiden.

Dalam mendukung pengelolaan limbah B3 yang efisien, terdapat tambahan tiga fasilitas penyimpanan sementara limbah B3 yang dibangun dan diberikan izin di tahun 2019. Adendum AMDAL yang disetujui pada bulan Mei 2018 menetapkan penggunaan limbah oli pada peledakan sebagaimana diterapkan di lokasi tambang lain di Indonesia. PTAR siap untuk melaksanakan praktik ini ketika dibutuhkan.

Novi Anggraini dari Mining Department sedang mengamati daerah tangkapan air di *Pit* Purnama.

Pengelolaan Air *Site*

Di daerah tropis basah, pengelolaan air limpasan *site* merupakan aspek material umum bagi tambang terbuka. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan dalam pengembangan sistem manajemen air tambang, sehingga risiko ketidakpatuhan dan/atau dampak lingkungan dapat diminimalkan:

- Penambangan permukaan biasanya membuka area lahan secara luas dan menimbulkan gangguan pada batuan. Curah hujan di area terbuka tersebut akan memindahkan sedimen, dan terkadang logam serta asam, dan air limpasan dari wilayah ini mungkin memerlukan pengolahan sebelum dapat dialirkan dari *site*.
- Hampir semua pabrik pengolahan mineral memerlukan air dalam jumlah besar. Hal ini berlaku khususnya untuk tambang emas di mana proses ekstraksinya didasarkan pada lumpur konsentrat (*slurry*) batuan.
- Infrastruktur *pit* dan *site* seperti TSF dapat mengganggu tangkapan air alami dan mengakibatkan pengurangan signifikan aliran air bersih yang tersedia untuk para pengguna di hilir.
- Jalur air dan air tanah seringkali berperan sebagai sumber daya penting bagi masyarakat setempat; untuk keperluan irigasi, kebutuhan air rumah tangga, dan wudhu.
- Jalur air hilir sering kali memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi yang perlu dilindungi.

Di Tambang Emas Martabe, seluruh faktor ini bersifat penting:

Model Neraca Air *Site*

Langkah pertama dalam keberhasilan pengelolaan air di *site* adalah model neraca air. Model ini menjadi alat utama untuk mengembangkan strategi manajemen air *site* serta menetapkan infrastruktur pengelolaan air, seperti kolam penampungan, struktur, sistem pompa dan pemipaan.

Konsultan ahli telah mengembangkan model neraca air *site* yang kompleks di Tambang Emas Martabe untuk tujuan perencanaan. Model tersebut dikenal sebagai model probabilistik yang mempertimbangkan

variabilitas alami curah hujan setempat dengan menjalankan banyak simulasi kejadian badai yang beragam dan menggabungkan hasilnya. Metode ini mampu membuat perkiraan akumulasi air untuk tingkat kemungkinan yang ditentukan.

Pemodelan neraca air selama tahap perencanaan Tambang Emas Martabe menghasilkan sebuah temuan bahwa *site* akan memiliki neraca air positif. Kondisi ini berarti bahwa air perlu dibuang selama operasi berlangsung.

Martabe *Water Balance Upgrade*

Realistic Case

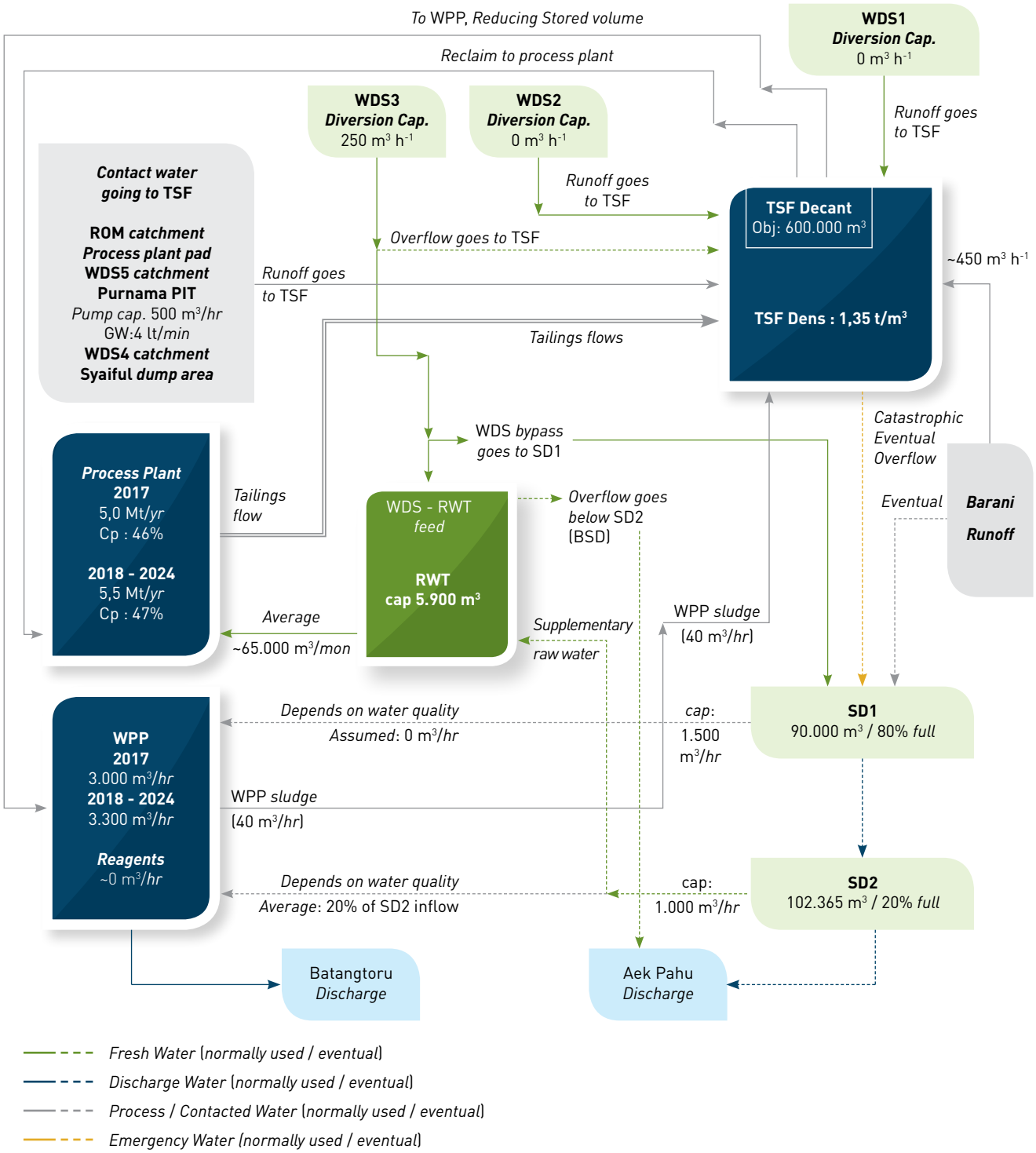

Sistem Manajemen Air *Site*

Site menerapkan sistem manajemen air yang dirancang dengan cermat sebagai bentuk pengakuan terhadap pentingnya pengelolaan air. Pengoperasian ini ditetapkan dalam Kode Praktik Manajemen Air *Site*.

Sistem Manajemen Air

Sistem Manajemen Air dilaksanakan dengan tujuan:

- Meminimalkan risiko pembuangan yang tidak sesuai dari *site* (pelampauan batas kualitas air yang ditentukan melalui Keputusan Menteri No, 202/2004).
- Meminimalkan dampak lingkungan hidup terhadap perairan hilir, termasuk perlindungan keanekaragaman hayati air.
- Memastikan kelangsungan pasokan air baku dan air pengolahan untuk memenuhi kebutuhan produksi.
- Meminimalkan air yang ditampung di TSF di sepanjang waktu.

Air limpasan dari area pabrik pengolahan, tanggul TSF, dan area yang terganggu akibat operasi tambang tidak dapat secara langsung meninggalkan *site*. Air limpasan mengalir ke TSF atau kolam besar pengelolaan air sebagai hasil dari penerapan sistem manajemen air. Pengaturan ini memberikan kontrol yang sangat baik atas kualitas air yang keluar dari *site*.

Capaian di Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, air di *site* telah dikelola sesuai dengan ketentuan dalam sistem air tanpa adanya insiden. Hasil yang dicapai meliputi:

- Meskipun curah hujan yang tinggi mampu mengganggu operasi pertambangan, namun pengelolaan limpasan air hujan (*run-off*) yang baik berhasil mengendalikan keseimbangan air yang kembali dialirkan ke badan air. Di tahun 2019, PTAR diperkirakan telah mengelola 20.887.747 m^3 limpasan air hujan.
- Meski di dalam proses operasional PTAR terdapat pengaliran air kembali ke Sungai Batangtoru, namun sepanjang tahun 2019 tidak ada badan air yang terdampak. PTAR telah memastikan bahwa air yang dialirkan ke badan air telah diolah di WPP dan memenuhi baku mutu sesuai dengan kriteria Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 202/2004.
- Universitas Sumatra Utara terus melakukan pemantauan kondisi aliran dan sungai yang berada di sekitar *site* melalui Program Pemantauan Kesehatan Sungai yang telah berjalan sejak tahun 2014. Melalui program ini, kehidupan air di Sungai Batangtoru telah disurvei pada tahun 2019 dan telah memenuhi standar kualitas yang ditentukan.
- Pemasangan peralatan agar memungkinkan pemantauan aliran secara terus menerus di titik penataan kualitas air di Sungai Aek Pahu (terletak di bagian hilir TSF dan kolam sedimen terkait).

Penggunaan air untuk fasilitas penunjang di kantor PTAR yang dialirkan dari air tanah mencapai 125.073 m^3. Penggunaan air untuk operasional pabrik yang diperoleh dari mata air mencapai 906.144 m^3 dan penggunaan kembali air olahan dari TSF mencapai 5.748.576 m^3.

Rehabilitasi *Site*

PTAR berkomitmen untuk melaksanakan rehabilitasi progresif. Rehabilitasi dilakukan segera ketika lahan yang siap direhabilitasi sudah tersedia. Perusahaan tidak menunggu tambang tutup untuk melakukan rehabilitasi *site*. Apabila terdapat permukaan lahan masih belum siap untuk rehabilitasi akhir, seperti sisi penunjang jalan angkut, Perusahaan menggunakan tanaman berjenis kacang-kacangan sebagai tutupan sementara untuk menstabilkan dan meminimalkan erosi akibat hujan.

Langkah-langkah umum dalam merehabilitasi area yang terganggu di Tambang Emas Martabe serupa dengan tambang lainnya, yaitu:

- Membentuk kembali area untuk mencapai kemiringan tertentu.
- Pemasangan struktur pengendali limpasan seperti saluran kontur.
- Penyebaran tanah pucuk di atas area.
- Pemberian pupuk.
- Penyebaran bibit (biasanya campuran kacang-kacangan).
- Penanaman bibit pohon.
- Pemeliharaan secara terus-menerus termasuk penyiangan dan penggunaan pupuk tambahan.

Tempat pembibitan telah dibuat di tambang untuk mendukung program rehabilitasi *site* dengan menyediakan suplai spesies pohon asli untuk penanaman. Bagian penting lain dalam proses rehabilitasi adalah pengelolaan tanah pucuk. Penempatan lapisan tipis tanah pucuk di atas area permukaan teratas yang sedang direhabilitasi dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam jumlah spesies tanaman dan laju pertumbuhan bibit. Keuntungan ini berasal dari tanah pucuk yang mengandung bibit dan akar dari spesies asli, bakteri yang menguraikan material organik, serta jamur yang membentuk hubungan dengan akar pohon dan membantu terserapnya nutrisi. Setelah itu, tanah dari area yang dibuka kemudian dikupas dan ditempatkan di tempat penimbunan sementara agar dapat digunakan nantinya dalam program rehabilitasi.

Pengelolaan rehabilitasi tambang dilakukan terintegrasi antar-departemen dengan melibatkan perencanaan dan pengaturan lahan oleh Departemen Pertambangan dan penanaman tanaman serta perawatan oleh Departemen Lingkungan. PTAR berkomitmen melakukan rehabilitasi tambang sesuai dengan Rencana Reklamasi 2017-2021 dan merencanakan penutupan tambang sebagaimana yang dipersyaratkan Pemerintah. Rencana Penutupan Tambang PTAR telah disetujui pada tahun 2014 untuk area penambangan *pit* Purnama dan bendungan *tailings* TSF mRL 360 dengan nilai jaminan tutup tambang USD23,4 juta. Di tahun 2019, PTAR mengajukan revisi dokumen penutupan tambang untuk empat *pit* dan bendungan *tailings* TSF mRL 377 dengan nilai jaminan tutup tambang USD28,3 juta. Seluruh (100%) area operasional PTAR telah memiliki rencana penutupan tambang. [MM10]

Capaian di Tahun 2019

Rehabilitasi area tambang di tahun 2019 dilakukan sesuai dengan Rencana Reklamasi 2012-2017 yang telah disetujui. Apabila terdapat area yang telah *final* dan tidak dipergunakan kembali maka akan dilakukan proses *recounturing, reshaping,* dan penebaran *topsoil* kemudian dilanjutkan kegiatan rehabilitasi dan revegetasi pada area tersebut. Rehabilitasi area tambang di tahun 2019 dilakukan pada dinding bendungan TSF seluas 1,08 Ha dan area bekas *emplacement* seluas 2,78 Ha. Target reklamasi lahan pada tahun 2019 berdasarkan Rencana Reklamasi 2017-2021 adalah seluas 3,6 Ha dan telah direalisasikan seluas 3,86 Ha.

PTAR tidak memiliki wilayah operasional yang bersinggungan dengan kawasan lindung. Selama 2019, tambahan 3,86 Ha area terganggu telah dilakukan penghijauan kembali, menambah total area yang telah direhabilitasi dan direvegetasi menjadi 20,32 Ha. Total seluas 35,5 Ha area telah distabilkan dengan tanaman penutup hingga akhir tahun. Sebanyak 2.886 bibit telah ditanam pada tahun ini, dan 5.828 bibit terdiri dari 45 spesies tanaman tersedia di tempat pembibitan pada akhir tahun. [304-3] [MM2]

Area Terganggu yang Direhabilitasi

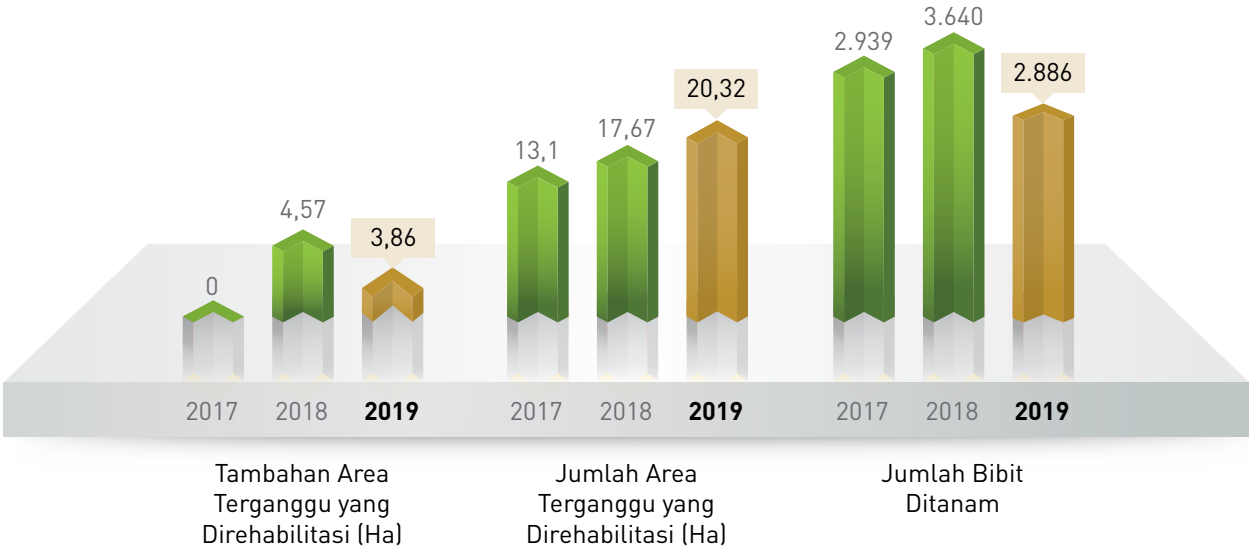

Penutupan Tambang

Area-area yang terganggu di Tambang Emas Martabe akan dikembalikan ke keadaan aman, stabil, dan produktif ketika penambangan dan pemrosesan telah selesai dan semua cadangan yang dapat ditambang telah digunakan. Tahap operasi ini disebut penutupan tambang.

Strategi Penutupan Tambang

Rencana Penutupan Tambang atau *Mine Closure Plan* (MCP) berisi tentang strategi penutupan *site* yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- Studi teknis terperinci akan diselesaikan selama operasi sesuai dengan jadwal studi penutupan yang ditinjau dan diperbarui setiap tahun.
- Pabrik pengolahan dan infrastruktur terkait, seperti kantor dan bengkel, akan dibongkar setelah pengolahan berhenti beroperasi. Bahan kimia residu akan dikumpulkan dan dikirimkan ke pengolah limbah berizin. Pondasi beton di *site* akan dibongkar atau ditutup dengan batuan dan tanah.
- Permukaan tanggul TSF akan ditanami kembali setelah ditutup dengan lapisan batuan dan tanah.
- Penambangan di beberapa *pit* akan dijadwalkan sehingga sebisa mungkin *pit* tersebut dapat ditutup dengan batuan buangan dari area aktif tambang sebelum rehabilitasi akhir.
- Area yang berpotensi terkontaminasi seperti bengkel dan area penyimpanan bahan kimia akan disurvei dengan cara pengambilan sampel dan diremediasi sebagaimana perlu sebelum rehabilitasi dilakukan.
- Sebagian besar jalan dan jalur angkut akan dibongkar oleh *bulldozer* dan ditanami kembali. Jalan angkut utama yang menghubungkan *pit* dan pabrik pengolahan akan dipertahankan agar tersedia akses untuk pekerjaan lanjutan dan inspeksi.

- Beberapa infrastruktur pengelolaan air termasuk WPP akan tetap beroperasi selama beberapa tahun setelah penutupan tambang agar pengolahan air tambang dapat tetap dilanjutkan sampai seluruh area *site* selesai direhabilitasi.
- Sejumlah kecil tenaga kerja akan dipertahankan di *site* selama beberapa tahun pasca operasi untuk mendukung kegiatan penutupan. Selain itu, Perusahaan akan terus menjalankan program pemantauan lingkungan hidup di *site* hingga pelepasan.

Terdapat berbagai contoh di seluruh dunia di mana perusahaan pertambangan yang telah menyelesaikan operasi tidak memiliki dana cukup untuk melaksanakan penutupan tambang dengan baik. Pemerintah Indonesia, seperti banyak negara lain di dunia, telah menerapkan sistem untuk mengatasi risiko ini. Berdasarkan peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia No. 18/2008, setiap perusahaan pertambangan di Indonesia harus membayar obligasi penutupan tahunan selama operasi berdasarkan estimasi biaya penutupan tambang. Dana ini dapat diakses dan digunakan oleh perusahaan ketika tambang ditutup.

Perkiraan biaya penutupan tambang secara rinci yang didokumentasikan dalam MCP adalah dasar dari nilai jaminan penutupan. PTAR memiliki rencana penutupan tambang yang disetujui untuk Tambang Emas Martabe, dan melakukan pembayaran jaminan penutupan sesuai dengan peraturan. MCP senantiasa diperbarui untuk setiap perluasan kegiatan yang signifikan di lokasi. MCP pertama *site* diserahkan pada tahun 2014. Revisi MCP yang menyertakan *pit* Ramba Joring, Barani, dan Tor Ulu Ala, serta ekspansi TSF ke RL 360 diserahkan pada tahun 2019.

Capaian di Tahun 2019

Pada tahun 2019, revisi dokumen MCP yang mencakup *pit* Ramba Joring, Barani, dan Tor Ulu Ala, serta ekspansi TSF ke RL 360 diajukan ke Kementerian ESDM.

Longser Butarbutar, Minhajul Abidin (Community Relations Department), bersama Syawaluddin Siregar dan Mujur Siregar, petani yang menggunakan pompa bertenaga surya untuk irigasi, bantuan PTAR di Desa Telo.

Melangkah ke Depan

Pembangunan berkelanjutan akan tetap menjadi prinsip panduan utama bagi manajemen Tambang Emas Martabe di seluruh operasi dan menuju penutupan tambang. Pemetaan dukungan prioritas terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan telah dilakukan dan akan menjadi perhatian capaian sejalan dengan kegiatan PTAR.

Untuk tahun 2020, PTAR akan melanjutkan peta jalan strategi keberlanjutan dengan melakukan sejumlah kegiatan utama:

1. Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja di seluruh Tambang Emas Martabe, melanjutkan penerapan inovatif dalam mengatasi risiko bahaya keselamatan utama, yang disebut Critical Controls Program.
2. Menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan semua pemangku kepentingan. Keterlibatan dan peran Perusahaan juga akan diteruskan melalui berbagai pengembangan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, hubungan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal dan bantuan infrastruktur, dengan dukungan yang ditekankan melalui *Community Development and Empowerment Master Plan.*
3. Melakukan pemetaan sosial dan mengukur dampak kegiatan, misalnya melalui survei kepuasan masyarakat atau *Social Return on Investment* (SROI).
4. Peluncuran *Biodiversity Strategy and Implementation Plan* yang akan menyediakan suatu kerangka kerja sistematis bagi pengelolaan dampak dan risiko keanekaragaman hayati yang berkaitan dengan operasi Tambang Emas Martabe.
5. Meningkatkan penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan pelaksanaan inisiatif keberagaman gender untuk meningkatkan peluang kerja bagi perempuan di semua tingkatan organisasi.
6. Optimisasi kinerja operasional dan keuangan Tambang Emas Martabe dan kelanjutan program eksplorasi aktif dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan secara berkelanjutan dengan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.
7. Mempertahankan perlindungan terhadap lingkungan dan kepatuhan terkait lingkungan hidup.

Kami harapkan agar semua capaian dari kegiatan dapat kami sampaikan pada Laporan Keberlanjutan 2020.

"Di tahun 2020, PTAR akan meneruskan dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan melanjutkan pelaksanaan peta jalan strategi keberlanjutan dengan melakukan sejumlah kegiatan yang telah dipetakan."

Tentang Laporan

PTAR menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun satu kali. Laporan Keberlanjutan tahun 2018 sebelumnya diterbitkan pada tanggal 15 Oktober 2019. Pembahasan yang dicakup dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2019 adalah kinerja keberlanjutan PTAR yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu sejak 1 Januari hingga 31 Desember 2019. Cakupan entitas yang kegiatannya dilaporkan dalam laporan ini adalah PTAR, yakni mencakup lokasi *site* Tambang Emas Martabe dan Kantor Pusat di Jakarta. Laporan Keberlanjutan ini tidak mencakup informasi terkait entitas lainnya, sebab PTAR tidak memiliki anak perusahaan. Laporan keuangan yang dicantumkan pada Laporan Keberlanjutan ini telah diaudit oleh Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. [102-45] [102-50] [102-51] [102-52]

Topik material yang dibahas pada Laporan Keberlanjutan tahun 2019 disesuaikan dengan strategi perusahaan dan prioritas dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, terdapat beberapa perubahan informasi yang disampaikan, berupa penambahan atau penyesuaian informasi dengan topik material yang telah ditentukan. [102-49]

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini disesuaikan dengan peraturan dan standar yang berlaku yaitu Standar GRI 2016: Opsi Komprehensif dan GRI Pengungkapan Sektor Penambangan dan Logam. [102-54]

Laporan Keberlanjutan tahun 2019 disusun berdasarkan prinsip-prinsip pelaporan dan mempertimbangkan topik material yang telah ditentukan. Penentuan topik material telah dilaksanakan pada diskusi pemangku kepentingan internal Perusahaan, yang melibatkan pimpinan tertinggi tanggal 21 Januari 2020. Topik material ditentukan berdasarkan isu-isu yang memiliki prioritas tinggi bagi Perusahaan di tahun 2019. PTAR juga memastikan kesesuaian isi laporan dengan pemetaan TPB dan rencana program pemberdayaan masyarakat pada dokumen CMP. [102-32] [102-46]

Kontak untuk Informasi Laporan Keberlanjutan: [102-53]

Kantor Jakarta:
PT Agincourt Resources
Wisma Pondok Indah 2 Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda
Kav V-TA, Pondok Indah
Jakarta, Indonesia 12310

Martabe *Gold Mine*:
PT Agincourt Resources
Martabe Gold Mine
Jl. Merdeka Barat Km 2,5
Kelurahan Aek Pining,
Batangtoru, Tapanuli Selatan,
Sumatra Utara 22738

E-mail: Martabe.CorporateCommunications@agincourtresources.com

Dari hasil proses diskusi terarah tersebut, telah ditentukan topik material untuk Laporan Keberlanjutan PTAR tahun 2019. [102-47] [103-1]

Topik Material dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	Isu Material dan Mengapa Penting	Batasan Dampak terhadap Pemangku Kepentingan
Kinerja Ekonomi 	Salah satu fokus kegiatan usaha Perusahaan adalah untuk mencapai target kinerja ekonomi. Melalui aktivitas tambang di Martabe, kinerja ekonomi PTAR mampu membawa dampak ekonomi positif bagi perekonomian lokal, daerah, dan nasional. Selain itu, kinerja ekonomi yang baik juga menjadi sumber utama bagi Perusahaan untuk membiayai kegiatan pembangunan berkelanjutan.	**Dalam Perusahaan:** Pemegang Saham, Karyawan **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Media, Organisasi Masyarakat (NGO)
Kepatuhan Lingkungan Hidup 	Operasi di Tambang Emas Martabe tunduk pada sejumlah undang-undang dan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. PTAR selalu memastikan kepemilikan perizinan untuk kegiatan pembuangan air olahan, pengoperasian fasilitas penyimpanan sementara limbah B3, dan kegiatan lainnya yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan hidup.	**Dalam Perusahaan :** Pemegang Saham, Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Media, Organisasi Masyarakat (NGO), Masyarakat Lokal
Rehabilitasi dan Penutupan Tambang 	PTAR menyadari pentingnya melakukan operasional tambang yang bertanggung jawab dan mengembalikan area tambang ke kondisi yang aman, stabil, dan produktif setelah penambangan. Kegiatan rehabilitasi dan penutupan tambang senantiasa memastikan terlaksananya restorasi ekosistem.	**Dalam Perusahaan :** Pemegang Saham, Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Organisasi Masyarakat (NGO), Media, Masyarakat Lokal
Kesehatan dan Keselamatan Kerja 	Operasi tambang memiliki banyak potensi bahaya di lingkungan kerja, sehingga aspek kesehatan dan keselamatan kerja memerlukan perhatian khusus dari Perusahaan. PTAR berkomitmen untuk terus memperhatikan kondisi tempat kerja, kompetensi tenaga kerja, dan perilaku karyawan melalui Sistem Manajemen HSE. Pada tahun 2019, PTAR berhasil mempertahankan prestasi tidak adanya kehilangan waktu kerja akibat kecelakaan.	**Dalam Perusahaan :** Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Media
Keberagaman Gender 	Keberagaman gender merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki PTAR dibanding perusahaan di industri serupa. PTAR merupakan salah satu dari sedikit perusahaan tambang yang memiliki tenaga kerja perempuan dalam jumlah banyak. PTAR juga memiliki kebijakan-kebijakan yang mendukung keberagaman gender.	**Dalam Perusahaan :** Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Media

Topik Material dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	Isu Material dan Mengapa Penting	Batasan Dampak terhadap Pemangku Kepentingan
Komunitas Lokal 	Setiap tahunnya, PTAR menjalankan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya terkait pengembangan masyarakat di 15 DAV. Kegiatan pengembangan masyarakat telah direncanakan dalam *Community Management Plan* untuk periode tahun 2016-2020. Program-program pengembangan masyarakat umum dilakukan dalam industri pertambangan, terutama apabila operasi pertambangan terletak di area pedesaan atau terpencil di mana masyarakatnya masih memiliki keterbatasan pada akses layanan publik.	**Dalam Perusahaan :** Pemegang Saham **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Media, Masyarakat Lokal, Organisasi Masyarakat (NGO)
Dampak Ekonomi Tidak Langsung 	Kegiatan operasional pertambangan oleh PTAR mampu membawa dampak ekonomi tidak langsung bagi para pemangku kepentingan, baik pemegang saham, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lainnya. Dampak ekonomi tidak langsung mencakup pembagian dividen, royalti atas penjualan emas dan perak, gaji dan tunjangan karyawan, manfaat dari kegiatan pengadaan barang dan jasa di tingkat lokal, hingga berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat.	**Dalam Perusahaan :** Pemegang Saham, Karyawan **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Masyarakat Lokal
Ketenagakerjaan 	PTAR sangat memperhatikan aspek ketenagakerjaan, bahkan mulai dari proses rekruitmen. Tenaga kerja PTAR senantiasa memperoleh tunjangan dan remunerasi sesuai dengan peraturan, pelatihan dan pengembangan diri, serta lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk menunjang produktivitasnya. Selain itu, Perusahaan juga memastikan terserapnya tenaga kerja lokal dalam kegiatan Perusahaan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan kompetensi calon karyawan.	**Dalam Perusahaan :** Pemegang Saham, Karyawan, Kontraktor **Luar Perusahaan:** Pemerintah, Masyarakat Lokal

Catatan: Prioritas Tinggi Prioritas Sedang

Laporan Verifikasi Independen

Verifikasi dan Penjaminan Independen [102-55] [102-56]

Laporan Keberlanjutan PTAR tahun 2019 telah diverifikasi oleh pihak independen melalui proses *assurance*, yakni oleh Social Responsibility (SR) Asia, yang berkedudukan di India dan dilaksanakan oleh perwakilannya di Indonesia. Pemilihan pihak *assuror* independen telah disetujui oleh Manajemen PTAR yang memastikan tidak ada benturan kepentingan dalam proses verifikasi (*assurance*).

SRAsia GREAT Global Responsibility & Accountability Tool

AA1000 Licensed Assurance Provider 000-174

Vers. 2020, pg. 1 of 4

Independent Assurance Statement

The 2019 Sustainability Report of PT Agincourt Resources

Number : 007/000-174/IV/2020/SR-Asia/Indonesia
Type / Level : 1 / Moderate

This is **the Independent Assurance Statement** ("the Statement") that specifies the conclusions and recommendations on the content of **the 2019 Sustainability Report** ("the Report") of **PT Agincourt Resources** ("the Company" or "the Reporting Organization"), based on the assurance work performed by Social Responsibility Asia (SR Asia). The Reporting Organization is a limited liability company and its operation activities are gold and silver mining in North Sumatra Province, Indonesia.

The Company has drafted the Report content referring to the Sustainability Reporting Standards of the Global Reporting Initiative (GRI Standards) and its Mining and Metals Sector Disclosures. As per agreement with the Management[1], SR Asia has been engaged to review the Report content and come up with recommendations as well as the Statement; while the presentation of claims, data, information, and figures in the Report content is the sole responsibility of the Management.

As per assurance work procedures are taken, SR Asia is responsible to present the results well as the Statement only to the Management. SR Asia does NOT accept or assume any responsibility, including in presenting the assurance outcomes, for any other purpose or to any other person or organization. All must be informed that SR Asia does NOT accept risks from the independency of a person or an institution on the Report content or the Statement. Except for the areas covered in the scope of assurance work, NO one shall utilize the Statement to define the sustainability or overall performance of the Reporting Organization.

Scope and Limitation

1. **Type 1** and **Moderate Level** of assurance is applied; where **the risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, but not reduced to very low, but not zero**.
2. Review, NOT to investigate or audit, the Report content for the reporting period of **1st of January up to 31st of December 2019**, especially on the five material topics: **economic performance**, **environmental compliance**, **mine closure and rehabilitation**, **occupational health and safety**, and **gender diversity**.
3. SR Asia assumes the Company, or independent parties, or other parties associated to the Company, have verified and/or audited any data and information related to financial statements; therefore, the scope of assurance does NOT include financial data, information, and figures in the Report content.
4. Evaluate publicly disclosed information, system, and process of the Company to ensure adherence to the principles.

[1] "The Management" refers to the management of the Reporting Organization or the Company

Exclusion

1. Assessment on indicators, standards or principles other than those indicated in the Statement.
2. Statements of opinion, belief, expectation, advertisement, future plan, and assumption as specified in the Report content.
3. Procedures and processes of stakeholder engagement that might be performed for the Report content development.
4. Financial performance data and information in the Company's financial statements and documents, other than those mentioned in the Report content.
5. Topics, data and information outside the reporting period, or in the public domain not covered in the reporting period.
6. Topics, data and information that are not mentioned under the defining materiality section or the discussion on defining Report content.

Methodology

1. SR Asia has engaged an official partner in Indonesia to form an Assurance Team.
2. Carry out a kickoff meeting in a videoconference with the Management.
3. Perform an initial assessment on the Report document.
4. Through videoconference, discuss the Report content and review the results of initial assessment with the Management.
5. Receive evidence documents in softcopy format and trace down data, information and disclosures as presented in the Report content to the evidences.
6. Utilize SR Asia GREAT in evaluating the Report content against the standards, principles, and indicators of AA1000AP (2018) AccountAbility as well as GRI Standards and its MMSS.

Adherence to AA1000AP (2018) AccountAbility and GRI Standards

Inclusivity – As per assurance work is taken, the Company has demonstrated an inclusive presentation of key stakeholder groups in the Report content. However, the Company has not yet performed a materiality assessment to define the key stakeholders. In addition, stakeholder engagement is more practical rather than in a strategic way, where various internal functions and units are involved and collectively responsible in the process. The Company also has defined its commitment to manage stakeholders' concerns and has resources as well as governance for stakeholder engagement. That includes a number of steering committees providing directions to the Management on particular aspects; some of which are water, safety, risk management, mining phase, and gender diversity.

Materiality – To some extent, the five material topics are able to explain the sustainability context of the Reporting Organization. The material topics also represent issues from a wide range of sources, both internal and external. Different from those of other operations of mining companies, gender equality becomes one of the material aspects of the Reporting Organization due to the expectations and type of local community where it operates. Nevertheless, the absence of materiality testing has made the materiality determination process less satisfactory. The Company is expected to improve its materiality determination process based on materiality assessment with credible, clear, and understandable criteria and threshold.

Responsiveness – In overall, the Report content can describe the Company's responsiveness to the material topics and stakeholders' concerns. The Company also has utilized several approaches and methods for developing responses and communicating with stakeholders. One example is the mechanism to respond grievances, especially from the local community living in directly impacted villages (DAV). The Company also implements the Community Management Plan (CMP) and Marsipature Program to address local community empowerment and expectations. Marsipature consists of *non-trades* and soft skills training activities as well as internship opportunities for local community.

Impact – The Report content in general indicates an adequate presentation of qualitative data and narrative information about the negative and positive impacts of the Company's businesses. The presentation of water balance data is outstanding; in which it can explain how the Reporting Organization manage the water aspect. Nonetheless, the Reporting Organization has omitted some disclosures of material topics in the Report content due to its data administration issues, secrecy policy or legal status as a limited liability company. Improvement of transparency in presenting topic materials may be needed in future reporting; therefore, the readers of sustainability report can understand more about the impacts of the Company's decisions and operations on the stakeholders and environment.

In "Accordance" with Core Option – The Report content shows its adherence to the **comprehensive option** of GRI Standards. All disclosures of each material topic are discussed or addressed in the Report content. Presentation of the disclosure of management approach (DMA) and the sector supplement indicators is acceptable. When applicable, the Company has specified the omission statements on material topics in the Report content.

GRI Standards Principles – The Principles for Defining Report Content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and the Principles for Defining Report Quality (balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability) are fairly indicated in the report content. Through the online approach, evidence documents have been submitted to the Assurance Team. Materiality assessment is required the future reporting to strengthen the reporting adherence to materiality principle.

Recommendation

1. In order to improve its adherence to materiality, the Reporting Organization is expected to perform a materiality testing based on the AA1000 standards and principles. The results of materiality testing should be utilized as the basis for materiality determination in the next sustainability reporting.
2. Conduct stakeholder engagement management in more strategic manner in line with business strategy. It should also be integrated with its key management practices, such as risk management and capacity building.
3. Strengthening the content of the next report in line with the sustainability context of the Company by presenting more comprehensive data and information on the General Disclosures and the Disclosure of Management Approach (DMA), as well as the material topics.

AA1000
Licensed Assurance Provider
000-174

Statement of Competency, Independency and Impartiality

SR Asia supports the companies and other types of organizations in adopting sustainability and social responsibility principles, guidelines and best practices. As a networking organization, SR Asia's activities are conducted in accordance with each country's characteristics and needs. Some of these are community development project management, social mapping, project impact assessment, sustainability policy and strategy development, company productivity development, and sustainability or integrated report assurance.

SR Asia has a certain mechanism and procedures to assign the experts, with competencies in writing and reviewing sustainability or integrated report, for the assurance work. They are familiar with AA1000 AccountAbility standards and principles as well as the reporting regulation in the Country where the Reporting Organization operates. All experts must avoid bias and perform the assurance work independently following the ethics of professional conduct. SR Asia ensures that the Assurance Team can prevent bias and confirm impartiality in generating the Statement.

The assurance provider,

Jakarta, 30th of April 2020

Birendra Ratuni
SR Asia International Director

AA1000
Licensed Assurance Provider
000-174

Social Responsibility Asia (SR Asia)
4F-CS-25, Ansal Plaza, Vaishali
Ghaziabad (NCR Region Delhi), Uttar Pradesh 201010, INDIA
Landline / Mobile: +91-120-4103023; +91-120-6452020 / +91-9810059109
E-mail: info@sr-asia.org Website: www.sr-asia.org

Lampiran I: Kinerja dalam Angka

Kategori: Profil Perusahaan
Aspek: Informasi Ketenagakerjaan

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan dan Jenis Kelamin [102-8]

Uraian	Jenis Kelamin	2019		2018		2017	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	Laki-laki	641	75	634	78	630	79
	Perempuan	217	25	180	22	163	21
	Jumlah	858	100	814	100	793	100
Tenaga *Outsource*	Laki-laki	508	96	266	94	342	93
	Perempuan	23	4	16	6	24	7
	Jumlah	531	100	282	100	366	100
Jumlah		1.389		**1.096**		**1.159**	

Jumlah Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia [102-8]

Kelompok Usia	2019		2018		2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Di bawah 25	54	6,29	33	4,05	44	5,55
26 – 30	131	15,27	126	15,48	137	17,28
31 – 35	151	17,60	162	19,90	154	19,42
36 – 40	178	20,75	179	21,99	176	22,19
41 – 45	139	16,20	131	16,09	119	15,01
46 – 50	110	12,82	109	13,39	103	12,99
Di atas 50	95	11,07	74	9,09	60	7,57
Jumlah	858	100,00	**814**	**100,00**	**793**	**100,00**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan [102-8]

Tingkat Pendidikan	2019		2018		2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S2	20	2	17	2	17	2
S1	296	34	284	35	274	35
D3	45	5	43	5	42	5
D2	3	0	3	0	3	0
D1	10	1	10	1	10	1
SLTA	436	51	409	50	399	50
SLTP	34	4	33	4	33	4
SD	14	2	14	2	14	2
Jumlah	**858**	**100**	**814**	**100**	**792**	**100**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan [102-8]

Jabatan	2019		2018		2017	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala Divisi	14	1,63	12	1,47	9	1,13
Kepala Unit	23	2,68	23	2,83	26	3,28
Spesialis	56	6,53	51	6,27	41	5,17
Staf	765	89,16	728	89,43	717	90,42
Jumlah	**858**	**100,00**	**814**	**100,00**	**793**	**100,00**

Kategori: Tata Kelola Keberlanjutan
Aspek: Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan

Jumlah Manajemen dan Komite Berdasarkan Kelompok Usia dan Gender [405-1]

Kelompok Usia	Direktur				Komisaris			
	Laki-laki	%	Perempuan	%	Laki-laki	%	Perempuan	%
Di bawah 30	0	0	0	0	0	0	0	0
31-40	2	40	0	0	0	0	0	0
41-50	2	40	0	0	1	16	0	0
Diatas 50	1	20	1	100	5	84	1	100
Jumlah	**5**	**100**	**1**	**100**	**6**	**100**	**1**	**100**

Kategori: Ekonomi
Aspek: Kinerja Ekonomi

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan [201-1]

Keterangan	Unit	2019	2018	2017
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan	**USD '000**	**571.670**	**574.197**	**484.438**
Nilai ekonomi langsung yang didistribusikan	**USD '000**	**378.915**	**437.727**	**363.166**
Total Biaya Operasi	**USD '000**	**240.861**	**269.366**	**274.860**
Upah dan Tunjangan yang Dibayarkan kepada Pegawai dan Direksi	USD '000	28.172	29.018	28.295
Investasi Masyarakat	USD '000	1.099	1.308	1.771
Pengeluaran kepada Pemerintah	USD '000	141.861	126.399	77.845
• Royalti • Pajak • Lain-lain	USD '000	21.356 118.551 1.953	21.301 103.419 1.680	2.698 73.745 1.401
Total Nilai Ekonomi yang Ditahan	**USD '000**	**192.756**	**136.470**	**121.272**

Catatan:
- Total Nilai Ekonomi yang Ditahan = Nilai Ekonomi yang Dihasilkan – Nilai Ekonomi yang Didistribusikan.
- Jumlah termasuk pendapatan dan biaya-biaya yang ditentukan secara akrual, konsisten dengan laporan keuangan yang telah diaudit.
- Biaya operasi terkait dengan pengeluaran yang diakui dalam laporan keuangan. Hal tersebut mencakup upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemerintah, dan investasi masyarakat.
- Total pembayaran dividen tahun 2019 sebesar USD82,4 juta. Sebesar 5% dari total dividen, yakni USD4,1 juta dibayarkan kepada PTANA yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Pemerintah Provinsi Sumatra Utara.

Investasi Infrastruktur dan Layanan yang Ditunjangnya [203-1]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Total Investasi Masyarakat	**USD**	**1.094.700**	**1.306.668**	**1.770.589**
Investasi Hubungan Masyarakat	**USD**	**58.041**	**57.506**	**47.001**
Investasi Pengembangan Masyarakat	**USD**	**561.347**	**657.262**	**749.196**
Kesehatan	USD	129.514	260.545	281.195
Pendidikan	USD	248.300	237.450	244.681
Pengembangan Usaha dan Ekonomi Lokal	USD	166.736	132.731	199.259
Identitas Sosial dan Budaya	USD	4.569	5.267	8.316
Bantuan Masyarakat	USD	12.228	21.269	15.745
Infrastruktur Umum	USD	130.234	109.649	158.163
Proyek Khusus	USD	345.078	482.252	816.229
Total Proyek	**Jumlah**	**24**	**34**	**48**
Total Durasi Proyek	**Hari**	**980**	**1.824**	**2.515**

Catatan:
- 2017: Dikonversi dari IDR, dengan USD 1 = IDR 13.569.
- 2018: Dikonversi dari IDR, dengan USD 1 = IDR 14.481.
- 2019: Dikonversi dari IDR, dengan USD 1 = IDR 14.001.
- Investasi telah diberikan dalam bentuk tunai dan natura. Kontribusi cuma-cuma belum disertakan dalam tabel ini.

Kategori: Sosial
Aspek: Kinerja Sosial

Upah Karyawan Pemula (*Entry-Level*) berdasarkan Gender Dibandingkan dengan Upah Minimum Regional [202-1]

Keterangan	Satuan	2019	2018	2017
Upah Minimum Laki-laki PTAR vs. Upah Minimum Daerah	Rasio	1,0	1,0	1,0
Upah Minimum Perempuan PTAR vs. Upah Minimum Daerah	Rasio	1,0	1,0	1,0

Catatan:
- Data hanya berlaku untuk karyawan Nasional PTAR
- Rasio upah hanya menghitung upah pokok, tidak termasuk tunjangan

Penyampaian dan Pelatihan Kebijakan dan Prosedur Antikorupsi [205-2]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Penandatanganan Kode Etik dan Perilaku Usaha PTAR				
Semua Karyawan	Jumlah	843	796	780
Manajemen Senior	Jumlah	31	26	25
Staf	Jumlah	431	722	710
Tenaga Kerja	%	99,7	99	99
Penandatanganan Kode Perilaku Pemasok PTAR				
Penyedia Jasa	%	100	100	100

Catatan:
- Kebijakan dan prosedur anti-korupsi dijabarkan dalam Kode Etik dan Perilaku Usaha (KEPU) Perusahaan.
- Klausul terkait anti-korupsi dimasukkan dalam Syarat dan Ketentuan Umum bagi Pemasok.
- Anti-korupsi tercakup di dalam presentasi Induksi HR. Karyawan diharuskan untuk menandatangani Kode Perilaku sebagai bagian dari Induksi HR.

Jumlah Perekrutan Karyawan Baru dan Tingkat Perputaran Karyawan [401-1]

Penerimaan Karyawan Baru [401-1]					
2019		2018		2017	
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
59	54	31	25	52	35
113		56		87	

Tingkat Perputaran Karyawan [401-1]		
2019	2018	2017
7,81%	5,90%	6,05%

Karyawan yang Kembali Bekerja dan Tingkat Retensi Setelah Cuti Istri Melahirkan [401-3]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Berhak Atas Cuti Istri Melahirkan	jumlah	564	550	538
Pengambilan Cuti Istri Melahirkan	jumlah	62	49	50
Kembali Bekerja Setelah Cuti Istri Melahirkan	jumlah	61	49	50
Masih Dipekerjakan Dua Belas Bulan Setelah Kembali Bekerja	jumlah	61	49	50
Tingkat Retensi Setelah Istri Melahirkan	%	100	100	100

Pengelolaan dan Pencapaian Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PTAR Tahun 2019 [403-3]

Risiko	Upaya Pencegahan	Pencapaian
Cedera dan Kematian	Mengidentifikasi dan mengendalikan bahaya dan risiko setiap pekerjaan. Menetapkan metode dan program kerja aman, sebagai berikut: • Aturan Baku *(Golden Rules)* • *Take* 5 • *Job Safety Enviro Analysis* (JSEA) • Sistem Izin Kerja (*Permit to Work*) • Program ASA – Pengamatan Budaya K3 • Sistem Lisensi (SIMPER) • Pengontrolan akses ke lokasi kerja (ID *Badge*)	2019: 3 kecelakaan berat 2018: 1 kecelakaan kerja 2017: 1 kecelakaan berat * Penyajian ulang dari Laporan 2018 yang tersaji 0 (nihil) dan karena ada perbedaan perhitungan, di laporan ini disajikan kembali menjadi 1 (satu). [102-48]
Penyakit akibat kerja	Mengelola program pemantauan *industrial hygiene* yang mencakup pemantauan kebisingan tempat kerja dan personal, debu, getaran, radiasi, *ergonomic*, intensitas cahaya, pemajanan terhadap logam, kimia dan parameter kepentingan lain.	2019: 0 PAK 2018: 0 PAK 2017: 0 PAK

Program Kesehatan Bagi Karyawan

Uraian	Jumlah Peserta		
	2019	2018	2017
Penyuluhan			
Health Advisory	14 Topik pelatihan 4.104 peserta	23 Topik pelatihan 3.461 peserta	16 Topik pelatihan 3.487 peserta
Health Talk	10 kegiatan disampaikan oleh Dokter	10 kegiatan disampaikan oleh Dokter	11 kegiatan disampaikan oleh Dokter
Pencegahan			
MCU Reguler	1.436	1.303	1.251

Uraian	Jumlah Peserta		
	2019	2018	2017
Pemeriksaan Logam Berat	Pemeriksaan logam berat melalui urin dilakukan setiap bulan dan melalui darah per tiga bulan sebanyak sekitar 28 sampel.		
Pengobatan			
Pengobatan klinik	4.348	4.781	5.155

Perwakilan Dalam Komite K3 Tahun 2019 [403-1]

Uraian	Jumlah	Jumlah Karyawan PTAR	Persentase
Safety Committee Department (Komite Keselamatan Departemen – P2K3)	12	686	80%
KTT Safety Steering Committee	1	18	60%
HSE Forum	1	161	100%

Tingkat dan Jumlah Peristiwa Kecelakaan Kerja [403-2]

No	Uraian	2019	2018	2017
Kegiatan Operasi PTAR				
1	Kecelakaan Kerja	1	1	0
	Ringan	0	0	0
	Berat	1	0	0
	Fatal	0	0	0
2	Tingkat cedera (IR)	0,43	0	0
3	TIngkat hari hilang (LDR)	0	0	0
4	Tingkat absen (AR)	107,17	79,37	143
Kegiatan Operasi Perusahaan Mitra Kerja				
1	Kecelakaan Kerja	2	0	1
	Ringan	0	0	0
	Berat	2	0	1
	Fatal	0	0	0
2	Tingkat cedera (IR)	0,38	0	0,21
3	Tingkat hari hilang (LDR)	0	0	0,85
4	Tingkat absen (AR)	41,52	42,46	71,62

Catatan:
- Definisi kecelakaan mengacu kepada KEPMEN ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018

Topik Kesehatan dan Keselamatan yang Tercakup dalam Perjanjian Resmi dengan Serikat Pekerja [403-4]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Cakupan Topik Kesehatan dan Keselamatan dalam Perjanjian Resmi dengan Serikat Pekerja	%	100	100	100

Catatan:
- Data berlaku untuk karyawan PTAR.
- Perjanjian Kerja Bersama dilakukan antara PTAR dan Serikat Pekerja di dalam Organisasi yang mencakup pasal-pasal kesehatan dan keselamatan terkait.

Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan terhadap Laki-Laki [405-2]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Seluruh Karyawan	%	100	96	91
Seluruh Staf (Staf Umum, Manajer, dan di Atasnya)	%	100	88	86
Non-Staf	%	100	95	95

Catatan:
- Data berlaku untuk karyawan Nasional PTAR. Tinjauan atau selisih gaji berdasarkan gender telah dilakukan dan rekomendasi sudah dilaksanakan. Perbedaan terhadap nilai remunerasi pada umumnya diakibatkan faktor keahlian, pengalaman, dan masa kerja.

Kategori: Lingkungan
Aspek: Kinerja Lingkungan

Bahan yang Digunakan [301-1]

Bahan Baku	Satuan	2019	2018	2017
Bijih	ton	5.890.000	5.572.308	5.353.388
Bahan Pengolah Terkait				
Reagen Pengolah	ton	21.177	19.310	19.754
Media Penggiling	ton	9.578	9.312	8.393
Oli dan Pelumas	ton	45	43	38
Bahan Kimia Lainnya	ton	34	59	47

Catatan:
- Semua bahan yang tercantum di atas merupakan bahan tidak terbarukan (sebagian besar bahan residu terurai di TSF).

Penggunaan Bahan Daur Ulang [301-2]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Presentase Bahan Masukan yang Didaur Ulang	%	0,01	0,01	0,01

Catatan:
Mill liner bekas pakai dikembalikan ke pemasok untuk didaur ulang.

Penggunaan Energi, Air, dan Kertas [302-1]

*) Keterangan :

Penggunaan Listrik (GigaJoule)
2017 : Penggunaan listrik masih menggunakan generator 32 MW.
Pengalihan sumber listrik ke PLN dilakukan sejak bulan Oktober 2017.

Penggunaan Solar (Liter)
Data penggunaan bahan bakar di atas mencakup total penggunaan solar dan biodiesel sepanjang tahun.

Pengambilan Air Berdasarkan Sumbernya [303-1]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Total Volume Pengambilan Air oleh Tambang Emas Martabe	m³/tahun	16.125.073	16.120.392	16.126.737
Air Permukaan	m³/tahun	0	0	0
Lahan Basah	m³/tahun	0	0	0
Sungai	m³/tahun	0	0	0
Danau	m³/tahun	0	0	0
Laut	m³/tahun	0	0	0
Air Tanah	m³/tahun	125.073	120.392	126.737
Air Hujan	m³/tahun	16.000.000	16.000.000	16.000.000
Air Limbah	m³/tahun	0	0	0
Suplai Air Kota	m³/tahun	0	0	0
Utilitas Air Pemerintah/Swasta	m³/tahun	0	0	0

Catatan:
- Masukan air hujan sebagaimana yang diperkirakan untuk rata-rata tahunan berdasarkan pemodelan neraca air *site*. Hal ini tidak dapat diukur secara langsung.
- Pengambilan air tanah diukur.

Sumber Air yang Terkena Dampak Signifikan Pengambilan Air [303-2]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Pengurangan Aliran Sungai Aek Pahu Karena Gangguan Tangkapan Air oleh TSF	m³/jam	1.826	1.826	1.826

Catatan:
- Angka ini merupakan pengurangan rata-rata aliran ke Sungai Aek Pahu sebagaimana ditentukan oleh pemodelan neraca air *site*, dan merepresentasikan air yang ditangkap oleh TSF dan kolam sedimen. Air ini dilepaskan Kembali ke Sungai Batangtoru setelah pengolahan di Instalasi Pengolahan Air.
- Sumber air ini tidak berstatus sebagai kawasan yang dilindungi.

Air yang Didaur Ulang dan Digunakan Kembali [303-3]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Volume Air yang Didaur Ulang	m^3/jam	Hingga 451	Hingga 451	Hingga 451
Persentase Air yang Didaur Ulang	%	Hingga 60	Hingga 60	Hingga 60
Volume Air yang Digunakan Kembali	m^3/jam	0	0	0
Presentase Air yang Digunakan Kembali	%	0	0	0

Catatan:
- Ini adalah persentase dan total volume air yang didaur ulang melalui pengaliran dari TSF ke pabrik pengolahan untuk rata-rata satu tahun sebagaimana ditentukan oleh pemodelan neraca air *site*.

Lokasi Operasi yang Berdekatan dengan Kawasan Hutan Lindung atau Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati yang Tinggi [304-1]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Jumlah Lokasi yang Dimiliki, Disewa, Dikelola, atau Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati yang Tinggi di Luar Kawasan Hutan Lindung	jumlah	1	1	1
Pemisahan di Titik Terdekat	km	4	4	4
Ukuran Lokasi Operasi	km^2	4,96	4,79	4,60

Catatan:
- *Site* tidak beroperasi pada lahan di bawah permukaan dan bawah tanah.
- Tapak tambang berada sekitar empat kilometer dari Hutang Lindung pada titik terdekat.
- Sebagian besar bentang alam di dalam tapak tambang sebelum konstruksi adalah hutan, hutan yang rusak, perkebunan, lahan, dan jalur yang telah dibuka. Karena lokasinya yang berdekatan dengan pedesaan, kota kecil, dan kawasan perkebunan yang luas, area tersebut sebelumnya telah mengalami gangguan yang signifikan, termasuk adanya banyak jalur jalan yang digunakan oleh karyawan untuk akses perkebunan karet.

Lahan yang Terganggu dan Direhabilitasi MM1

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Total Luas Lahan yang Terganggu pada Awal Tahun	**Ha**	**464,7**	**449,7**	**377,0**
Lahan Terganggu	Ha	16,61	19,6	73,3
Lahan Direhabilitasi	Ha	3,88	4,6	0,6
Total Luas Lahan Yang Terganggu pada Akhir Tahun	**Ha**	**477,43**	**464,7**	**449,7**

Emisi dan Gas Rumah Kaca (GRK) Langsung [305-1]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Total Emisi GRK Langsung	**setara ton CO_2**	**72.015**	**66.008**	**143.064**
Konsumsi Bahan Bakar	setara ton CO_2	42.790	40.297	34.899
Konsumsi Listrik (Pembangkit Milik Sendiri)	setara ton CO_2	6.811	1.935	87.747
Penggunan Pendingin	setara ton CO_2	4.888	5.609	4.920
Penggunaan Bahan Kimia	setara ton CO_2	4.611	4.048	4.068
Peledakan	setara ton CO_2	1.419	470	367
Pembukaan Lahan/Revegetasi	setara ton CO_2	11.497	13.649	11.064

Catatan:
- Berdasarkan data dari proyek Martabe.
- IFC *Carbon Emission Estimation Tool* 2014 digunakan untuk menghitung emisi GRK.
- Konsumsi bahan bakar dan listrik mengikutsertakan gas: CO_2, CH_4, N_{20}.

Emisi dan Gas Rumah Kaca (GRK) Tidak Langsung [305-2]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Total Emisi GRK Tidak Langsung	**setara ton CO_2**	**116.176**	**125.228**	**2.988**
Pembelian Listrik dari PLN	setara ton CO_2	113.794	122.667	164
Penerbangan Domestik dan Internasional	setara ton CO_2	2.382	2.561	2.824

Catatan:
- IFC *Carbon Emission Estimation Tool* 2014 digunakan untuk menghitung emisi GRK, dengan memenuhi komponen "berbasis lokasi" pelaporan GRK Standar GRI.

Emisi dan Gas Rumah Kaca (GRK) Tidak Langsung Lainnya [305-3]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya yang Teridentifikasi	Jumlah	0	0	0

Intensitas Emisi GRK [305-4]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Intensitas Emisi GRK Secara Keseluruhan	setara ton CO_2 per 1000 oz Au	491	466	411
Total Emisi GRK	**setara ton CO_2**	**188.190**	**191.236**	**146.052**
Total Emisi GRK Langsung	setara ton CO_2	72.015	66.008	143.064
Total Energi Emisi GRK Tidak Langsung	oz Au setara ton CO_2	116.176	125.228	2.988
Total Emas yang Dihasilkan	**oz**	**383.493**	**410.000**	**355.000**

Catatan:
- Perhitungan hanya berdasarkan produksi emas (tidak termasuk perak).

Pelepasan Air Berdasarkan Kualitas dan Tujuannya [306-1]

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Total Pelepasan Air yang Direncanakan	**m^3/ tahun**	**12.697.027**	**17.405.748**	**14.666.974**
Instalasi Pengolahan Air (WPP) ke Sungai Batangtoru	m^3/ tahun	12.641.770	17.339.551	14.666.974
Instalasi Pengolahan Limbah *site* ke Sungai Aek Pahu	m^3/ tahun	55.257	66.197	N/A

Catatan:
- Pelepasan dari WPP sepenuhnya diizinkan undang-undang Indonesia.
- Pelepasan dari Instalasi Pengolahan Limbah *site* sepenuhnya diizinkan undang-undang Indonesia.
- Seluruh air olahan dilepaskan ke jalur air alami dan bukan secara langsung disediakan kepada pihak lain untuk penggunaan.
- Volume yang ditampilkan merupakan volume terukur.
- Pelepasan air limpasan *site* umumnya tidak disertakan dalam tabel di atas.

Total Jumlah Batuan Penutup, Batuan, *Tailings*, dan Lumpur MM3

Keterangan	Satuan	2019	2018	2017
Batuan Penutup	ton	6.476.519	6.059.445	5.332.293
Tailings	ton	6.156.368	5.572.205	5.254.981
Lumpur	ton	0	0	0

Catatan:
- Jumlah *tailings* sebagai berat dari ton kering yang digiling (bijih) dikurangi berat logam yang diekstraksi.

Limbah Berdasarkan Jenis dan Metode Pembuangan [306-2]

Keterangan	Satuan	2019	2018	2017
Total Limbah Berbahaya	ton	463	529	523
Pemulihan	ton	230	257	279
Tempat Pembuangan (di luar *site*)	ton	233	272	244
Total Limbah Tidak Berbahaya	**ton**	**2.700**	**1.613**	**1.532**
Pengomposan	ton	0	0	11
Pembakaran	ton	0	0	42
Tempat Pembuangan	ton	2.700	1.613	1.479

Catatan:
- Data penempatan *tailings* di *site* tidak disertakan, namun didokumentasikan dalam MM3.
- Perhitungan bulanan pembuangan limbah dari *site* dikelola oleh staf *Environmental* PTAR. Pembuangan di luar *site* diatur berdasarkan kontrak. Semua limbah berbahaya dibuang oleh perusahaan pembuangan limbah berizin dengan tunduk pada Peraturan Pemerintah.

Tumpahan Signifikan [306-3]

Keterangan	Satuan	2019	2018	2017
Total Jumlah Tumpahan	**Jumlah**	**3**	**6**	**11**
Total Volume Tumpahan	**Liter**	**235**	**1.428**	**329**
Oli:				
• Tanah • Air	Liter	50 0	118 0	78 0
Bahan Bakar:				
• Tanah • Air	Liter	0 0	305 0	230 0
Limbah:				
• Tanah • Air	Liter	0 0	0 0	0 0
Bahan Kimia:				
• Tanah • Air	Liter	0 0	5 0	20 1
Lainnya:				
• Tanah • Air	Liter	0 0	0 1.000	0 0

Catatan:
- Seluruh tumpahan harus dicatat dalam sistem pengelolaan insiden Perusahaan.
- Tidak ada dampak signifikan yang diakibatkan dari tumpahan, dan semua tumpahan sepenuhnya dibersihkan.
- Tumpahan bahan bakar sebanyak 180 Liter tidak kontak ke tanah melainkan masuk kedalam *oil trap*.
- Tumpahan bahan kimia sebanyak 5 Liter tidak kontak dengan tanah.

Transportasi Limbah Berbahaya [306-4]

Keterangan	Satuan	2019	2018	2017
Berat Limbah yang Dianggap Berbahaya yang Diangkut, Diimpor, Diekspor, atau Diolah				
Diangkut dan Diserahkan ke Pihak Ketiga	ton	462	529	522
Diimpor	ton	0	0	0
Dieskpor	ton	0	0	0
Diolah	ton	0	0	0
Dikirim secara Internasional	%	0	0	0

Catatan:
- Seluruh limbah yang diidentifikasi berdasarkan peraturan sebagai bahan berbahaya dan beracun (B3) diangkut ke luar *site* ke pengolahan limbah berizin.

Badan Air yang Terpengaruh oleh Pembuangan Air dan/atau Limpasan [306-5]

Keterangan	Satuan	2019	2018	2017
Badan Air Teridentifikasi dan Habitat Terkait yang Terpengaruh Secara Signifikan oleh Pembuangan Air dan/atau Limpasan				
Badan Air dan Habitat Terkait	Jumlah	**0**	0	0
Ukuran	Tidak Ada	**Tidak Ada**	Tidak Ada	Tidak Ada
Status Dilindungi	Tidak Ada	**Tidak Ada**	Tidak Ada	Tidak Ada
Nilai Keanekaragaman Hayati	Tidak Ada	**Tidak Ada**	Tidak Ada	Tidak Ada

Catatan:
- Dampak tentang pembuangan air ditinjau melalui program pemantauan independen yang dilakukan oleh Universitas Sumatra Utara.

Lampiran II: Indeks Standar Isi GRI [102-55]

Pengungkapan Umum Standar		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
Profil Organisasi		
102-1	Nama organisasi	7
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	7
102-3	Lokasi kantor pusat	7
102-4	Lokasi operasi	7
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	7
102-6	Pasar yang dilayani	10
102-7	Skala organisasi	8
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	29, 74-75
102-9	Rantai pasokan	10, 24
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	6, 7
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan	18
102-12	Inisiatif eksternal	16
102-13	Keanggotaan asosiasi	10
Strategi		
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	4
102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang	18
Etika dan Integritas		
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	17
102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika	49
Tata Kelola		
102-18	Struktur tata kelola	13
102-19	Mendelegasikan wewenang	11
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	11, 12
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	19
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya	13
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	12
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	12
102-25	Konflik kepentingan	12
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	18
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	12
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	12
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	12
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	18
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	18
102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	67
102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis	49
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	50

Pengungkapan Umum Standar		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
102-35	Kebijakan remunerasi	23
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	23
102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	23
102-38	Rasio kompensasi total tahunan	23
102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan	23
Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	20
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	22
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	19
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	20
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	20
Praktik Pelaporan		
102-45	Entitas yang termasuk dalam keuangan dikonsolidasi	67
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik	67
102-47	Daftar topik material	68
102-48	Penyajian kembali informasi	33
102-49	Perubahan dalam pelaporan	67
102-50	Periode pelaporan	67
102-51	Tanggal laporan terbaru	67
102-52	Siklus pelaporan	67
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	67
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	67
102-55	Indeks isi GRI	70, 85
102-56	*Assurance* oleh pihak eksternal	70
Catatan Pengecualian		
102-28	Informasi terkait pertemuan rutin untuk mengevaluasi kinerja badan tata kelola diungkapkan dalam Laporan Tahunan PTAR tahun 2019 halaman 94.	
102-30	Proses penilaian dan evaluasi hasil penilaian manajemen risiko telah melibatkan manajemen tertinggi. Informasi terkait manajemen risiko dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2019 PTAR halaman 95.	
102-36	Proses penentuan remunerasi disajikan dalam Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2019 halaman 78.	

Pengungkapan Spesifik Topik: Ekonomi		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
Pendekatan Manajemen		
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	22
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	22
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	22
Kinerja Ekonomi		
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	22, 23, 75
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lainakibat dari perubahan iklim	23

Pengungkapan Spesifik Topik: Ekonomi		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	22, 23
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	22
Keberadaan Pasar		
202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	76
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	3
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	76
Praktik Pengadaan		
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	24
Anti-korupsi		
205-2	Inisden korupsi yang terbukti dan tindakan yang dambil	76
Catatan Pengecualian		
201-3	Sesuai kebijakan PTAR sebagai perusahaan tidak terbuka, PTAR tidak mengungkapkan nilai perkiraan liabilitas, dana terpisah untuk membayar liabilitas, presentase gaji yang dikontribusikan karyawan atau pemberi kerja, dan tingkat partisipasi program pensiun.	
201-4	Sesuai kebijakan PTAR sebagai perusahaan tidak terbuka, PTAR tidak mengungkapkan aspek terkait pembebasan pajak dan kredit pajak, subsidi, hibah, penghargaan, pembebasan royalti, serta bantuan, insentif, maupun tunjangan finansial yang diterima Perusahaan.	
202-1	PTAR belum dapat menyajikan informasi terkait perbandingan upah minimum kontraktor dengan upah minimum daerah.	

Pengungkapan Spesifik Topik: Lingkungan Hidup		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
Pendekatan Manajemen		
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	52
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	52
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	52
Bahan Baku		
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	9, 79
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	79
Energi		
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	80
Air		
303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber	80
303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air	80
303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali	81
Keanekaragaman Hayati		
304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	81
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	63

Pengungkapan Spesifik Topik: Lingkungan Hidup		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
Emisi		
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	81
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	82
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	82
305-4	Intensitas emisi GRK	82
Efluen dan Limbah		
306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	82
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	83
306-3	Tumpahan yang signifikan	83
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	84
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	84
Kepatuhan Lingkungan Hidup		
307-1	Ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundangan lingkungan hidup	53

Pengungkapan Spesifik Topik: Sosial		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
Pendekatan Manajemen		
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	26
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	26
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	26
Tenaga Kerja		
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	77
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	29
401-3	Cuti melahirkan	77
Pendekatan Manajemen		
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	30
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	30
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	30
Kesehatan dan Keselamaan Kerja		
403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk Kesehatan dan keselamatan	78
403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan	78
403-3	Para pekerjaan dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	77
403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	30
Pelatihan dan Pendidikan		
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	38
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	23
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	33, 38

Pengungkapan Spesifik Topik: Sosial		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
Pendekatan Manajemen		
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	26
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	26
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	26
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	75
405-2	Rasio gaji dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	27, 79
Masyarakat Lokal		
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	40
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negative signifikan terhadap masyarakat lokal	48
Catatan Pengecualian		
404-2	Hingga akhir tahun 2019, PTAR belum memiliki program pendidikan dan pelatihan untuk persiapan masa pensiun.	

Indikator Sektor Spesifik GRI di Bawah Aspek G4		
Pengungkapan	**Deskripsi**	**Halaman**
Keanekaragaman Hayati		
MM1	Lahan yang terganggu dan direhabilitasi	81
MM2	Jumlah dan persentasi lokasi yang membutuhkan rencana pengelolaan keanekaragaman hayati (BMP) sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan jumlah (presentase) area yang sudah memiliki rencana	63
Limbah dan Efluen		
MM3	Total jumlah batuan penutup, *tailings*, dan lumpur serta risikonya	82
Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen		
MM4	Jumlah pemogokan dan penutupan yang melebihi durasi satu minggu, berdasarkan negara	50
Hak Masyarakat Adat		
MM5	Total jumlah operasi yang terjadi di atau berdekatan dengan wilayah masyarakat adat, dan jumlah dan persentase operasi atau situs di mana terdapat perjanjian formal dengan komunitas masyarakat adat	50
Masyarakat Lokal		
MM6	Sengketa signifikan terkait dengan penggunaan tanah, hak adat masyarakat setempat, dan penduduk asli	50
MM7	Sepanjang mekanisme pengaduan digunakan untuk menyelesaikan sengketa terkait dengan penggunaan tanah, hak adat masyarakat setempat dan penduduk pribumi	50
Penambangan Artisanal dan Skala Kecil		
MM8	Jumlah (dan persentase) dari lokasi operasi perusahaan di mana penambangan skala kecil dan artisanal (ASM) terjadi di, atau berdekatan dengan, lokasi tersebut; risiko terkait dan tindakan yang diambil untuk mengelola dan mengurangi risiko tersebut	50
Perpindahan (*Resettlement*)		
MM9	Situs tempat pemukiman kembali terjadi, jumlah rumah tangga yang dipindahkan, dan bagaimana mata pencaharian mereka terpengaruh dalam proses tersebut	50
Rencana Penutupan		
MM10	Jumlah dan persentase operasi dengan rencana penutupan	63

Lampiran III: Glosarium

Istilah Umum

***All-in Sustaining Cost* (AISC)**	Cara terstandardisasi untuk menghitung biaya produksi emas yang diperkenalkan oleh *World Gold Council* pada tahun 2013. Mencakup biaya-biaya penambangan dan pengolahan langsung (*cash cost*) ditambah biaya siklus hidup penambangan terkait dengan produksi berkelanjutan dari eksplorasi sampai dengan penutupantambang.
Keanekaragaman Hayati	Keberagaman flora dan fauna dalam sebuah ekosistem, serta cara hidup dan interaksinya.
Kontraktor	Penyedia jasa untuk sebuah organisasi atau perusahaan berdasarkan perjanjian tertulis dalam suatu kontrak.
Tata Kelola Keberlanjutan	Tata Kelola Keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai sistem aturan, praktik dan proses yang dengan hal tersebut Perusahaan diarahkan dan dikendalikan dalam menerapkan usaha yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.
Perairan Hilir	Sungai, sungai kecil dan danau yang menerima aliran air dari suatu area tertentu.
Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	Salah satu persetujuan wajib utama yang diharuskan di Indonesia agar tambang dapat dijalankan. AMDAL terdiri dari beberapa dokumen termasuk Kerangka Acuan, Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL & RPL).
Jalan Angkut	Jalan yang dirancang untuk digunakan oleh truk penimbunan (*dump truck*) besar di *site* tambang.
***Lost Time Injuries* (LTI)**	Cedera terkait kerja yang menyebabkan karyawan tidak dapat bekerja pada jadwal kerja berikutnya.
***Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR)**	Rasio jumlah LTI per juta jam kerja: LTIFR = LTIs X 1.000.000 / total jam kerja.
Sumber Daya Mineral	Kuantitas emas atau perak dalam deposit yang ditetapkan di mana terdapat prospek yang wajar untuk nantinya dapat diekstraksi secara ekonomis. Sumber daya mineral ditentukan dari eksplorasi dan pengambilan sampel.
Rencana Penutupan Tambang	Rencana yang mendokumentasikan semua rehabilitasi, revegetasi dan kegiatan lain yang dibutuhkan agar suatu area bekas tambang menjadi aman, stabil dan produktif hingga pada standar yang disepakati setelah penutupan tambang. Rencana mencakup juga perincian biaya-biaya terkait dengan penutupan tambang.
Cadangan Bijih	Bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumber daya mineral. Cadangan bijih merupakan penentu umur tambang, bersama-sama dengan tingkat produksi.
Oksidasi	Reaksi material yang biasanya terjadi karena paparan terhadap oksigen dan air (karat merupakan hasil oksidasi).
Pembibitan Tanaman	Fasilitas tempat pohon dan tanaman diperbanyak dan ditumbuhkan sampai ukuran yang siap untuk ditanam.
Pabrik Pengolahan	Fasilitas tempat bijih diolah untuk mengekstraksi logam seperti emas dan perak.
Air Baku	Air bersih (seperti limpasan air hujan atau air dari sungai kecil atau sungai).
Rehabilitasi	Proses mengembalikan kondisi tanah yang terganggu akibat kegiatan penambangan hingga ke kondisi yang aman, stabil dan produktif.
Remunerasi	Upah atau gaji pokok ditambah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada karyawan seperti bonus, uang lembur dan tunjangan khusus.
Bendungan *Tailings*	Bendungan yang digunakan untuk menampung air selama suatu jangka waktu agar memungkinkan sedimen (partikel tanah dan batuan halus) untuk mengendap.

Izin sosial untuk beroperasi	Acuan untuk penerimaan atau persetujuan masyarakat setempat atas proyek atau keberadaan Perusahaan di suatu area.
Pengendapan *tailings sub-aerial*	Pengendapan *tailings* secara sistematis dalam lapisan-lapisan tipis, yang memungkinkan setiap lapisan untuk mengendap, menguras dan mengering sebagian sebelum ditutup dengan lapisan tambahan.
Pemasok	Organisasi atau orang yang menyediakan produk atau jasa yang digunakan oleh organisasi atau Perusahaan lain.
Keberlanjutan	Pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengganggu kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.
Tailings	Lumpur batuan halus yang tersisa setelah mineral-mineral yang berharga diambil di pabrik pengolahan.
***Tailings Storage Facility* (TSF)**	Struktur yang berfungsi untuk penampungan permanen *tailings* (biasanya berupa tanggul atau dinding yang menampung *tailings*).
TSF *design freeboard allowance*	Kapasitas lebih yang diperlukan pada TSF untuk mengakomodasikan curah hujan yang ekstrem secara aman.
Batuan Buangan	Batuan yang ditambang dari *pit* yang tidak memiliki cukup mineralisasi untuk diolah dan tidak bernilai ekonomis.
Neraca Air	Perhitungan total air yang ditampung dalam sebuah sistem atau struktur dengan memperhitungkan aliran air masuk dan keluar sepanjang waktu.
Instalasi Pengolahan Air (WPP)	Fasilitas di Tambang Emas Martabe yang menghilangkan kontaminasi dari air pengolahan *site* sehingga aman untuk dibuang.

Istilah GRI

Pengungkapan	Informasi mengenai suatu Perusahaan dan hubungannya dengan para pemangku kepentingan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan.
Pengungkapan Umum	Pengungkapan yang mengatur keseluruhan konteks untuk laporan keberlanjutan, yang memberikan suatu deskripsi mengenai organisasi dan proses pelaporannya. Pengungkapan tersebut berlaku untuk semua organisasi terlepas dari aspek material yang teridentifikasi.
***Global Reporting Initiative* (GRI)**	Sebuah organisasi nirlaba internasional yang mendorong penggunaan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkesinambungan dan berkontribusi pada ekonomi dunia yang berkelanjutan.
Batasan Topik	Deskripsi lokasi terjadinya dampak untuk topik material, dan keterlibatan organisasi dengan dampak-dampak tersebut.
Indikator	Persyaratan pelaporan GRI yang menangani isu-isu spesifik dari aspek material.
Topik Material	Aspek-aspek suatu organisasi yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan hidup hidup dan sosial yang signifikan, atau yang memengaruhi secara substantif penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan.
Pemangku Kepentingan	Pemangku kepentingan didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat secara wajar diperkirakan terkena dampak secara signifikan akibat kegiatan, produk dan layanan suatu organisasi; dan yang tindakannya dapat secara wajar diperkirakan memengaruhi kemampuan suatu organisasi agar berhasil menerapkan strateginya dan mencapai tujuan-tujuannya.

Lembar Umpan Balik

Laporan Keberlanjutan 2019 PT Agincourt Resources memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui pos.

Profil Anda

Nama (bila berkenan) : .....
Institusi/Perusahaan : .....
Surel : .....
Telp/Hp : .....

Golongan Pemangku Kepentingan

- o Pemegang Saham
- o Karyawan
- o Pemerintah
- o Media
- o Pemasok
- o Komunitas Lokal
- o Kontraktor
- o Institusi Pendidikan
- o Lain-lain, mohon sebutkan:

.....

Mohon pilih jawaban berikut yang paling sesuai dengan pertanyaan di bawah

	YA	TIDAK
1. Laporan ini mudah dimengerti.	□	□
2. Laporan ini bermanfaat bagi Anda.	□	□
3. Laporan ini sudah mengambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan.	□	□

Mohon berikan penilaian atas tingkat aspek material yang dinilai penting menurut anda bagi keberlanjutan PT Agincourt Resources
(Nilai 1=Paling Tidak Penting S/D 6=Paling Penting).

Kinerja Ekonomi		Rehabilitasi dan Penutupan Tambang		Keberagaman Gender		Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
Kepatuhan Lingkungan Hidup		Kesehatan dan Keselamatan Kerja		Komunitas Lokal		Ketenagakerjaan	

Saran atau informasi lain yang perlu disampaikan terkait laporan

.....
.....

Terima kasih atas partisipasi anda.
Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat:

PT Agincourt Resources [102-53]
Wisma Pondok Indah 2 Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda
Kav V-TA, Pondok Indah
Jakarta, Indonesia 12310
email: Martabe.CorporateCommunications@agincourtresources.com

AGINCOURT
RESOURCES
MEMBER OF ASTRA

PT Agincourt Resources
Pondok Indah Office Tower, 12th floor, Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA
Pondok Indah
Jakarta 12310, Indonesia

www.agincourtresources.com

Laporan Keberlanjutan
2019